

**KAWASAN ASRAMA HAJI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM DI MAKASSAR**



SKRIPSI PERANCANGAN

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh:

**IDRIS SYUKUR
601.001.10.023**

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dan menjamin bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa, direfrensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 06 November 2017

Penulis

IDRIS SYUKUR

NIM. 60100110023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R


HALAMAN PENGESAHAN


Judul Tugas Akhir : Kawasan Asrama Haji Dengan Pendekatan Arsitektur Islam
di Makassar
Nama Mahasiswa : **IDRIS SYUKUR**
Nomor Stambuk : 601.001.10.023
Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur
Tahun Akademik : 2017/2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

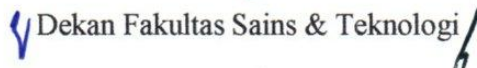

DR. WASILAH, S.T., M.T.
NIP. 19720603 200312 2 002

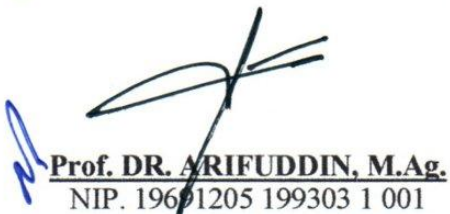

IRMA RAHAYU, S.T., M.T.
NIP. 19761006 200801 2 011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur


ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.
NIP. 19770125 200501 2 004


Dekan Fakultas Sains & Teknologi


Prof. DR. ARIFUDDIN, M.Ag.
NIP. 19601205 199303 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Kawasan Asrama Haji Dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Makassar**”, yang disusun oleh Saudara Idris Syukur, NIM : 601.001.10.023, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 06 November 2017 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.


Makassar, 06 November 2017

17 Shafar 1439H

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. M. Thahir Maloko, M. Hi	(.....)
Sekretaris	: St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy I	: Hj, Mutmainnah S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy II	: Marwati S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy III	: Dr. Tasmin Tangareng, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Wasilah, S.T., M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Irma Rahayu, S.T., M.T.	(.....)
Pelaksana	: Jasmulyadi, S.T.	(.....)

Diketahui:

 Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,

 Prof. Dr. H. Arifuddin, M., Ag.
NIP. 19691205199303 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Kawasan Asrama Haji Dengan Pendekatan Arsitektur Islam Di Makassar”** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, terutama kepada Orang Tua dan saudara-saudara saya terkasih yang telah memberikan do'a dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Serta Bapak Prof.H.Arifuddin Ahmad, M.ag. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.
2. Ketua Jurusan Teknik Arsitektur St Aisyah Rahman, S.T., M.T., yang juga sebagai penguji pengganti penulis, terimakasih atas bimbingan dan dorongannya.
3. Dr. Wasilah, S.T.,M.T., selaku dosen Pembimbing I penulis, terimakasih atas bimbingan dan dorongannya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Irma Rahayu, S.T., M.T., selaku dosen Pembimbing II yang telah mendorong, membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepada Dosen Penguji, Bapak Dr. Tasmin Tangngareng, M.Ag. selaku penguji agama, Ibu Mutmainnah, ST.MT. dan Ibu Marwati ST.MT. selaku dosen penguji dibidang arsitektur yang telah memberikan masukan dalam Skripsi ini.
6. Seluruh jajaran dosen Teknik Arsitektur UINAM tanpa terkecuali.

7. Staf pengajar dan pegawai Fakultas Sains dan Teknologi, khususnya kepada staf Jurusan Teknik Arsitektur atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kepada teman-temanku dalam lingkup Teknik Arsitektur, terkhusus teman-teman angkatan 2010, penulis mengucapkan terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
9. Ucapan terima kasih tak lupa saya ucapkan kepada saudari Yohana Ariestiani, S.Hum atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
10. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berdoa, semoga Allah swt membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan setimpal. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, November 2017

Penulis

Idris Syukur

Nim : 601 001 10 23

ABSTRAK

Kawasan Asrama Haji Makassar merupakan kompleks kegiatan keagamaan di mana di tempat ini adalah tempat embarkasi dan debarkasi bagi para calon haji sebelum di berangkatkan ke tanah suci, selain itu kawasan asrama haji ini terbuka untuk masyarakat umum baik untuk kegiatan pelatihan maupun kegiatan wisata religi. Dimana didalamnya terdapat kegiatan pendidikan berbasis agama Islam. Sedangkan konsep perancangan bentuk bangunan pada kawasan asrama haji Makassar. akan dibuat nantinya berdasarkan dari transformasi sebuah bentuk dasar persegi yang akan diolah sesederhana mungkin. Hal ini dimaksud untuk menguatkan aspek kesederhanaan yang ada pada tema.

Keywords: Kawasan Asrama Haji, Arsitektur Islam.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	6
1.Tujuan Pembahasan.....	6
2. Sasaran Pembahasan.....	6
D. Lingkup Pembahasan	7
E. Metode dan Sistematika Pembahasan	7
1. Metode Pembahasan	7
2. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN UMUM	
A. Tinjauan Terhadap Kawasan Asrama Haji	10
1. Defenisi Judul	10
2. Haji	10
3. Asrama.....	14
4. Fasilitas Calon Jemaah Haji	20
B. Arsitektur Islam	22
1. Pengertian Arsitektur Islam.....	22

2. Seni Ruang danArsitektur	23
3. Karakteristik Arsitektur Islam dari Segi Konsep	26
C. Studi Preseden	28
1. Asrama Haji Pondok Gede Jakarta.....	28
2. Asrama Haji Palembang (Sumatra Selatan).....	35
3. Masjid Raya Lama Al- Osmani Medan.....	37
D. Resume Studi Preseden	43
E. Kesimpulan Studi Preseden	44

BAB IIITINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Khusus Kota Makassar	45
1. Letak Geografis.....	45
2. Rencana Struktur dan Pola Ruang Kawasan Makassar.....	47
B. Data Lokasi	48
1. Administrasi dan Geografis Wilayah Kecamatan Biringkanaya.....	48
2. Lokasi Perencanaan	50
3. Kondisi Kawasan dan Bangunan.....	51
4. Pencapaian Tapak.....	54
C. Analisis Kegiatan	56
1. Pelaku Kegiatan.....	56
2. Identifikasi Kegiatan dan Program Kegiatan.....	56
3. Kebutuhan Fasilitas Asrama Haji Embarkasi Makassar	57
4. Kebutuhan Ruang.....	58
5. Pembagian Berdasarkan Sifat.....	59
6. Program dan Besaran Ruang.....	59
7. Perhitungan Luas Terbangun <i>Building Coverange</i> (BC).....	61

BAB IV PENDEKATAN DESAIN

A. Pendekatan Penataan Tapak	62
1. Tata Guna Lahan.....	62
2. Tata Massa.....	64
3. Sirkulasi dan Parkir	67

4. Ruang Terbuka(<i>Open Space</i>).....	69
5. Analisis View.....	70
6. Analisis Orientasi Matahari dan Arah Angin	71
7. Analisis Kebisingan.....	74
8. Analisis Penzoningan.....	75
9. Konsep Kebutuhan dan Hubungan Ruang.....	78
B. Konsep Pendekatan Bentuk	83
C. Sistem Struktur Bangunan Dan Material.....	84
1. Sub Struktur	84
2. Middle Struktur	85
3. Upper Struktur	86
D. Konsep Pendekatan Arsitektur Islam Pada Bangunan.....	87
1. Ornamen.....	87
2. Fasad	87
E. Sistem Utilitas dan Perlengkapan	89
F. Alternatif Penataan Tapak	89
1. Alternatif Desain 1	90
2. Alternatif Desain 2.....	92
G. Landscape.....	94
1. Jalur Pedestrian.....	94
2. Sistem Penanda.....	95
3. <i>Sculpture</i>	98

BAB V TRANSFORMASI KONSEP

A. Pengantar.....	99
B. Transformasi Konsep Tapak.....	100
1. Perencanaan Konsep Desain Awal.....	100
2. Desain Tapak Akhir	101
3. Tata Massa.....	102
C. Transformasi Bentuk Bangunan	103

D. Transformasi Ruang Tata Layout Pada Bangunan	103
1. Bangunan Utama Wisma Haji.....	104
2. Gedung Penyambutan	106
3. Bangunan Penunjang Gedung Poliklinik	108
4. Bangunan Penunjang Gedung Perpustakaan	109
BAB VI APLIKASI DESAIN	
A. Desain Akhir Tapak	112
1. Site Plan.....	112
2. Tata Massa.....	113
3. Tampak Kawasan	114
4. View Bangunan.....	116
B. Potongan Kawasan	124
C. Foto Maket	125
D. Banner	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Profil Asrama Haji Embarkasi.....	3
Gambar I.2 Kondisi Kerusakan Pada Gedung Asrama.....	4
Gambar I.3 Kondisi Tumpukan Sampah Di Samping Gedung Asrama	5
Gambar II.1 Agenda Haji.....	11
Gambar II.2 Ruang tunggal/ <i>single room</i>	16
Gambar II.3 Ruang ganda/ <i>double room</i>	16
Gambar II.4 <i>The Double- Louded Corridor</i>	18
Gambar II.5 <i>The Gallery Plan</i>	18
Gambar II.6 <i>The extended core plan</i>	19
Gambar II.7 <i>Vertical house</i>	19
Gambar II.8 The Gallery Plan	20
Gambar II.9 Penggunaan Dinding Terbuka Dengan Deretan Kolom	24
Gambar II.10 Unit Modul Pada Istana Al Hambra.....	25
Gambar II. 11 Desain-Desain Dekorasi Dan Tata Ruang Padakarya-Karya Arsitektur Islam	26
Gambar II.12 Asrama Haji Pondok Gede Jakarta	28
Gambar II.13 Denah Asrama Haji Pondok Gede Jakarta.....	30
Gambar II.14 Kamar Penginapan Asrama Haji Pondok Gede Jakarta	33
Gambar II.15 Masjid Al Maburr	34
Gambar II.16 Fasilitas pendukung miniature Ka'bah.....	34
Gambar II.17 Asrama Haji Palembang (Sumatra Selatan)	35
Gambar II.18 Lokasi Asrama Haji Palembang (Sumatra Selatan)	35
Gambar II.19 Gedung Penginapan Asrama Haji Palembang.....	36
Gambar II.20 Kamar Penginapan Asrama Haji Palembang.....	36
Gambar II.21 Gedung Serbaguna Asrama Haji Palembang.....	37
Gambar II.22 Masjid RayaLama Al-Osmani Medan.	38
Gambar II.23 Atap Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan	39
Gambar II.24 Menara Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan.....	40
Gambar II.25 Serambi Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan.....	41

Gambar II.26 Ruang Shalat Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan.....	42
Gambar II.27 Mihrab Dan Mimbar Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan.....	42
Gambar III.1 KotaMakassar.....	45
Gambar III.2 Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Makassar	47
Gambar III.3 Peta Administrasi Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.....	49
Gambar III.4 Lokasi perencanaan Asrama Haji Makassar	50
Gambar III.5 <i>Exsisting site</i>	51
Gambar III.6 Kondisi wisma Asrama Haji Makassar	52
Gambar III.7 Lokasi Rencana Didirikan Perpustakaan.....	52
Gambar III.8 Lokasi Rencana Didirikan Gedung Penyambutan	53
Gambar III.9 Poliklinik.....	53
Gambar III.10 Area Tawaf.....	53
Gambar III.11 Batas Tapak.....	54
Gambar III.12 Pencapaian Tapak.....	55
Gambar IV.1 Tata guna lahan berdasarkan kondisi eksisting	62
Gambar IV.2 Pembagian Zona Asrama Haji Embarkasi Makassar	63
Gambar IV.3 Tata Masa Bangunan (<i>Building and Massing</i>)	64
Gambar IV.4 Pola Radial.....	65
Gambar IV.5 Penataan Massa Pada Tapak.....	66
Gambar IV.6 Sirkulasi Dan Parkir (<i>Circulation and Parking</i>).....	67
Gambar IV.7 Penataan Sirkulasi pada Tapak.....	68
Gambar IV.8 Material Paving Blok.....	69
Gambar IV.9 Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>)	69
Gambar IV.10 Analisis <i>view from site</i>	70
Gambar IV.11 Analisis <i>view To site</i>	71
Gambar IV.12 Orientasi Matahari Pada Tapak	72
Gambar IV.13 Arah Angin Pada Tapak	73
Gambar IV.14 Analisis kebisingan Pada Tapak.....	74
Gambar IV.15 Analisis Penzoningan.....	75
Gambar IV.16 Rencana Desain penataan massa berdasarkan zoning tapak	77
Gambar IV.17 Gedung penyambutan.....	78

Gambar IV.18 Gedung wisma.....	79
Gambar IV.19 Gedung klinik kesehatan.....	79
Gambar IV.20 Gedung perpustakaan.....	80
Gambar IV.21 Area Manasik Haji.....	80
Gambar IV.22 Kondisi awal pada tapak	81
Gambar IV.23 Hubungan Ruang Pada Tapak	82
Gambar IV.24 Konsep Bentuk.....	83
Gambar IV.25 Konsep Bentuk.....	84
Gambar IV.26 Pondasi Poer.....	84
Gambar IV.27 Kolom dan Balok.....	85
Gambar IV.28 Spandek	86
Gambar IV.29 Ornamen.....	87
Gambar IV.30 Fasad	88
Gambar IV.30 Fasad 2	88
Gambar IV.32 Sistem Drainase.....	89
Gambar IV.33 Alternatif Desain 1	90
Gambar IV.34 Alternatif Desain 2	92
Gambar IV. 35 Pedestrian(<i>Pedestrian ways</i>).....	94
Gambar IV.36 Jalur Pedestrian pada Tapak.....	95
Gambar IV.37 Sistem Penanda(<i>Signage System</i>).....	96
Gambar IV.38 Letak Penanda Pada Tapak.....	97
Gambar IV.39 Penanda Pada Tapak.....	97
Gambar IV.40 Desain <i>Sculpture</i>	98
Gambar IV.41 Desain <i>Sculpture</i> Menara Sebagai Penanda	98
Gambar V.1 Lokasi Perencanaan Kawasan.....	99
Gambar V.2 Tapak Kawasan.....	100
Gambar.V.3 Konsep Desain Awal.....	100
Gambar.V.4 Desain Akhir.....	101
Gambar.V.5 Tata Massa	102
Gambar.V.6 Transformasi (a) Desain Awal dan (b) Desain Akhir Bangunan wisma haji.....	103

Gambar.V.7	Denah wisma haji lt.1.....	104
Gambar.V.8	Denah wisma haji lt.2.....	104
Gambar.V.9	Denah wisma haji lt.3.....	105
Gambar.V.10	Denah wisma haji lt.4.....	105
Gambar.V.11	Denah gedung penyambutan lt.1.....	106
Gambar.V.12	Denah gedung penyambutan lt.2.....	107
Gambar.V.13	Denah gedung poliklinik.....	108
Gambar.V.14	Denah gedung poliklinik.....	109
Gambar.V1.1	Site Plan.....	112
Gambar.V1.2	Tata Massa	113
Gambar.V1.3	View Utara	114
Gambar.V1.4	View Timur.....	114
Gambar.V1.5	View Selatan.....	115
Gambar.V1.6	View Barat.....	115
Gambar.V1.7	Perspektif 1 Bangunan Wisma haji.....	116
Gambar.V1.8	Perspektif 2 Bangunan Wisma haji.....	116
Gambar.V1.9	Desain Interior Kamar Tipe 1	117
Gambar.V1.10	Desain Interior Kamar Tipe 2	117
Gambar.V1.11	Tampak Depan Gedung Penyambutan.....	118
Gambar.V1.12	Perspektif Gedung Penyambutan.....	118
Gambar.V1.13	Tampak Depan Poliklinik	119
Gambar.V1.14	Perspektif Poliklinik.....	119
Gambar.V1.15	View Malam Gedung Perpustakaan.....	120
Gambar.V1.16	Perspektif Gedung Perpustakaan.....	120
Gambar.V1.17	View 1 Area Tawwaf.....	121
Gambar.V1.18	View 2 Area Tawwaf.....	121
Gambar.V1.19	View 1 Area Sai.....	122
Gambar.V1.20	View 2 Area Sai.....	122
Gambar.V1.21	View 1 Area Lempar Jumroh	123
Gambar.V1.22	View 2 Area Lempar Jumroh	123
Gambar.V1.23	Potongan B – B Kawasan.....	124

Gambar.V1.24	Potongan A – A Kawasan.....	124
Gambar.V1.25	Data Dokumentasi.....	125
Gambar.V1.26	Data Dokumentasi.....	125
Gambar.V1.26	Data Dokumentasi.....	126



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan 2011-2015.....	1
Tabel II.1 Daftar kuota jemaah Haji Provinsi Sulawesi Selatan	13
Table II.2 Jenis ketinggian hunian Asrama	15
Tabel II.3 Resume studi preseden	43
Tabel III. 1 Pembagian Administratif luas wilayah Kota Makassar	46
Tabel III.2 Fasilitas Asrama Haji	57
Tabel III.3 Kebutuhan Ruang.....	58
Tabel III.4 Sifat Ruang	59
Tabel III.5 Sifat Ruang	59
Tabel IV.1 Analisis Alternatif Desain 1.....	90
Tabel IV.2 Analisis Alternatif Desain ke2.....	92
Tabel. V.1 Besaran Ruang Bangunan Utama Lantai 1 – 4.....	105
Tabel. V.2 Besaran Bangunan Gedung Penyambutan Lantai 1 – 2.....	107
Tabel. V.3 Besaran Bangunan Poliklinik.....	108
Tabel. V.4 Besaran Bangunan Perpustakaan.....	109
Tabel. V.5 Besaran Ruang Keseluruhan Bangunan.....	110
Tabel. V.6 Pengaplikasian Struktur	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makassar merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan. Statusnya sebagai ibu kota membuat Makassar menjadi pusat dari berbagai aspek, mulai dari perdagangan dan bisnis, kesehatan, olahraga dan juga merupakan pusat penyelenggaraan pemberangkatan calon jamaah Haji di wilayah Sulawesi Selatan dan sekitarnya.

Makassar yang menjadi kota terbesar ke 7 di Indonesia dan kota terbesar pertama dipulau Sulawesi tercatat jumlah penduduknya sebanyak 8,1 juta jiwa (BPS, Juni 2011), yang terdiri dari 3,96 juta laki-laki dan 4,15 juta jiwa perempuan. Tingkat kepadatan penduduk provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 177 Jiwa/km² dengan laju pertumbuhan penduduk 1,31% pertahun. Berikut jumlah penduduk Sulawesi Selatan tahun 2011-2015 (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, di akses tanggal 28 Februari 2016, pukul 13.57 WITA).

Tabel I.1 Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan 2011-2015

Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan 2011-2015				
2011	2012	2013	2014	2015
8.115.638 jiwa	8.190.222 jiwa	8.342.047 jiwa	8.432.163 jiwa	8.520.304 jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Adapun jumlah penduduk muslim di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 adalah sebesar 7.200.938 dengan persentase 89,63%. (Dokumen pemuda, di akses tanggal 28 Februari, pukul 14.03 WITA). Melihat jumlah penduduk Sulawesi Selatan yang mayoritas memeluk agama Islam, maka tiap tahunnya pemerintah kota Makassar bekerjasama dengan Kementerian Agama memberangkatkan calon jamaah Haji. Ibadah Haji sendiri dari segi bahasa berarti pergi ke Mekkah, bermaksud, menyengaja. Sedangkan menurut istilah, ibadah Haji berarti menyengaja atau pergi ke Ka'bah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu.

Bagi umat Islam, ibadah Haji adalah rukun Islam kelima yang menjadi ibadah penyempurna setelah empat rukun lainnya setelah syahadat, sholat, zakat dan puasa. Menunaikan ibadah Haji di dua tanah suci Islam yaitu Makkah dan Madinah yang berada di wilayah Negara Arab Saudi. Hukumnya wajib satu kali seumur hidup bagi seorang muslim yang merdeka, baligh, berakal, mampu. (Yusuf, 2008: 1) Dalam Al-Qur'an ada beberapa surah yang membahas tentang ibadah Haji, salah satunya QS. Al Baqarah/2:197 yang berbunyi :

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۖ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Terjemahnya

(Musim) Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan Haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan Haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal. (Q.S. Al Baqarah/2:197)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Haji dan umrah itu dituntut agar dilaksanakan karena Allah lillah, walaupun semua ibadah harus dilaksanakan karena Allah, namun ditemukan bahwa dari kelima rukun Islam hanya Haji yang digaris bawahi dengan kata Lillah.

Setiap tahunnya, jumlah calon jamaah Haji yang akan diberangkatkan ke tanah suci selalu meningkat. Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kementerian Agama, Abdul Djamil menyebutkan “Dalam waktu lima tahun terakhir rata-rata 96 persen status jamaah Haji yang terbang ke Tanah Suci belum berHaji, 2011 yang

sudah Haji 2800 jemaah, belum Haji 197.038 jemaah (98,56%). Lalu, 2012 yang sudah Haji 2638 jemaah, belum Haji 189.646 jemaah (98,53%). Kemudian, 2013 yang sudah Haji 976 jemaah, belum Haji 153.564 jemaah (85,56%). Sedangkan 2014 yang sudah Haji 2787 jemaah, belum Haji 150.538 jemaah (97,72%). Dan, 2015 yang sudah Haji 2097 jemaah, belum Haji 151.221 jemaah (96,37%)”. Khusus untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015 tercatat jumlah jemaah Haji mencapai 450 orang. (Kemenag RI tahun 2015, di akses tanggal 09 September 2016, pukul 15.40 WITA).

Untuk menampung calon jemaah Haji yang akan diberangkatkan ke tanah suci, pemerintah Kota Makassar bekerjasama dengan Kementerian Agama R.I Dirjen penyelenggaraan Haji dan umroh membentuk Organisasi yang diberi nama Badan Pengelola Asrama Haji (BPAH) Embarkasi Makassar. Pembangunan Asrama Haji Embarkasi Makassar dilaksanakan secara bertahap di atas tanah seluas kurang lebih 129.769 m² di jalan Asrama Haji Kelurahan Sudiang dan pembangunannya di mulai pada tahun 1985 dan Asrama Haji Embarkasi Makassar mulai dioperasikan 1986 sebagai Asrama Haji Embarkasi dan Debarkasi Makassar yang melayani pemberangkatan jemaah Haji dari Sulawesi, Maluku dan Papua. (Profil Asrama Haji Embarkasi Makassar 2013, hal. 4).

DATA UMUM ASRAMA HAJI EMBARKASI MAKASSAR	
1. NAMA ORGANISASI	: BADAN PENGELOLA ASRAMA HAJI (BPAH) EMBARKASI MAKASSAR
2. LOKASI / ALAMAT	: JL. ASRAMA HAJI NO. 69 KEL. SUDIANG KEC. BIRINGKANAYA, MAKASSAR TELP / FAX : 0411-551379-551258
3. LUAS TANAH	: 129.769 M ²
4. STATUS TANAH	: TANAH NEGARA
5. STATUS KEPEMILIKAN	: MILIK KEMENTERIAN AGAMA RI DITJEN PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH
6. TAHUN BERDIRI	: TAHUN 1985
7. TAHUN PEMB. TANAH	: TAHUN 1985/1986
8. KAPASITAS TAMPUNG	:
- JAMAAH	: 1200 ORANG
- PETUGAS	: 250 ORANG
9. JARAK ASRAMA HAJI KE TUJUAN	:
- BANDARA SULTAN HASANUDDIN	: 5 KM
- PUSAT KOTA MAKASSAR	: 27 KM
- GERBANG TOL	: 4 KM
10. JUMLAH TENAGA HONORER	:
- PENGURUS BPAH	: 17 ORANG
- TENAGA KEBERSIHAN	: 40 ORANG
- TENAGA KEAMANAN	: 10 ORANG
- TENAGA SEKRETARIAT	: 10 ORANG

Gambar I.1 Profil Asrama Haji Embarkasi
(Sumber: Profil Asrama Haji Embarkasi Makassar 2013, hal 4)

Asrama Haji Embarkasi Makassar ini sendiri berada pada kawasan bandara terpadu hal tersebut tertera pada RTRW Kota Makassar tahun 2010-2030, sehingga dalam proses pemberangkatan para jemaah Haji dapat lebih mudah karena akses menuju ke Bandara Internasional Hasanuddin jarak tempuhnya sangat dekat dari Asrama Haji. Namun, kondisi Asrama Haji Embarkasi Makassar saat ini sebagai pusat kegiatan aktifitas embarkasi/debarkasi yaitu Asrama yang berfungsi untuk melayani calon jemaah Haji dari proses awal keberangkatan sampai kepulangan mengalami kendala hal ini disebabkan karena adanya beberapa pokok permasalahan.



Gambar I.2 Kondisi Kerusakan Pada Gedung Asrama
(Sumber: Olah Data Lapangan, 2016)

Seiring berjalannya waktu, Kawasan Asrama Haji terjadi kerusakan pada beberapa gedung Asrama hal ini dikarenakan oleh faktor usia bangunan dan faktor alam. Selain terjadinya kerusakan bangunan permasalahan lain yang terjadi adalah tidak tersedianya Tempat Pembuangan Sampah sementara (TPS). Hal ini mengakibatkan penumpukan sampah di samping gedung Asrama yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada para calon jemaah Haji. Imbas lain yang ditimbulkan adalah kawasan ini nampak kumuh.



Gambar I.3 Kondisi Tumpukan Sampah Di Samping Gedung Asrama
(Sumber: Olah Data Lapangan, 2016)

Selain kurangnya fasilitas-fasilitas yang ada, seperti gedung perpustakaan, klinik kesehatan, gedung penyambutan dan fasilitas manasik Haji yang berupa area sa'i, area tawaf dan area lempar jumroh (tiruan) , dapat mengganggu kelancaran pelayanan terhadap calon jamaah Haji, hal ini merupakan pilihan yang harus disediakan dalam Kawasan Asrama Haji Embarkasi Makassar.

Adapun rencana desain kawasan Asrama Haji Embarkasi Makassar akan menggunakan pendekatan Arsitektur Islam di mana konsep Arsitektur Islam itu sendiri mempunyai arti yaitu Arsitektur Islam adalah suatu rancangan yang merupakan suatu bentuk perpaduan antara prinsip Islam dan nilai budaya setempat (Nangkula Utaberta. 2008:109,111). Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Islam adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi.

Dari data dan paparan mengenai konsep Arsitektur Islam di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan pelayanan ibadah Haji dan kenyamanan calon jamaah Haji Embarkasi Makassar maka dibutuhkan upaya redesain pada gedung Asrama Haji dan melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang yang diharapkan dapat memadai dari segi pelayanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain Kawasan Asrama Haji Embarkasi Makassar dengan pendekatan Arsitektur Islam.
2. Bagaimana menyediakan fasilitas penunjang yang berkaitan dengan kegiatan manasik Haji.

C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka muncul tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendesain Kawasan Asrama Haji Embarkasi Makassar sesuai dengan pendekatan Arsitektur Islam.
- b. Untuk menyediakan fasilitas penunjang yang berkaitan dengan kegiatan manasik Haji.

2. Sasaran Pembahasan

Berdasarkan tujuan diatas maka dapat diketahui bahwa sasaran pembahasan dalam penelitian ini adalah menyusun perencanaan dan penataan Asrama Haji Embarkasi Makassar, adapun tahap untuk mencapai sasaran tersebut adalah :

- a. Membuat acuan dasar perancangan kawasan Asrama Haji embarkasi Makassar.
- b. Membuat konsep dasar perancangan kawasan Asrama Haji yang terdiri dari konsep analisis lokasi, pengolahan tapak (zoning, tata massa, kebisingan, orientasi matahari, vegetasi, (view serta sirkulasi), kebutuhan dan besaran ruang, fasad bangunan, konsep bentuk, system struktur, system utilitas dan pendekatan arsitektur pada bangunan.
- c. Membuat gambar desain Asrama Haji dan Membuat maket kawasan.

D. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam hal ini lebih spesifik pada perencanaan dan perancangan Kawasan Asrama Haji Embarkasi/Debakasi yaitu menata ulang atau meredesain kembali kawasan dan bangunan asrama yang sudah ada dan kemungkinan pengembangannya akan dianalisa selanjutnya, adapun konsep kawasan yaitu menekankan konsep arsitektur Islam pada ornamen atau fasad bangunan asrama, penanada, dan *sculpture*.

Pembahasan dalam lingkup ilmu Arsitektur khususnya *Urban Design* yang menyangkut konsep dasar perencanaan dan perancangan secara menyeluruh dan didukung oleh disiplin ilmu lain sebagai masukan dan pendukung pencapaian sasaran pembahasan.

E. Metode Dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

Langkah – langkah yang dilakukan dalam metode pembahasan ini adalah:

a. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Studi literature, berupa pengumpulan data terkait perancangan kawasan Asrama Haji embarkasi Makassar, baik berupa jurnal, buku maupun informasi dari internet.
- 2) Survei lapangan dengan mengumpulkan informasi mengenai potensi-potensi social ekonomi dan lingkungan fisik yang mampu mendukung konsep perancangan kawasan Asrama Haji embarkasi Makassar.
- 3) Studi banding, yaitu membandingkan beberapa contoh bangunan sejenis sebagai suatu bahan perbandingan untuk mendapatkan konsep rancangan dan pemahaman tentang factor pendukung teknis bangunan.

b. Tahap Analisis Data

Merupakan proses pengolahan dan mengatur data – data yang telah diperoleh dengan cara deskriptif untuk menjadi pedoman atau acuan

perencanaan dan perancangan kawasan Asrama Haji embarkasi Makassar, yang di sajikan dalam bentuk gambar, table dan maket.

c. Hasil Pembahasan

Hasil dari analisa data kemudian diaplikasikan kedalam desain, berupa acuan perancangan, konsep perancangan, gambar, maket dan laporan perancangan kawasan Asrama Haji embarkasi Makassar.

2. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana gambaran umum dalam penyusunan skripsi ini sesuai dengan judul, penulisan penyusunan pembabakannya dari ringkasan setiap isi dan bab per bab yang dibagi dalam 4 bab yang diawali dari:

BAB I : Merupakan bab Pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab Tinjauan Pustaka yang menguraikan secara jelas teori- teori yang terkait dengan judul serta menganalisis beberapa studi sebagai bahan pertimbangan penataan kawasan Asrama Haji embarkasi makassar.

BAB III : Membahas Tinjauan Khusus yang terbagi atas dua bagian : pertama, menguraikan dan menganalisis secara jelas kondisi lokasi secara umum/kota dan khusus lokasi perancangan. kedua, menguraikan dan menganalisis secara keseluruhan pelaku, kegiatan dan besaran ruang.

BAB IV : Membahas konsep Pendekatan Desain perancangan yang meliputi tapak, bentuk bangunan, struktur, material, pendekatan desain, utilitas, alternatif penataan tapak dan *landscape*.

BAB V : Membahas *transformasi konsep* meliputi *transformasi* Konsep Tapak, massa bangunan, bentuk, struktur, material, layout ruang dalam.

BAB VI : Membahas mengenai *aplikasi desain*, berupa kesimpulan dari seluruh proses pendekatan ide desain yang meliputi desain tapak, bentuk, dan dokumentasi maket, serta desain banner.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

F. Tinjauan Terhadap Kawasan Asrama Haji

1. Definisi Judul

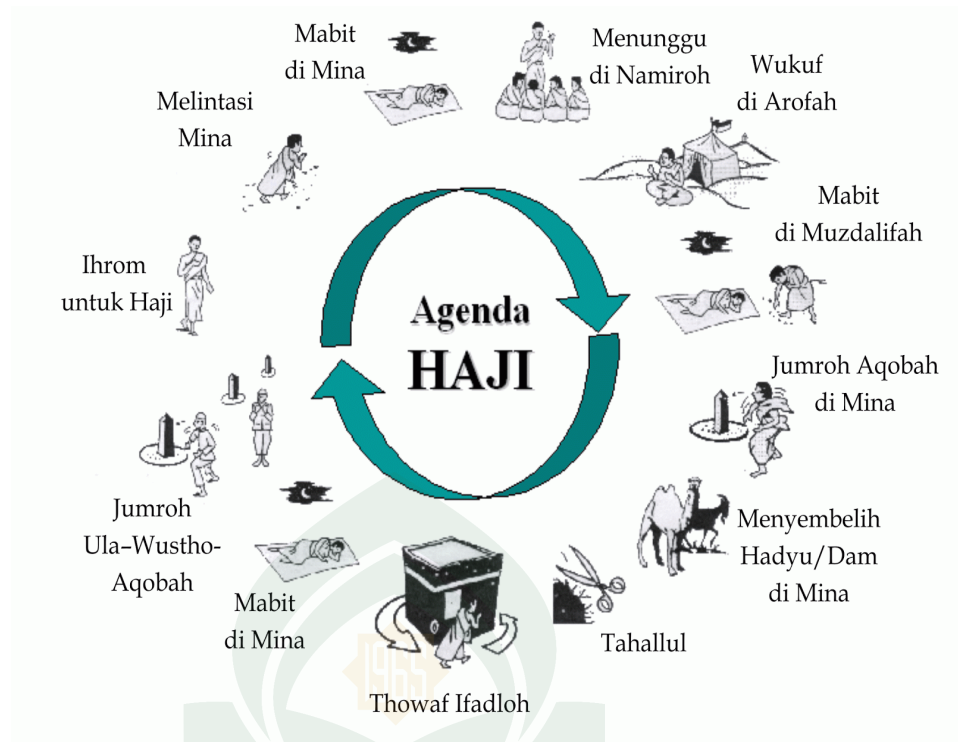
Kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya. (<http://kbbi.web.id/kawasan> di akses tanggal 15 September 2016, pukul 14.17 WITA) Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama. (<http://kbbi.web.id/asrama>, di akses tanggal 15 September 2016, pukul 14.17 WITA)

Haji adalah rukun Islam kelima (kewajiban ibadah) yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu dengan mengunjungi Ka'bah pada bulan Haji dan mengerjakan amalan haji, seperti ihram, tawaf, sai, dan wukuf; 2 sebutan untuk orang yang sudah melakukan ziarah ke Mekah untuk menunaikan rukun Islam yang kelima. (<http://kbbi.web.id/haji>, di akses tanggal 15 September 2016, pukul 14.17 WITA) Kawasan Asrama Haji adalah daerah yang mempunyai ciri tertentu dalam hal ini yaitu asrama yang ditempati tinggal sementara oleh jemaah haji dalam rangka menunaikan rukun Islam kelima untuk melakukan ziarah ke Makkah.

2. Haji

a. Definisi haji

Haji adalah mengunjungi Baitullah (Ka'bah) di Mekah untuk melakukan amal ibadah tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula. Ibadah Haji merupakan salah satu dari rukun Islam. yakni pada rukun yang kelima yang wajib dikerjakan bagi setiap muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan yang mampu dan telah memenuhi syarat. Orang yang melakukan ibadah haji wajib memenuhi ketentuan-ketentuannya. Ketentuan haji selain pengertian haji diatas, juga syarat haji, rukun haji, wajib haji, larangan haji, tata cara haji, serta sunnah-sunnah haji.



Gambar II.1 Agenda haji

(Sumber: <https://rabbanitour.com/perbedaan-antara-umrah-dan-haji/>, di akses 15 September 2016, pukul 14.17 WITA)

Menunaikan ibadah haji diwajibkan atas setiap muslim yang mampu mengerjakannya dan seumur hidup sekali. Bagi mereka yang mengerjakan haji lebih dari satu, hukumnya sunah. Allah SWT. berfirman dalam Surah Ali Imran Ayat 97 yaitu:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh Alam. (Q.S. Ali Imran/3:97)

Dalam tafsir Ibnu Katsir jilid 2 (1988) H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy menafsirkan “Allah memberitahu bahwa rumah pertama yang dibangun untuk orang beribadah, melakukan sholat, tawaf dan I’tikaf adalah ka’bah yang terletak di Makkah, dibangun dengan perintah Allah oleh nabi Ibrahim yang orang – orang Nasrani dan Yahudi mengaku bahwa mereka adalah pengikutnya dan penganut agamanya, namun mereka tidak melakukan haji sesuai dengan panggilananya.

b. Penyelenggaraan haji

Dalam Undang Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji bahwa:

- 1) Negara Republik Indonesia menjamin kemerdekaan warga negaranya untuk beribadah menurut agamanya masing-masing.
- 2) Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam yang mampu menunaikannya.
- 3) Upaya penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji perlu terus dilakukan agar pelaksanaan ibadah haji berjalan aman, tertib, dan lancar dengan menjunjung tinggi semangat keadilan, transparansi, dan akuntabilitas publik.
- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan hukum dan tuntutan masyarakat sehingga perlu diganti dengan undang-undang yang baru.

Jumlah Jemaah haji yang akan berangkat ke tanah suci Makkah diberi daftar tunggu berdasarkan asal provinsi jemaah dengan sistem kloter haji, khusus untuk wilayah Sulawesi Selatan jumlah kuota jemaah haji yaitu 5725 jemaah per tahun dengan jumlah pendaftaran 171.401 jemaah sampai tahun 2055, berikut tabel jumlah kuota jemaah haji Provinsi Sulawesi Selatan (Kemenag Sulsel tahun 2015, di akses 15 September 2016, pukul 14.17 WITA)

Tabel II.1 Daftar kuota jemaah haji Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Kab/Kota	Kuota	(s.d Tahun)	Pendaftar Akhir	Pendaftaran	Lunas Tunda
Kota Ujung Pandang	906	2046	2300279424	27674 Jemaah	22 Jemaah
Kota Pare-Pare	97	2047	2300279397	3045 Jemaah	0 Jemaah
Kab. Pinrang	285	2052	2300279443	10497 Jemaah	0 Jemaah
Kab. Gowa	479	2046	2300279406	14488 Jemaah	14 Jemaah
Kab. Wajo	322	2054	2300279438	12542 Jemaah	1 Jemaah
Kab. Bone	596	2048	2300279413	19178 Jemaah	3 Jemaah
Kab. Tana Toraja	28	2039	2300278797	622 Jemaah	1 Jemaah
Kab. Maros	248	2049	2300279359	8276 Jemaah	8 Jemaah
Kab. Luwu	217	2034	2300279401	3716 Jemaah	2 Jemaah
Kab. Sinjai	185	2039	2300279194	4144 Jemaah	1 Jemaah
Kab. Bulukumba	324	2046	2300279451	9900 Jemaah	6 Jemaah
Kab. Bantaeng	147	2055	2300279266	5782 Jemaah	5 Jemaah
Kab. Jeneponto	273	2047	2300279445	8532 Jemaah	1 Jemaah
Kab. Selayar	91	2035	2300279082	1681 Jemaah	1 Jemaah
Kab. Takalar	209	2043	2300279398	5694 Jemaah	2 Jemaah
Kab. Barru	136	2041	2300279422	3436 Jemaah	2 Jemaah
Kab. Sidrap	201	2056	2300279339	8186 Jemaah	0 Jemaah
Kab. Pangkep	241	2042	2300279373	6356 Jemaah	0 Jemaah
Kab. Soppeng	199	2049	2300279259	6675 Jemaah	3 Jemaah
Kab. Enrekang	149	2034	2300279447	2670 Jemaah	8 Jemaah
Kab. Luwu Utara	182	2037	2300279306	3745 Jemaah	2 Jemaah
Kab. Palopo	86	2035	2300278657	1619 Jemaah	1 Jemaah
Kab. Luwu Timur	124	2040	2300279354	2943 Jemaah	1 Jemaah
Jumlah	5725			171401 Jemaah	84 Jemaah

Sumber: <http://haji.kemenag.go.id/v2/basisdata/waiting-list>, diakses tanggal 15 September 2016, pukul 14.17 WITA)

3. Asrama

a. Tinjauan umum asrama

Menurut *The Encyclopedia American*, asrama yang dikenal dengan istilah *Dormitory* adalah berasal dari kata *Dormitorius* (Latin), yang berarti *a sleeping place*, dengan pengertian bahwa *Dormitory* merupakan keseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar tidur dan meja belajar bagi penghuninya.

Menurut KH. Dewantoro, asrama adalah (pondok, pawiyatan) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas yang dimaksud dengan pengertian asrama adalah:

- 1) Sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggal yang sedemikian rupa untuk menampung sejumlah orang secara *continue* atau *periodic* dengan kepentingan yang sama yaitu pelatihan dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktifitas secara efisien dan efektif tanpa paksaan.
- 2) Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dengan fungsi dan tujuan penghuninya.

b. Fungsi Asrama

- 1) Menyediakan fasilitas tempat tinggal selama menunggu proses pemberangkatan jamaah haji.
- 2) Menyediakan lingkungan untuk melakukan interaksi sosial antar Jemaah haji.
- 3) Menyediakan tempat yang aman dan nyaman kepada jamaah haji.

c. Ketinggian hunian asrama (Paul, 1976, hal 8) dibedakan menjadi 4 tipe yaitu:

Table II.2 Jenis ketinggian hunian asrama

No	Tipe Asrama	Ketinggian Asrama
1.	Maisonette	Tinggi 1-4 lantai
2.	Low rise	Tinggi 4-6 lantai
3.	Medium rise	Tinggi 6-9 lantai
4.	High rise	Tinggi 9 lantai

d. Jenis Penghuni Menurut Jenis Kelamin (Widiastuti, 1995, hal 5)

1) *Woman housing*

Tempat tinggal khusus laki-laki yang banyak memiliki fasilitas untuk aktivitas di luar.

2) *Man housing*

Tempat tinggal khusus wanita yang banyak memiliki fasilitas untuk aktivitas di luar

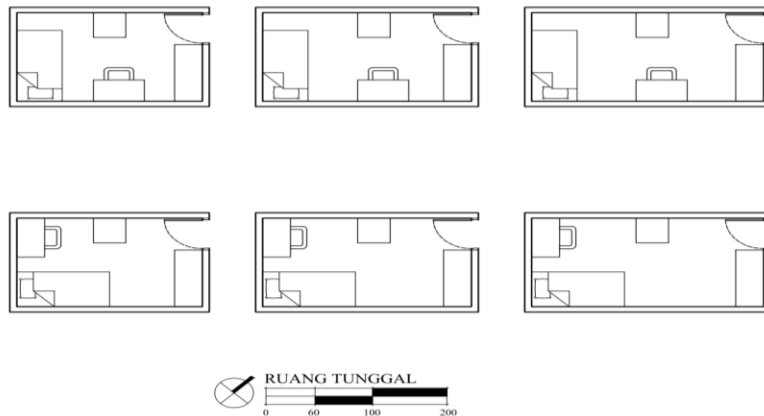
3) *Co-Educational*

Tempat tinggal untuk pria dan wanita yang berada dalam satu kompleks yang terpisah dalam 2 bangunan yang berbeda, tapi memiliki ruang-ruang bersama yang merupakan media penghubung 2 bangunan tersebut.

e. Konfigurasi Ruang Tidur dalam Asrama Berdasarkan Standar *Time Saver*

1) Ruang tunggal/*single room*

Kepemilikan tunggal memungkinkan pengendalian privasi.



Gambar II.2 Ruang tunggal/ *single room*
(Sumber: *Time saver standar for buliding*, 2001)

b) Ruang ganda terpisah/*split double rooms*

Ganda terpisah ini adalah dua ruang terpisah yang dihubungkan dengan pintu penghubung dengan kepemilikan satu ruang bersama yang berupa koridor atau tempat berkumpul yang kemudian memberikan keterbatasan visual dan akustik. Hal ini ditujukan untuk menghindari konflik akibat perbedaan ketertarikan dan kegiatan.

c) Ruang ganda bersama/*double rooms*

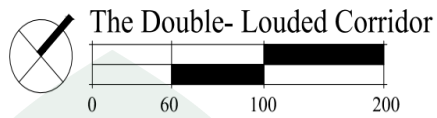
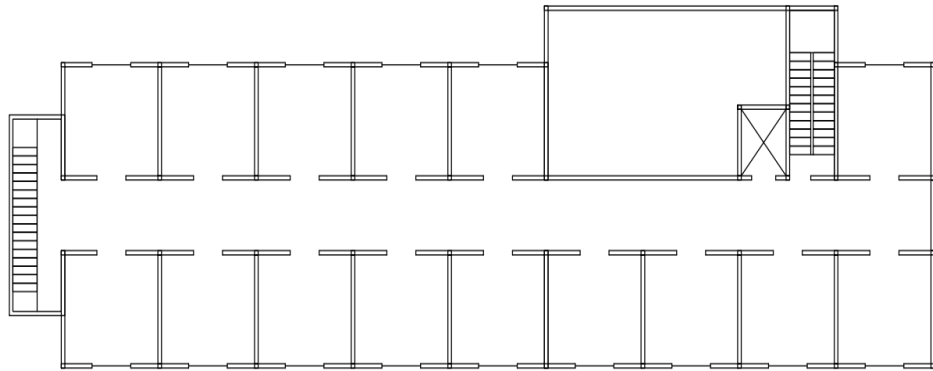
Ruang ganda bersama tidak memiliki pemisah ruang sehingga memungkinkan berbagai kegiatan bersama dalam ruang tersebut.



Gambar II.3 Ruang ganda/ *double room*
(Sumber: *Time saver standar for building*, 2001)

- f. Standar Luas Ruang Berdasarkan *Time Saver*
- a) Ruang tunggal/*single room*
 - Minimal: 8.5 m²
 - Optimal: 10 m²
 - General: 11 m²
 - b) Ruang ganda/*double rooms*, tanpa tempat tidur susun
 - Minimal: 16 m²
 - Optimal: 20.5 m²
 - General: 22 m²
 - c) Ruang ganda/*double rooms*, dengan tempat tidur susun
 - Minimal: 13 *sq feet*
 - Optimal: 15 *sq feet*
 - General: 17 *sq feet*
 - g. Fasilitas-fasilitas yang Ada dalam Asrama Antara Lain:
 - a) Kamar mandi
 - b) Ruang makan
 - c) Ruang rekreasi dan kegiatan sosial
 - d) Ruang servis dan penyimpanan
 - h. Perencana dasar mengenai ruang sirkulasi berdasarkan *time saver*
 - a) Koridor dengan ruang tidur di kedua sisinya (*the double-louderd corridor*)

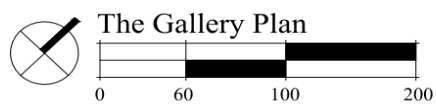
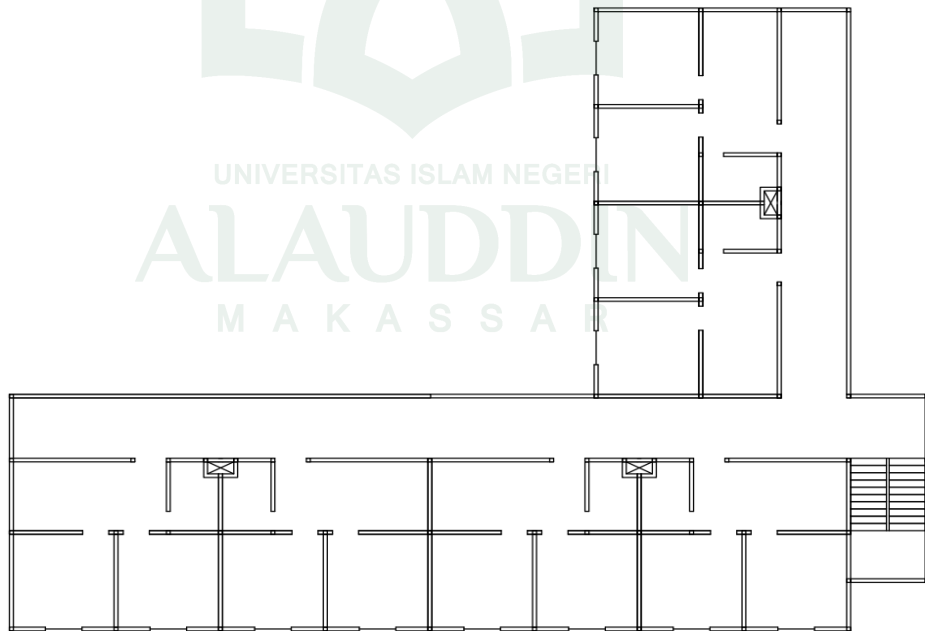
Ruang kamar yang berjajar dipisahkan oleh koridor sebesar 2.5 m yang di salah satu ujungnya dilengkapi kelompok kamar mandi atau kamar mandi terpusat dan tangga di sisi satunya.



Gambar II.4 *The Double- Louder Corridor*
(Sumber: *Time saver standar for building*, 2001)

b) Tipe perencanaan galeri (*The gallery plan*)

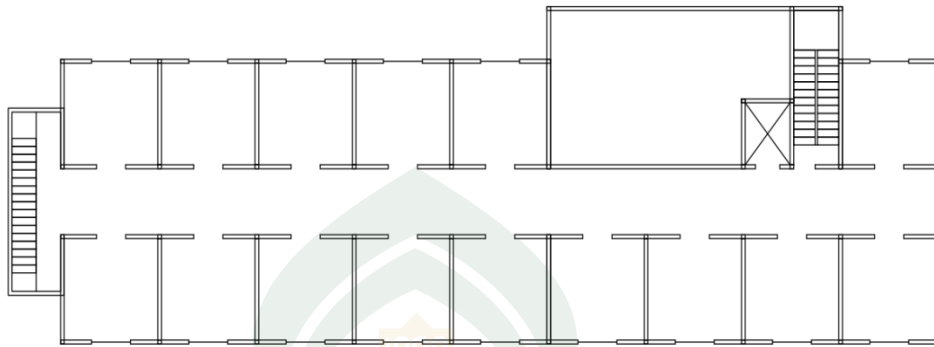
Variasi dari koridor dengan ruang tidur di kedua sisinya namun memiliki pintu untuk menuju koridor.



Gambar II.5 *The Gallery Plan*
(Sumber: *Time saver standar for building*, 2001)

c) Tipe perluasan lorong (*The extended core plan*)

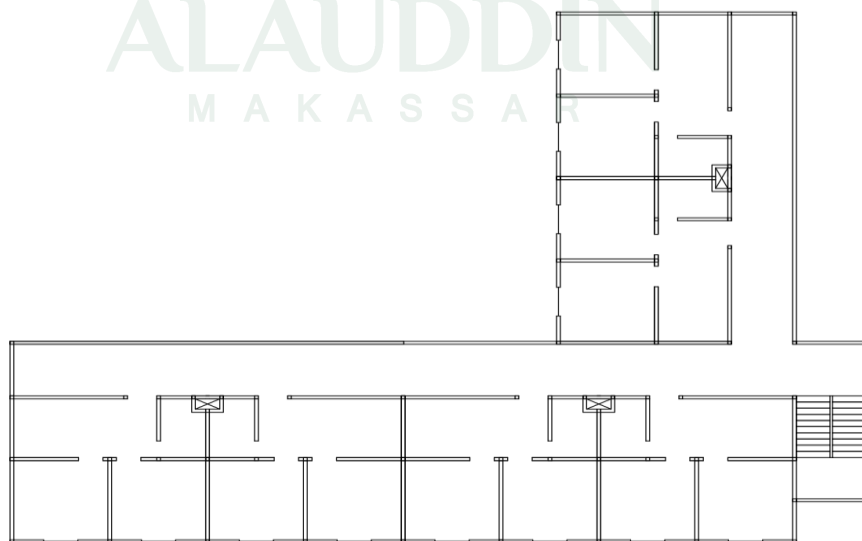
Sistem jajaran ruang tidur yang ditengahnya terdapat koridor dan ruang servis termasuk kamar mandi, ruang sanitasi, ruang mekanikal dan elektrik, serta tangga dan elevator.



Gambar II.6 *The extended core plan*
(Sumber: *Time saver standar for building*, 2001)

d) Rumah vertical (*Vertical house*)

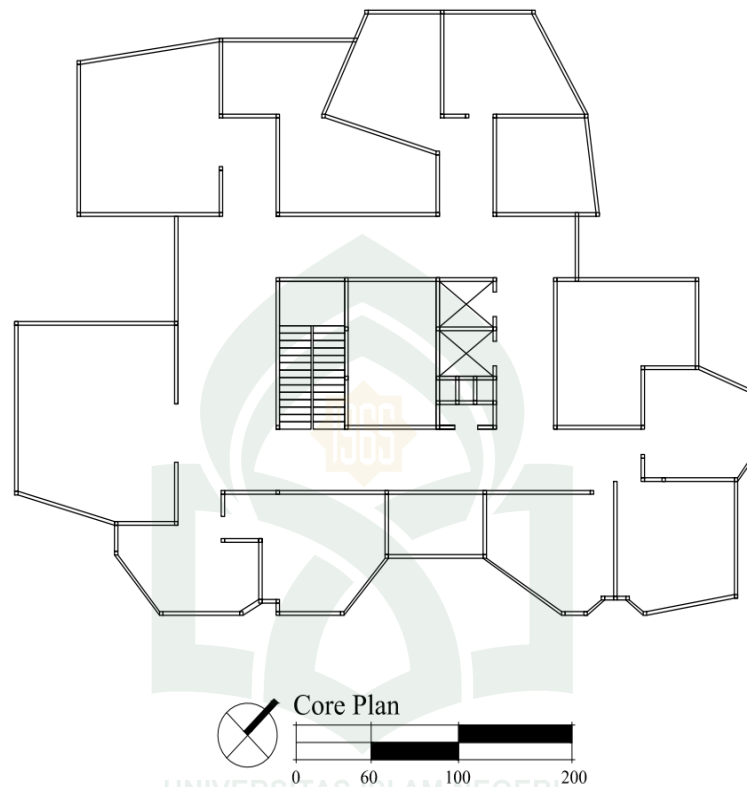
Rangkaian 4-8 ruang tidur dan tiap kelompok tersebut memiliki tangga dan kamar mandinya sendiri, sehingga dapat menciptakan perasaan seperti rumah sendiri.



Gambar II.7 *Vertical house*
(Sumber: *Time saver standar for building*, 2001)

e) Tipe terpusat (*Core plan*)

Biasanya digunakan dalam bangunan bertingkat tinggi dengan kebutuhan sirkulasi vertikal, tangga dan lift terletak di pusat bangunan.



Gambar II.8 The Gallery Plan
(Sumber: *Time saver standar for building*, 2001)

4. Fasilitas Calon Jemaah Haji

Keberadaan Asrama Haji merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan Ibadah Haji dan pintu gerbang pertama yang harus dilalui Jamaah Calon Haji sebelum berangkat ke Tanah Suci. Dalam rangka memberi pelayanan yang maksimal kepada para tamu-tamu Allah, diperlukan beberapa fasilitas guna mendukung suksesnya operasional penyelenggaraan Ibadah Haji diantaranya:

a. Sarana Ibadah Masjid

Menjadi pusat kegiatan ibadah bagi Jamaah Calon Haji yang menginap di Asrama Haji satu hari sebelum pemberangkatan

b. Gedung Penginapan Pemandokan

Berfungsi sebagai penginapan baik bagi Jamaah Calon Haji yang akan berangkat ke tanah suci maupun panitia dan tamu undangan

c. Aula Pertemuan Asrama Haji

Dapat digunakan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan seperti pengarahan, pembagian *living cost*, pembagian dokumen, dan sebagainya

d. Dapur dan Ruang Makan Penyajian konsumsi bagi Jamaah Calon Haji

e. Kantin dan Fasilitas Umum

Untuk memenuhi kebutuhan Jamaah Calon Haji dan panitia, di Asrama Haji, selama pelaksanaan operasional pemberangkatan Ibadah Haji, panitia juga menyediakan tempat khusus bagi perusahaan atau pihak luar yang memiliki kaitan dengan penyediaan fasilitas bagi masyarakat guna membuka loket seperti tempat penukaran uang rial, operator jasa telekomunikasi, fotografi dan perlengkapan keperluan jamaah lainnya.

f. Air Bersih Air bersih di Asrama Haji bersumber dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

g. Klinik Kesehatan

Sebagaimana ketentuan bahwa seluruh Jamaah Calon Haji yang akan berangkat ke tanah suci diharuskan melakukan pemeriksaan kesehatan.

h. Gedung penyambutan

Sebagai tempat penyambutan Jamaah Calon Haji yang baru tiba dari daerah masing-masing dan tempat penimbangan barang bawaan saat pemberangkatan.

i. Sarana dan Gedung Lainnya

Mendukung kelengkapan Asrama Haji diantaranya adalah gardu listrik yang merupakan tempat penyimpanan mesin pembangkit listrik cadangan, ruang penyimpanan mesin pompa air, toilet dan WC umum, pos satpam, untuk menjamin keamanan di sekeliling Asrama Haji serta pagar yang terbuat dari tembok beton.

B. Arsitektur Islam

1. Pengertian Arsitektur Islam

Aulia Fikrani M (2007:8) memaparkan bahwa Arsitektur Islam merupakan perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seseorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen serta makna simbolis yang sangat dalam.

Wasilah dalam jurnalnya Arsitektur berwawasan pemikiran Islami (hal. 156) menjelaskan bahwa Arsitektur Islam adalah hasil perancangan ruang dan karya Arsitektur yang berasaskan corak hidup umat Islam yang berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam sebagaimana yang tertera pada Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang bagai mana merancang sebuah bangunan, seperti firman Allah Swt. Dalam surat Al-ghasyiyah/88 ayat 12-16:

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَنَمَارِقُ
مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾ وَزَرَائِبُ مَبْنُوتَةٌ ﴿١٦﴾

Terjemahannya:

12. Didalam mata air yang mengalir. 13. Didalamnya ada takhta-takhata yang di tinggikan, 14. Dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya), 15. Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, 16. Dan permadani-permadani yang terhampar.

Dalam tafsir al-Misbah Volume 15 (2002:230) M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat tersebut menguraikan tentang keadaan penghuni surga, agar manusia memperoleh informasi dan membandingkannya lalu memilih tempat yang diinginkannya. Berdasarkan ayat tersebut jika dikaitkan dengan ilmu arsitektur, dapat di jelaskan bahwa mata air atau

sungai-sungai yang mengalir dapat membuat suasana yang damai dan sejuk yang dapat mengurangi kepanasan di musim panas dan kedinginan di musim dingin. Selain itu, kata *mashfufah*

Yang berarti mengatur atau *shaffah* yang berarti menyusun secara berderet yang menunjukkan keteraturan, dimana segala sesuatu mengikuti urutannya yang berimbang, yang dalam prinsip perancangan Arsitektur disebut *balance*.

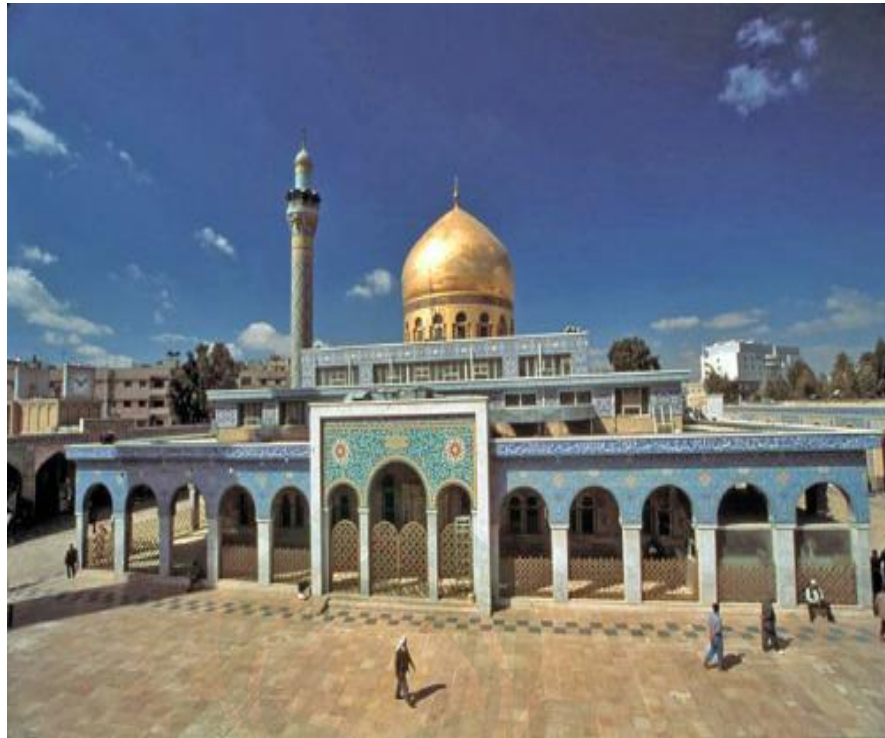
2. Seni Ruang dan Arsitektur

Dasar perkembangan seni ruang, termaksud didalamnya arsitektur, berdasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang apabila diterjemahkan secara fisik memiliki beberapa ciri utama. Menurut Ismail Raji Al-Faruqi, empat kategori tersebut didasarkan pada ciri-ciri utama yang dimiliki semua seni Islam (Al-Faruqi, 1999:158), yaitu:

a. Abstraksi

Metode Abstraksi dalam seni ruang Islami merupakan transfigurasi terhadap alam, yang dibagi menjadi lima kategori, sebagai berikut:

- 1) Hiasan penutup (*overlay*), juga disebut dengan penutup bahan dasar. Penggunaan *overlay* biasanya digunakan pada kubah dan kolom sehingga strukturnya tidak terekspos.
- 2) Transfigurasi bahan, dipakai untuk menunjukan ciri khas tersendiri seperti penggunaan pohon, semak, buah, bunga, tanaman rambat, rumput, air dan pancuran.
- 3) Transfigurasi struktur. Dalam karya Arsitektur Islam, struktur juga dapat berfungsi sebagai pengarah bangunan. Misalnya, ruang yang mempunyai lorong banyak (denah hypostyle) yang didukung oleh hiasan kolom.
- 4) Transfigurasi ruang tertutup, merupakan salah satu cara untuk menonjolkan abstrak dengan tidak menghilangkan dinding pembatas melainkan dengan menghilangkan kesan solid dan terbatas pada ruang, dengan penggunaan dinding terbuka, ceruk, kubah maupun atap.



Gambar II.9 Penggunaan Dinding Terbuka Dengan Deretan Kolom Pada Masjid Di Syria
(Sumber: diakses tanggal 8 Januari 2017)

- 5) Transfigurasi atau ambiguitas fungsi, mempunyai maksud bahwa ruang tidak hanya dibatasi untuk satu tujuan penggunaan saja. Sebagai contoh penempatan ceruk pada masjid yang berfungsi sebagai mihrab, dapat juga ditemui pada gerbang masuk portal, kios dan sebagainya.

b. Unit/modul

Bagunan Arsitektural merupakan sejumlah modul atau unit-unit yang dikombinasikan. Salah satu contoh adalah istana Islami tidak hanya satu blok kamar-kamar yang mengarah pada satu aula, tetapi aula sering merupakan kombinasi unit-unit pelataran yang masing-masing yang berfungsi sebagai inti dan dikelilingi kamar-kamar tersebut.



Gambar II.10 Unit Modul Pada Istana Al Hambra, Spanyol Yang Ditandai Dengan Adanya Taman Pada Setiap Unit Kelompok Ruang
(Sumber: Diakses tanggal 8 Januari 2017)

c. Kombinasi Suksesif

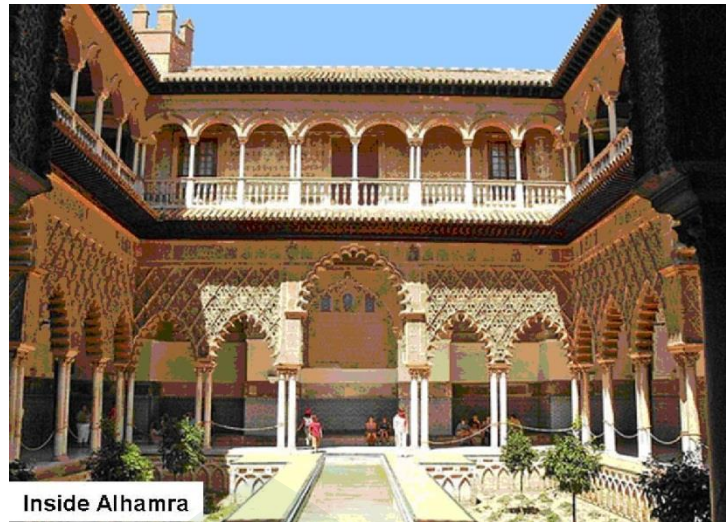
Modul-modul ruang dikombinasikan untuk membentuk kombinasi yang lebih besar, seperti pada pola ruang kota Islam yang bersifat integral dan saling melekat.

d. Pengulangan

Unit-unit yang merupakan komponen dari kombinasi ruang tertutup dan terbuka, di ulang dalam bentuk identic atau beragam dalam struktur ruang yang saling tambah (aditif).

e. Dinamisme

Seni ruang dalam Islam harus dipahami dengan mengapresiasi satu persatu pada bagian pembentukannya. Tidak ada perkembangan Arsitektural yang berakhir hanya pada satu klimaks titik estetis.



Gambar II. 11 Desain-Desain Dekorasi Dan Tata Ruang Padakarya-Karya Arsitektur Islam
(Sumber: diakses tanggal 8 Januari 2017)

f. Kerumitan

Kerumitan ditonjolkan dengan pola-pola interior dan dekorasi eksterior yang banyak sekali. Kerumitan berupa susunan yang berlapis-lapis, pengulangan, dinamisme dan sebagainya.

3. Karakteristik Arsitektur Islam dari Segi Konsep

Bila kita ingin membicarakan tentang karakteristik arsitektur Islam itu sendiri, kita harus mendefinisikannya menjadi tiga hal, yaitu: arsitektur Islam, arsitektur Islami, dan arsitektur komunitas Muslim. Berikut penjelasan ketiga hal tersebut:

a. Arsitektur Islam (*Architecture of Islam*)

Arsitektur Islam merupakan arsitektur kepunyaan Islam. Contoh: masjid, madrasah, perpustakaan, istana, rumah/permukiman, dan pasar. Masjid jelas masuk dalam kategori arsitektur Islam, karena cuma agama Islam yang memiliki masjid sebagai tempat ibadahnya. Begitu juga dengan madrasah, perpustakaan, istana, rumah/permukiman, dan pasar. Kesemua hal itu tidak bisa dipisahkan dari Islam.

b. Arsitektur Islami (*Islamic Architecture*)

Islamic achitecture atau arsitektur Islami merupakan arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Bisa jadi yang termasuk arsitektur Islami

adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun karena sejalan dengan konsepsi Islam yang tertera dalam Al Quran dan Al Hadits, maka arsitektur tersebut disebut arsitektur Islami.

Dalam hal ini, salah satu contohnya adalah *green building*. Meski bukan berasal dari Islam, *green building* bisa digolongkan kedalam arsitektur Islami, karena sesuai dengan konsep Islam yang menganjurkan manusia untuk menjaga bumi. Begitu pula *sustainable/organic architecture*. Konsep *sustainable* baru-baru ini ramai dibicarakan, padahal konsep itu sudah ada dalam konsep Islam sejak awal mulanya. Al Qur'an dan Al Hadits banyak menyebutkan perintah-perintah agar manusia tidak boros energi dan tidak merusak alam. Tentu kedua hal yang diperintahkan Al Quran dan Al Hadits tersebut sejalan dengan konsep yang disebut *sustainable architecture* pada saat ini.

c. Arsitektur Komunitas Muslim

Arsitektur komunitas Muslim adalah arsitektur yang tidak terkait nilai-nilai Islam, jadi dia adalah arsitektur apa saja yang penting berasal, digunakan, dan dimanfaatkan dalam masyarakat Muslim. Contoh: Taj Mahal. Dilihat dari bentuk massanya, Taj Mahal terlihat seperti masjid, karena adanya kubah dan menara di sekitarnya. Taj Mahal begitu terkenal karena desainnya yang cantik pada masa Islam berjaya di India. Namun, tidak bisa dimungkiri bahwa Taj Mahal ini jelas melanggar konsep Islam sebenarnya. Taj Mahal merupakan bangunan yang sengaja dibangun untuk kuburan yang jelas melampaui batas, karena Islam melarang manusia membangun apapun di atas kuburan.

Berarti, Taj Mahal bukanlah arsitektur Islami, melainkan arsitektur komunitas Muslim. Akan tetapi, bisa saja Taj Mahal disebut arsitektur Islam, karena definisi arsitektur Islam tidak harus arsitektur yang Islami. Selain itu, Taj Mahal sudah banyak dikenal oleh orang awam sebagai Arsitektur Islam karena dibangun pada masa Islam berjaya di India dan bentuk masanya menyerupai masjid pada umumnya, walaupun sebenarnya kubah bukanlah asli dari umat Islam.

C. Studi Preseden

1. Asrama Haji Pondok Gede Jakarta

a. Sejarah

Pada tahun 1974, direktur jenderal urusan haji prof. KH. Farid Maruf mulai merencanakan pembangunan Asrama Haji. Rencana itu, baru bisa direalisasikan pada masa departemen agama dijabat menteri agama alamsyah ratu perwiranegara dan dirjen urusan haji dijabat Burhani Tjokrohandoko, yang memerintahkan pembangunan Asrama Haji Pondok Gede Jakarta.



Gambar II.12 Asrama Haji Pondok Gede Jakarta

(Sumber: <http://asramahaji.esy.es/PROFIL/>, di akses 21 September 2016, pukul 14.40 WITA)

Asrama Haji Pondok Gede Jakarta mulai dioperasikan pada tahun 1979 sebagai Asrama Haji Embarkasi Dan Debarkasi Jakarta. Dalam perkembangan selanjutnya, jumlah jamaah haji yang menggunakan pesawat udara mengalami kenaikan sampai tiga kali lipat. Maka Asrama Haji pemberangkatan dikembangkan di beberapa wilayah lainnya di Indonesia. Sekarang, jamaah haji hanya masuk Asrama Haji sehari menjelang keberangkatan. Asrama Haji saat ini berfungsi sebagai Asrama Haji embarkasi/debarkasi, yaitu asrama yang berfungsi untuk melayani calon jamaah haji dari proses awal sampai keberangkatan dan kepulangan melalui terminal haji.

Usaha-usaha untuk meningkatkan pelayanan ibadah haji senantiasa dilakukan pemerintah yang meliputi beberapa aspek pelayanan, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik sampai kepada tuntunan sahnya ibadah haji dalam rangkaian mencapai haji mabrur.

Pelayanan fasilitas akomodasi haji di tanah air yang lebih dikenal dengan istilah pengasramaan jemaah haji termasuk pelayanan *ciq* (*custom, imigration, and quarantine*) yang dilaksanakan menjelang pemberangkatan jemaah haji ke tanah suci dan setelah tiba kembali di tanah air, merupakan aspek penting dalam kaitan dengan pelayanan ibadah haji secara keseluruhan yang selalu diikhtirakan pemerintah untuk meningkatkannya.

Perwujudan ikhtiar pemerintah dalam hal ini, diantaranya tercermin dengan dibangunnya asrama-Asrama Haji embarkasi dan Asrama Haji transit propinsi, tak terkecuali Asrama Haji Embarkasi Jakarta Pondok Gede yang merupakan Asrama Haji terbesar dimiliki pemerintah dan yang pertama kali didirikan.

Berdirinya asrama-Asrama Haji tersebut, selalu diikuti dengan usaha-usaha pemeliharaan dan pengelolaan yang baik, supaya bangunan beserta isinya dapat terawat dan terpelihara dengan baik sehingga selalu dalam kondisi siap pakai bila sewaktu-waktu diperlukan.

Sejalan hal tersebut, dalam rangka swakelola Asrama Haji Pondok Gede Jakarta tidak hanya dipergunakan untuk pelayanan jemaah haji, tetapi juga untuk masyarakat umum diluar musim haji. untuk itu diperlukan upaya memperindah asrama dan menyempurnakan kelengkapan sarana fasilitas yang ada. renovasi/pengembangan masjid Al-Mabrur dipadukan dengan sarana peragaan manasik haji yang berupa bangunan ka'bah, makam Ibrahim, mas'a, dan jamarat (tiruan), merupakan pilihan yang harus dilakukan dalam rangka menarik minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas Asrama Haji pondok gede Jakarta.

c. Fasilitas

1) Gedung penginapan

Jumlah Gedung Penginapan : 11 gedung
kapasitas Gedung Penginapan : 2.342 orang

a) Gedung E (VIP)

Gedung : 3 lantai
kapasitas : 148 orang
Fasilitas : AC, TV di kamar , Kamar Mandi Dalam
Jumlah Kamar : 50 kamar , 2 - 4 orang per kamar
empat Tidur : Spring Bed

- 1 Double Bed per kamar
- 3 Single Bed per kamar
- 4 Single Bed per kamar

b) Gedung D2 (VIP)

Gedung : 3 lantai
Kapasitas : 150 orang
Fasilitas : AC , TV di kamar , Kamar Mandi Dalam
Jumlah Kamar : 40 kamar , 3 - 4 orang per kamar
Tempat Tidur : Spring Bed

- 1 Double Bed + 1 Single Bed per kamar
- 4 Single Bed per kamar

c) Gedung A

Gedung : 3 lantai
Kapasitas : 160 orang
Fasilitas : AC , TV di Lobby , Kamar Mandi Dalam
Kamar : 44 kamar , 3 - 4 orang per kamar
Tempat Tidur : Spring Bed

- 1 Double Bed + 1 Single Bed per kamar
- 3 - 4 Single Bed per kamar

d) Gedung B

Gedung : 3 lantai
Kapasitas : 144 orang
Fasilitas : AC , TV di Lobby , Kamar Mandi Dalam
Kamar : 36 kamar , 4 orang per kamar
Tempat Tidur : Spring Bed , 4 Single Bed per kamar

e) Gedung H

Gedung : 3 lantai
Kapasitas : 108 orang
Fasilitas : AC , TV di Lobby , Kamar Mandi Dalam
Jumlah Kamar : 54 kamar , 2 orang per kamar
Tempat Tidur : Spring Bed , 2 Single Bed per kamar

f) Gedung D3

Gedung : 3 lantai
Kapasitas : 276 orang
Fasilitas : AC, TV di lobby , Kamar Mandi Luar
Jumlah Kamar : 36 kamar , 7 - 8 orang per kamar
Tempat Tidur : Spring Bed , 7 – 8 Single Bed per kamar

g) Gedung D4

Gedung : 3 lantai
Kapasitas : 276 orang
Fasilitas : AC , TV di lobby , Kamar Mandi Luar
Jumlah Kamar : 36 kamar , 7 - 8 orang per kamar
Tempat Tidur : Spring Bed , 7 – 8 Single Bed per kamar

h) Gedung D5

Gedung : 3 lantai
Kapasitas : 276 orang

Fasilitas : AC , TV di lobby , Kamar Mandi Luar
Jumlah Kamar : 36 kamar , 7 - 8 orang per kamar
Tempat Tidur : Spring Bed , 7 – 8 Single Bed per kamar

i) Gedung D1

Gedung : 3 lantai
Kapasitas : 552 orang
Fasilitas : Fan , TV di Lobby , Kamar Mandi Luar
Kamar : 36 kamar , 7 - 16 orang per kamar
Tempat Tidur : T.T.Susun , 7 - 16 tempat tidur per kamar

j) Gedung C

Gedung : 3 lantai
Kapasitas : 252 orang
Fasilitas : Fan , TV di Lobby , Kamar Mandi Dalam
Kamar : 36 kamar , 7 orang per kamar
Tempat Tidur : T.T.Engkel , 7 bed per kamar



Gambar II.14 Kamar Penginapan Asrama Haji Pondok Gede Jakarta
(Sumber: <http://asramahaji.esy.es/GEDUNG-PENGINAPAN/>, di akses 21 September 2016, pukul 14.40 WITA)

2) Masjid



Gambar II.15 Masjid Al Mabrur

(Sumber :<http://asramahaji.esy.es/MESJID-AL-MABRUR/>, di akses 21 September 2016, pukul 14.40 WITA)

3) Fasilitas Pendukung



Gambar II.16 Fasilitas pendukung miniature Ka'bah

(Sumber :<http://asramahaji.esy.es/FASILITAS-PENDUKUNG/>, di akses 21 September 2016, pukul 14.40 WITA)

2. Asrama Haji Palembang (Sumatra Selatan)

a. Deskripsi

Asrama Haji Palembang merupakan tempat pemeriksaan terakhir bagi jemaah haji sebelum berangkat ke bandara SMB II Palembang, setiap tahun jemaah haji asal sumatera selatan memadati tempat ini terutama saat musim haji. Wilayah Sumatera selatan yang secara geografis terdiri banyak desa-desa membuat Asrama Haji berfungsi sebagai tempat penginapan sementara para jemaah haji dari daerah.

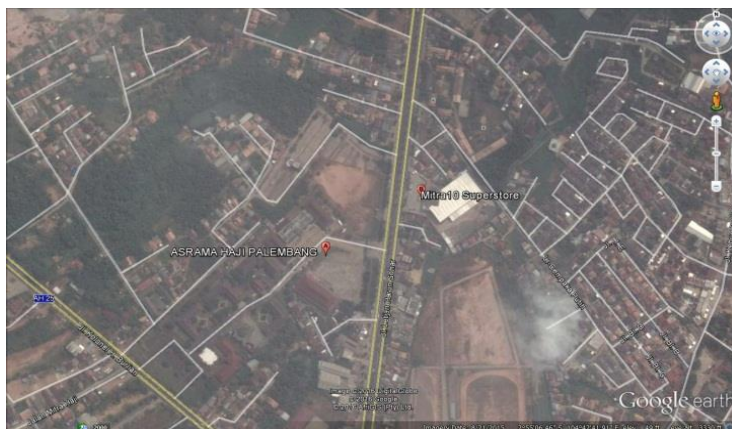


Gambar II.17 Asrama Haji Palembang (Sumatra Selatan)

(Sumber: <http://www.epalembang.com/lang/id/service/government/palembang-haji-dormitory/>, di akses 21 September 2016, pukul 14.40 WITA)

b. Lokasi

Asrama Haji Palembang ini berlokasi di Jl. Letjen Harun Sohar, Kebun Bunga, Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961



Gambar II.18 Lokasi Asrama Haji Palembang (Sumatra Selatan)

(Sumber: www.google-earth.com di akses 21 September 2016, pukul 14.40 WITA)

c. Fasilitas

1) Gedung asrama

Bangunan Asrama Haji Palembang yang berdiri megah dengan 240 kamar bisa menampung banyaknya jemaah haji asal Sumatera Selatan. selain itu juga berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah Islam, seperti seminar, workshop dan lain sebagainya.



Gambar II.19 Gedung Penginapan Asrama Haji Palembang
(Sumber: <http://infopublik.id/read/88434/asrama-haji-palembang-dikelola-pemda-provinsi.html> di akses 21 September 2016, pukul 14.40 WITA)



Gambar II.20 Kamar Penginapan Asrama Haji Palembang
(Sumber: <http://infopublik.id/read/88434/asrama-haji-palembang-dikelola-pemda-provinsi.html> di akses 21 September 2016, pukul 14.40 WITA)

2) Gedung Serba Guna

Gedung serba guna Asrama Haji Palembang ini berfungsi sebagai tempat pertemuan guna memberi pengarahan kepada jemaah haji, selain itu dipergunakan untuk kegiatan seminar, workshop dan sebagainya.



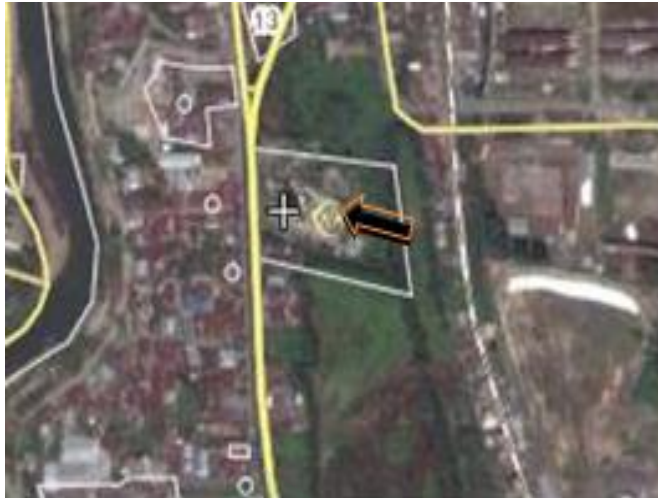
Gambar II.21 Gedung Serbaguna Asrama Haji Palembang

(Sumber :<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/10/27/nwvxvs384-asrama-haji-sumsel-jadi-tempat-evakuasi-korban-kabut-asap> di akses 21 September 2016, pukul 14.40 WITA)

3. Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan

a. Lokasi

Masjid yang diakui sebagai masjid tertua di Medan ini terletak di Jalan Yos Sudarso KM 17.5, Kelurahan Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Medan. Karena letaknya tersebut, Masjid Raya al-Osmani juga dikenal dengan nama Masjid Labuhan.



Gambar II.22 Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan
(Sumber: www.google-earth.com di akses 22 April 2017, pukul 14.40 WITA)

b. Struktur Bangunan

1) Atap

Denah bangunan utama pada Masjid Al-Osmani berbentuk segi empat, dengan atap kubah tunggal bersegi delapan yang indah dan megah terbuat dari tembaga. Kubah tersebut bertumpu pada dinding tumpu yang bersegi delapan pada bagian atasnya, sesuai dengan bentuk kubah, dan bersegi empat pada bagian bawahnya. Dapat terlihat pada gambar, masjid Al-Osmani menggunakan atap kubah yang terlihat sederhana seperti pada kubah-kubah Islam pada umumnya.

Desain kubah pada masjid yang menggunakan konsep arsitektur Islam terlihat sederhana namun tetap terlihat indah, dan tidak terlalu mencolok. Menggambarkan kesederhanaan masjid pada masa Rasulullah, dan mengungkapkan kesederhanaan umat Islam.



Gambar II.23 Atap Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan
(Sumber: <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1351/masjid-raya-al-osmani-masjid-tertua-kota-medan>, di akses 22 April 2017, pukul 14.40 WITA)

2) Menara

Masjid Al-Osmani sendiri tidak menggunakan menara pada bangunannya. Hanya ada 2 kolom besar dan tinggi pada bagian fasad bangunan, yang pada bagian 2 kolom tersebutlah pengeras suara ketika adzan berkumandang di letakkan. Tidak adanya menara pada masjid al-Osmani ini sendiri, sama sekali tidak mengurangi keindahan masjid. Masjid Al-Osmani tampak indah dengan kesederhanaan desain arsitektural nya pada saat ini. Yang dimana kesederhanaan merupakan konsep yang sangat dianjurkan terutama pada desain masjid yang menggunakan konsep arsitektur Islam. Sebagaimana masjid pada masa Rasulullah.



Gambar II.24 Menara Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan
 (Sumber: <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1351/masjid-raya-al-osmani-masjid-tertua-kota-medan>, di akses 22 April 2017, pukul 14.40 WITA)

c. Interior Bangunan

1) Serambi

Serambi pada masjid Al-Osmani ini dapat berfungsi sebagai tempat shalat ataupun sebagai tempat diadakannya acara-acara keagamaan umat muslim. Serambi pada masjid Al-Osmani cukup luas di banding ruang dalam pada masjid ini sendiri, sehingga dapat dipergunakan sebagai tempat shalat oleh para umat Islam saat hari-hari besar Islam seperti Idul fitri maupun Idul adha.



Gambar II.25 Serambi Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan
(Sumber: <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1351/masjid-raya-al-osmani-masjid-tertua-kota-medan>, di akses 22 April 2017, pukul 14.40 WITA)

2) Ruang Shalat

Bentuk denah ruang shalat pada bangunan masjid Al-Osmani berbentuk empat persegi yang perletakannya sejajar arah kiblat. Ruang shalat pada masjid Al-Osmani ini bebas kolom seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini. Keseluruhan lantai pada ruang shalat ditutupi oleh sajadah. Pada ruang masjid al-Osmani tidak begitu banyak ornamen yang terlihat, terlihat sederhana dengan warna cat yang sama seperti warna pada eksterior masjid.

Ruang shalat masjid ini di bagi atas 2, yaitu ruang shalat untuk pria dan ruang shalat untuk wanita seperti masjid pada umumnya. Sebagaimana Islam yang memberikan batasan terhadap pria dan wanita.

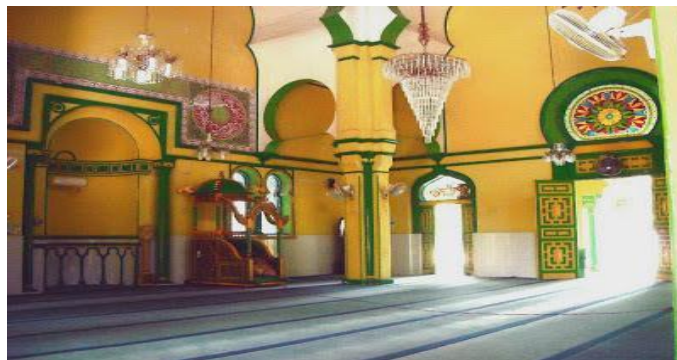


Gambar II.26 Ruang Shalat Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan
(Sumber: <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1351/masjid-raya-al-osmani-masjid-tertua-kota-medan>, di akses 22 April 2017, pukul 14.40 WITA)

3) Mihrab Dan Mimbar

Bagi sebuah masjid, elemen interior dan mihrab merupakan suatu hal penting, karena berkaitan langsung dengan Jemaah yang merasakan suasana dan atmosfir ruang dalam masjid. Atmosfir atau suasana ruang dalam sangat dipengaruhi integrasi masing-masing elemen yang saling mendukung satu sama lainnya.

Mihrab adalah tempat imam untuk memimpin shalat berjamaah dan tempat dikumandangkannya azan. Mimbar juga merupakan tempat para ustadz memberikan ceramah/siraman rohani. Maka dari itu mihrab dan mimbar merupakan elemen penting masjid. Yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan Islami pada masjid.



Gambar II.27 Mihrab Dan Mimbar Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan
(Sumber: <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1351/masjid-raya-al-osmani-masjid-tertua-kota-medan>, di akses 22 April 2017, pukul 14.40 WITA)

D. Resume Studi Preseden

Tabel II.3 Resume studi preseden

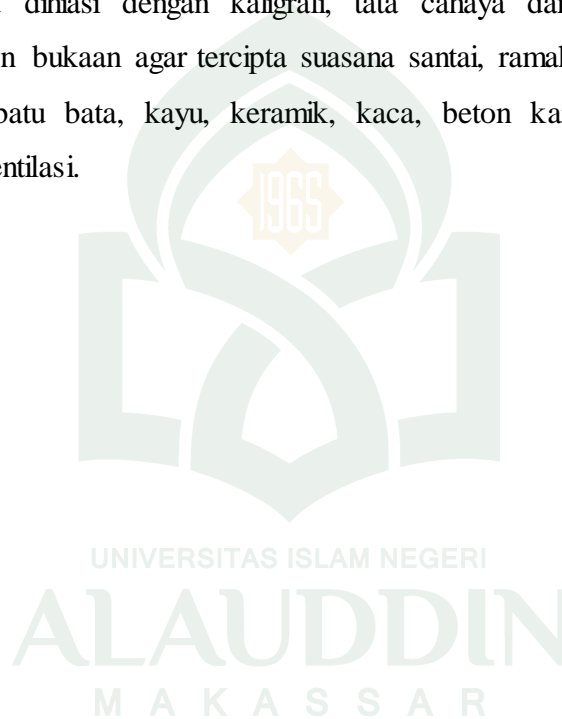
Objek studi	Lokasi	Tata guna lahan	Fasilitas	Tampilan bangunan	Interior	Material
Asrama Haji Pondok Gede Jakarta	Asrama Haji Pondok Gede terletak di Jalan Raya Pondok Gede, Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur	Didirikan di kawasan pemerintahan	-Gedung penginapan/asrama -Masjid -Gedung Aula - Miniature Ka'bah -Klinik kesehatan	-Berbentuk dasar kotak dan persegi panjang yang umumnya dipakai pada bangunan penginapan dan bangunan bermassa -Bangunan dengan kubah pada bagian atap umumnya pada masjid	Interior menciptakan kesan suasana santai, ramah dan menyenangkan	Material yang digunakan adalah batu bata, kayu, baja ringan, lantai keramik, beton
Asrama Haji Palembang (Sumatra Selatan)	Asrama Haji Palembang berlokasi di Jl. Letjen Harun Sohar, Kebun Bunga, Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan	Didirikan di kawasan pinggiran kota	-Gedung penginapan/asrama -Masjid -Gedung serbaguna -Dapur -Klinik kesehatan	-Berbentuk dasar kotak dan persegi panjang yang umumnya dipakai pada bangunan penginapan dan bangunan bermassa -Bangunan dengan kubah pada bagian atap umumnya pada masjid	Interior menciptakan kesan suasana santai, ramah dan menyenangkan	Material yang digunakan adalah batu bata, kayu, baja ringan , lantai keramik , beton dan atap plat
Masjid Raya Lama Al-Osmani Medan	Jalan Yos Sudarso KM 17.5, Kelurahan Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Medan	Didirikan di kawasan pinggiran kota	-Ruang shalat	-Berbentuk dasar kotak yang umumnya dipakai umumya pada masjid -Bangunan dengan kubah pada bagian atap umumnya pada masjid	Interior menciptakan kesan suasana tenang dan nyaman	Material yang digunakan adalah batu bata , lantai keramik dan beton
Aplikasi pada objek rancangan Asrama Haji Makassar	Asrama Haji Makassar berlokasi di Jl. Haji, Sudiang, Makassar	Didirikan di kawasan bandara terpadu	-Gedung penginapan/asrama -Masjid -Gedung Aula -Dapur/kantin -Klinik Kesehatan -Gedung penyambutan - Miniature Ka'bah	-Berbentuk dasar kotak dan persegi panjang yang umumnya dipakai pada bangunan penginapan dan bangunan bermassa -Bangunan dengan kubah pada bagian atap umumnya pada masjid	Interior menciptakan kesan suasana santai, ramah dan menyenangkan bagi Jemaah Calon Haji	Material yang digunakan adalah batu bata, kayu, , baja ringan, beton dan lantai keramik

Sumber: Olah data literatur, 2017

E. Kesimpulan Studi Preseden

Berdasarkan hasil *resume* dari studi preseden maka ada beberapa yang akan diimplementasikan pada perancangan Kawasan Asrama Haji Makassar Dengan Pendekatan Arsitektur Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas-fasilitas yang disediakan adalah asrama jemaah haji, gedung penyambutan, klinik kesehatan, perpustakaan dan fasilitas manasik haji
2. Zoning memisahkan antara zona untuk pria dan wanita.
3. Bentuk dasar kotak yang diambil dari bentuk geometri.
4. Interiornya dihiasi dengan kaligrafi, tata cahaya dan penghawaan seperti, penggunaan bukaan agar tercipta suasana santai, ramah, dan menyenangkan.
5. Material batu bata, kayu, keramik, kaca, beton karawang yang berfungsi sebagai ventilasi.



BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Khusus Kota Makassar

1. Letak Geografis



Gambar III.1 Kota Makassar merupakan kota terbesar di kawasan Indonesia Timur (Sumber: www.makassarkota.go.id, 2017)

Makassar merupakan kota terbesar di kawasan Indonesia Timur dan wilayah metropolitan terbesar kedua di luar Pulau Jawa setelah Kota Medan. Secara geografis, Kota Makassar terletak di pesisir pantai barat bagian selatan Sulawesi Selatan, pada koordinat antara $119^{\circ} 18' 27,97''$ sampai $119^{\circ} 32' 31,03''$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 30' 18'' - 5^{\circ} 14' 49''$ Lintang Selatan. Ketinggian kota ini bervariasi antara 0 – 25 meter dari permukaan laut, suhu udara antara $20^{\circ} \text{C} - 32^{\circ} \text{C}$. Selain memiliki wilayah daratan, kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar. Pulau-pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau yang lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde.

Kota Makassar merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan kota terbesar keempat di Indonesia yang memiliki luas areal 175,79 km² dengan Panjang garis 52,8 km yang terdiri dari garis pantai daerah pesisir sepanjang 36,1 Km, serta garis pantai pulau-pulau dan gusung sepanjang 16,7 km. Kota Makassar memiliki jumlah penduduk 1.339.374 jiwa, sehingga kota ini sudah menjadi kota Metropolitan. Secara administratif, Kota Makassar terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan.

Batas-batas administratif Kota Makassar yaitu sebagai berikut:

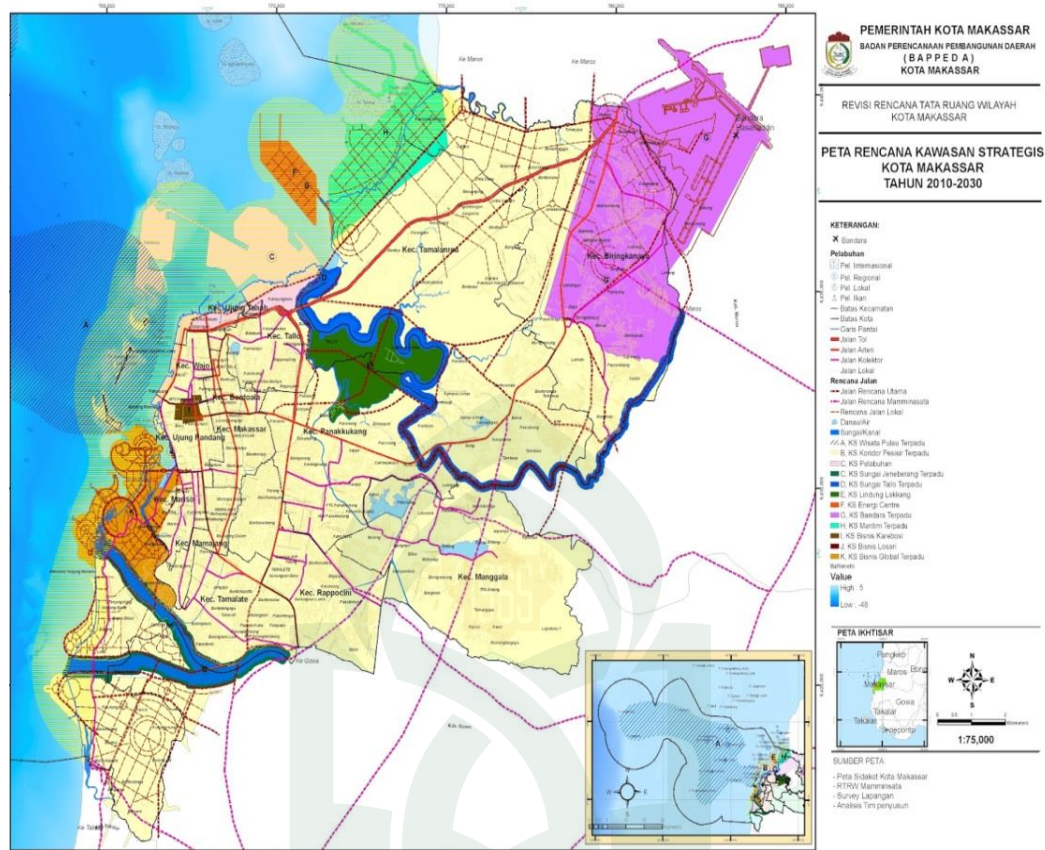
- a. Batas Utara : Kabupaten Pangkajene Kepulauan
- b. Batas Selatan : Kabupaten Gowa
- c. Batas Timur : Kabupaten Maros
- d. Batas Barat : Selat Makasar

Tabel III. 2 Pembagian Administratif luas wilayah Kota Makassar

No	Kecamatan	Luas (km ²) 2015	Persentase (%) 2015
1	Rappocini	9.23	5.25
2	Makassar	2.52	1.43
3	Mariso	1.82	1.04
4	Mamajang	2.25	1.28
5	Tamalate	20.21	11.5
6	Ujung Pandang	2.63	1.5
7	Wajo	1.99	1.13
8	Bontoala	2.1	1.19
9	Ujung Tanah	5.94	3.38
10	Tallo	5.83	3.32
11	Panakkukang	17.05	9.7
12	Manggala	24.14	13.73
13	Biringkanaya	48.22	27.43
14	Tamalanrea	31.84	18.11
15	Jumlah	175.77	100

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar, Tahun 2015)

2. Rencana Struktur dan Pola Ruang Kawasan Makassar



Gambar III.2 Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Makassar
(Sumber: <http://www.darimakassar.com/2013/02/09/rtrw-kota-makassar-2010-2030-2/>, 2017)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 55 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar (Mamminasata), bahwa Kota Makassar terkhusus Kecamatan Biringkanaya masuk ke dalam kawasan zona B1 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 ayat (2) merupakan zona dengan karakteristik sebagai kawasan yang memiliki kualitas daya dukung lingkungan tinggi dan kualitas pelayanan prasarana dan sarana tinggi sehingga sesuai sebagai lokasi area pelayanan publik.

B. Data Lokasi

Lokasi perencanaan penataan Asrama Haji Embarkasi Makassar terletak di Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Asrama Haji Embarkasi Makassar ini sendiri berada pada kawasan bandara terpadu hal tersebut tertera pada RTRW Kota Makassar tahun 2010-2030, sehingga dalam proses pemberangkatan para jemaah haji dapat lebih mudah karena akses menuju ke Bandara Internasional Hasanuddin jarak tempuhnya sangat dekat dari asrama haji, hal ini sesuai sebagai pusat kegiatan aktifitas embarkasi/ debarkasi yaitu asrama yang berfungsi untuk melayani calon jemaah haji dari proses awal keberangkatan sampai kepulangan.

1. Administrasi dan Geografis Wilayah Kecamatan Biringkanaya

Wilayah penelitian merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Kecamatan Biringkanaya, secara administratif dibagi menjadi 7 desa/kelurahan yaitu:

- Bulurokeng
- Sudiang
- Daya
- Sudiang Raya
- Paccerekang
- Untia
- Pai

Dalam konteks regional, Kecamatan Biringkanaya dibatasi oleh :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Maros

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Maros

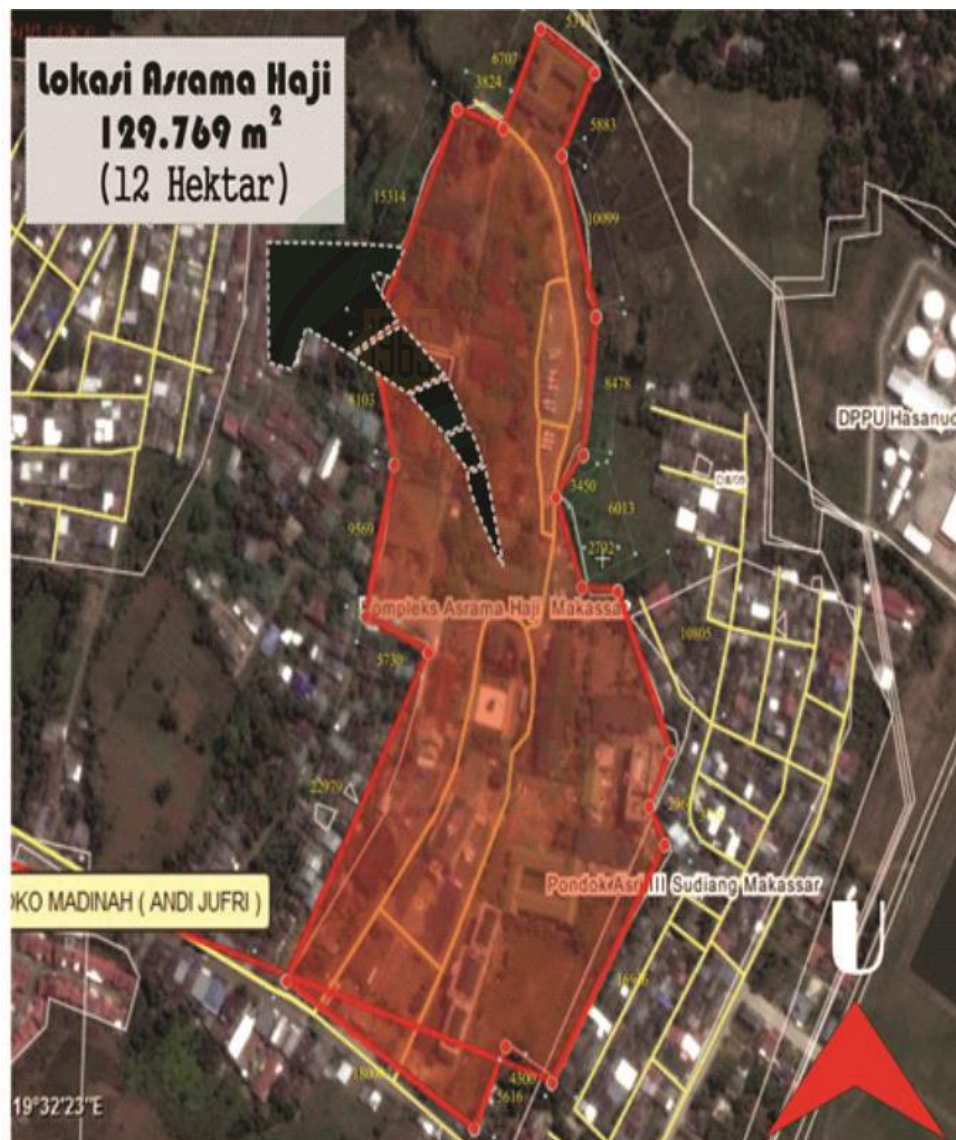
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Tamalanrea

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Tamalanrea dan Selat Makassar

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambar peta yang memperlihatkan wilayah Kecamatan Biringkanaya dan batas-batas geografis wilayah.

2. Lokasi Perencanaan

Lokasi perencanaan berada di Jl. Asrama Haji no. 69, Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Asrama ini difungsikan sebagai tempat karantina sementara serta pengarahannya atau pembekalan sebelum proses pemberangkatan calon jamaah haji ke tanah suci. Berikut lokasi Asrama Haji tersebut:



Gambar III.4 Lokasi perencanaan Asrama Haji Makassar
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

3. Kondisi Kawasan Dan Bangunan

a) Kawasan

Sebelum melakukan analisis terhadap alternatif desain pada tapak, gambar di bawah dapat menjelaskan kondisi *existing* tapak yang ada saat ini di lokasi perancangan yang perlu dilakukan penataan kembali, sehingga muncul ide untuk menata kebutuhan bangunan dan pemanfaatan lahan yang tidak di fungsikan pada kawasan Asrama Haji Embarkasi Makassar.



Gambar III.5 *Existing site*
(Sumber: Olah Data Lapangan, 2017)

b) Wisma calon Jemaah Haji

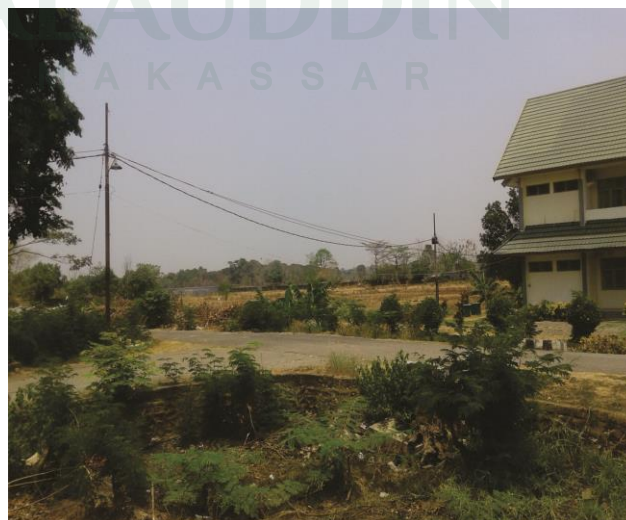
Kondisi wisma calon Jemaah haji saat ini sangat perlu dilakukan renovasi ulang melihat kondisi bangunan yang sudah cukup tua sehingga perlu dilakukan *maintenance* menyeluruh. Belum lagi permasalahan lingkungan dengan berhamburannya sampah di sekitar wisma. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar III.6 Kondisi wisma Asrama Haji Makassar
(Sumber: Olah data lapangan, 2017)

b) Perpustakaan

Lahan kosong yang ada pada gambar di bawah direncanakan akan dibangun bangunan perpustakaan guna menunjang sarana dan prasarana yang ada sekaligus sebagai tempat untuk memperoleh informasi tentang ibadah haji. Kondisi lahan dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar III.7 Lokasi Rencana Didirikan Perpustakaan
(Sumber: Olah data lapangan, 2017)

c) Gedung Penyambutan



Gambar III.8 Lokasi Rencana Didirikan Gedung Penyambutan
(Sumber: Olah data lapangan, 2017)

d) Poliklinik



Gambar III.9 Poliklinik
(Sumber: Olah data lapangan, 2017)

e) Area Tawaf



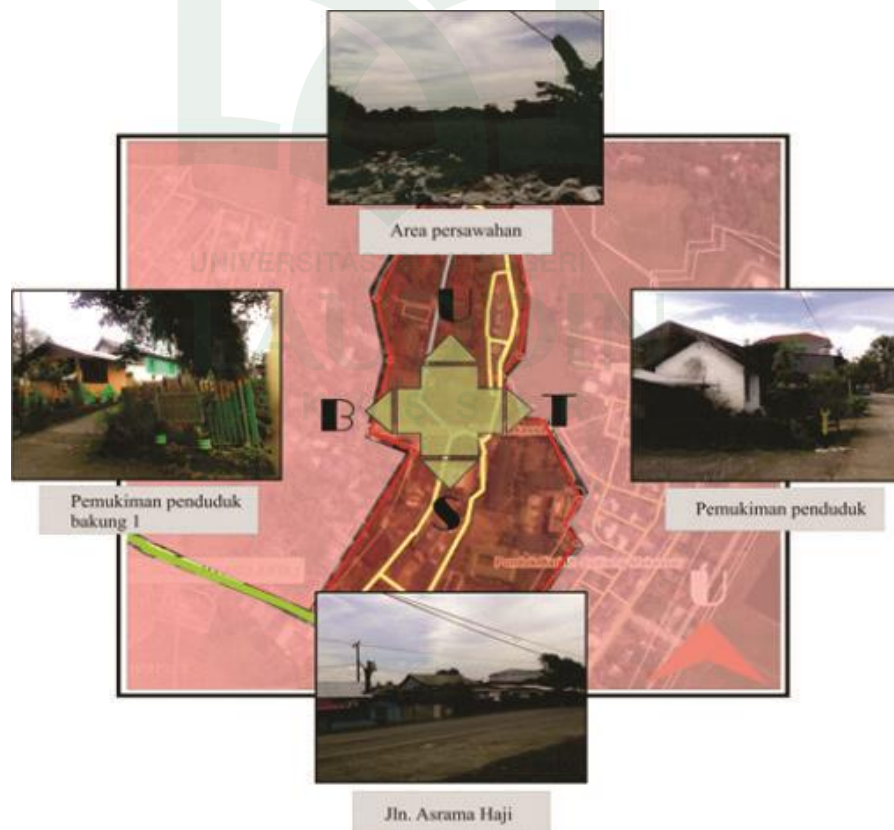
Gambar III.10 Area Tawaf
(Sumber: Olah data lapangan, 2017)

4. Pencapaian Tapak

Pencapaian pada tapak bertujuan untuk memperoleh *main entrance* (ME) dan *Side Entrance* (SE) dengan faktor pertimbangan sebagai berikut:

- Kondisi dan potensi jalan disekitar tapak
- Nilai aksesibilitas dan kemudahan pencapaian
- Keamanan Pencapaian
- Pertimbangan adanya gangguan kemacetan lalu lintas

Tapak Asrama Haji Embarkasi Makassar berbatasan dengan pemukiman penduduk bakung I di sebelah barat, area persawahan di sebelah utara, pemukiman penduduk di sebelah timur serta Jalan Asrama Haji di sebelah selatan. Jalan Asrama Haji ini memiliki sirkulasi 2 arah dengan kurang lebih 8 meter, lalu lintas pada jalan ini ramai lancar yang dilewati oleh kendaraan priadi dan umum, jalur ini juga merupakan jalur angkutan umum.



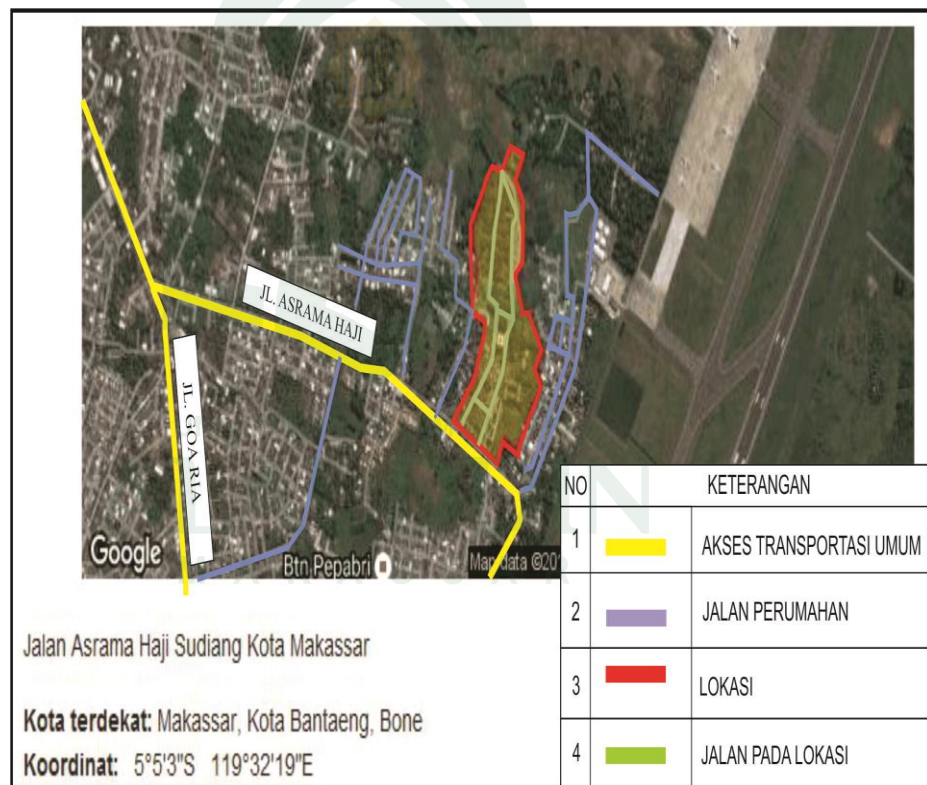
Gambar III. 11 Batas Tapak
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

Terdapat 2 jenis pencapaian kedalam tapak Asrama Haji Embarkasi Makassar yakni *main entrance* (ME) dan *side entrance* (SE). *Main entrance* sebagai gerbang utama menuju site harus memenuhi beberapa persyaratan berikut:

- a. Tidak menimbulkan kemacetan bagi lingkungan sekitar
- b. Mampu mengarahkan pengunjung dengan baik ke dalam tapak.

Side entrance sebagai gerbang samping untuk pengendara motor dan sepeda juga ditujukan untuk kendaraan pengelola, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Tidak menimbulkan masalah antar pengguna
- b. Sirkulasi mudah dan jelas.



Gambar III. 12 Pencapaian Tapak
 (Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

C. Analisis Kegiatan

1. Pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan pada Asrama Haji Embarkasi Makassar ini antara lain:

a. Operasional/ pengelola

Pengelola adalah sekelompok orang yang tugasnya mengendalikan jalannya semua fungsi manajemen pada Asrama Haji, sehingga semua kegiatan yang berlangsung dalam bangunan tersebut dapat berjalan seefektif mungkin.

- 1) Kepala Asrama Haji Embarkasi Makassar
- 2) Kepala Sub Bagian Administrasi dan Keuangan
- 3) Kepala Seksi Pelayanan Asrama
- 4) Kepala Seksi Kerjasama
- 5) Tenaga kebersihan
- 6) Tenaga keamanan
- 7) Tenaga sekretariat
- 8) Petugas

b. Pengunjung

Pengunjung merupakan seluruh pihak umum baik perorangan maupun kelompok yang akan mengatarkan keluarganya (calon Jemaah haji) ke dalam area penerimaan Asrama Haji Makassar Embarkasi ini.

2. Identifikasi kegiatan dan program kegiatan

Berdasarkan jenis dan karakteristik kegiatan, maka kegiatan yang akan di wadahi pada Asrama Haji dapat diuraikan menurut kelompok sebagai berikut:

a. Kegiatan utama

Asrama Haji ini kegiatan utamanya adalah sebagai tempat penampungan sementara dan sebagai fasilitas segala aktifitas calon Jemaah haji yang bertujuan memberi pelayanan serta dapat memberi keamanan dan kenyamanan bagi calon Jemaah haji sebelum diberangkatkan menuju ke Tanah Suci.

b. Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang pada Asrama Haji merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan utama yaitu sbegai berikut:

- 1) Pelayanan administrasi
- 2) Pembekalan
- 3) Pengarahan
- 4) Penginapan

3. Kebutuhan Fasilitas Asrama Haji Embarkasi Makassar

Beberapa Fasilitas yang harus tersedia pada Asrama Haji Embarkasi tetapi pada perencanaan dibatasi pada kondisi bangunan yang perlu dilakukan penataan ulang dan perbaikan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.2 Fasilitas Asrama Haji

No	Fasilitas	Uraian
1	Penginapan/ wisma/asrama Calon Jemaah Haji	Perlu dilakukan perencanaan penataan ulang tata massa dan perbaikan bangunan
2	Gedung penyambutan	Perlu dilakukan perencanaan perbaikan bangunan
3	Poliklinik	Perlu dilakukan perencanaan perbaikan bangunan
4	Perpustakaan	Perlu dilakukan perencanaan perbaikan bangunan
5	Sarana praktik manasik	Perlu dilakukan perencanaan perbaikan sarana
6	Aula/Gedung Serbaguna	Kondisi bangunan masih baik
7	Ruang Makan dan Dapur	Kondisi bangunan masih baik
8	Masjid	Kondisi bangunan masih baik
9	Kantin Syariah dan Penukaran Uang	Kondisi bangunan masih baik
10	Asrama Petugas	Kondisi bangunan masih baik
11	Gedung BPH	Kondisi bangunan masih baik
12	Area Parkir (Luar dan Dalam)	Kondisi sarana masih baik

13	Lapangan Tennis	Kondisi sarana masih baik
14	Pos Jaga	Kondisi sarana masih baik
15	Ruang Genset	Kondisi bangunan masih baik
15	Taman	Kondisi perlu perbaikan

Sumber: Olah Data Literatur, 2017

4. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada Asrama Haji Embarkasi ini dibatasi pada kondisi bangunan yang perlu dilakukan penataan ulang dan perbaikan. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka kebutuhan ruang bangunan dan sarana yang perlu penataan ulang dan perbaikan dapat diuraikan sesuai dengan pengelompokan kegiatan sebagai berikut:

Tabel III.3 Kebutuhan Ruang

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
1	Penginapan/ wisma/asrama	Ruang tamu Ruang tidur Ruang tengah/hall Ruang beribadah Ruang makan Ruang baca Toilet/WC Ruang cuci
2	Gedung Penyambutan	Ruang tengah/hall Toilet/WC Gudang
3	Perpustakaan	Hall Ruang loker Ruang buku Ruang membaca
4	Poliklinik	Hall Ruang tunggu Ruang administrasi Ruang praktek Apotik
5	Sarana praktik manasik	Miniatur Ka'bah

Sumber: Olah Data Literatur, 2017

5. Pembagian Berdasarkan Sifat

Berdasarkan aktivitas yang akan diwadahi dalam proses perencanaan pada penataan ulang dan perbaikan bangunan serta sarana Asrama Haji Embarkasi Makassar, maka fasilitas terbagi menjadi empat sifat yaitu:

Tabel III.4 Sifat Ruang

Kelompok Ruang	Sifat
Gedung Penyambutan Perpustakaan Sarana praktik manasik Aula/Gedung serbaguna Dapur dan ruang makan Kantin dan penukaran uang Lapangan tenis Masjid Area parkir	Publik
Gedung BPH	Semi Publik
Penginapan/ wisma /asrama calon Jemaah haji Poliklinik Wisma petugas	Privat
Ruang Genset dan pos jaga	Servis

Sumber: Olah Data Literatur, 2017

6. Program dan Besaran Ruang

Tabel III.5 Sifat Ruang

Kelompok Ruang	Elemen Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas pengguna	Standard	Sumber	Luas M ²	Total Luas M ²
Penginapan/ wisma/asrama calon Jemaah Haji	Kamar (Wanita)	@75 org x10 bangunan	750	16	A	12.000	34.362.5
	Kamar (Laki-Laki)	@75 org x10 bangunan	750	16	A	12.000	
	Kamar mandi (Wanita)	1 x 12 org 75:12= 6 KMx10 bangunan	75	3.6 m ² /org	DA	216	

	Kamar (Laki-Laki)	1 x 12 org 75:12= 6 KMx10 bangunan	75	3.6 m ² /org	DA	216	
	Ruang makan	1 x10 bangunan		1.2 m ² /org	DA	720	
	Dapur (40% ruang makan)	1 x10 bangunan	40&xR.mkn x720	40% ruang makan	DA	288	
	Ruang santai	1 x10 bangunan	75	2 m ² /org	DA	1500	
	Gudang	1 x10 bangunan		10 m ²	A	100	
	Musholla	1 x10 bangunan	75	0.6 m ² /org	DA	450	
	Sirkulasi total	25% x27.490			A	6872.5	
Aula/Gedung serbaguna/Penyambutan	Ruang tengah/hall	1	1500	2 m ²	I	3000	3.820
	Gudang alat dan perabot	1		36 m ²	I	36	
	Toilet/WC -Pria -Wanita	5 5		2 m ² 2 m ²	TS TS	10 10	
	Sirkulasi total	25% x3.056			A	764	
Perpustakaan	Rak buku	6	25	Lebar min. 5 m	I	84	105
	Rak majalah	5					
	Rak surat	4					
	Lemari	3					
	Meja	2					
	Lemari katalog	1					
	Pegawai	1					
	Gudang	1					
Sirkulasi total	25% x84			A	21		
Poliklinik	Hall	1	50	1 m ²	DA	50	395
	Ruang tunggu	1	20	1 m ²	I	20	
	Ruang administrasi	1	2	6 m ²	I	12	
	Ruang praktek	1	5	16m ²	DA	80	
	Apotik	1	4	25 m ²	DA	100	
	Toilet						
	-Pria	3		9 m ²	A	27	
	-Wanita	3		9 m ²	A	27	
Sirkulasi total	25% x316			A	79		

Sumber: Olah Data Literatur, 2017

Keterangan:

A = Asumsi pribadi

I = Pendekatan internet

DA = Data Arsitek

TS = *Time Saver*

Penginapan/ Wisma/Asrama = 34.362.5 m²

Aula/Gedung Serbaguna/Penyambutan	= 3.820 m ²
Perpustakaan	= 105 m ²
Poliklinik	= 395 m ²
Sub Total	= 38.682.5 m ²

7. Perhitungan luas terbangun, *Building Coverage* (BC) dan lantai bangunan

Total luas bangunan berdasarkan perhitungan di atas adalah 32.105 m². Luasan tersebut tidak termasuk bangunan dapur, masjid, wisma petugas, miniatur ka'bah, tempat penukaran uang, kantin serta area parkir dan taman yang kondisinya tidak memerlukan perlakuan renovasi atau pembangunan dari awal.

Persyaratan KDB pada bangunan asrama haji yang diambil adalah 30:70, dengan asumsi 30% dari luas lahan merupakan lahan terbangun dan sisanya 70% berupa ruang terbuka. Diketahui dari keterangan di atas, luas lahan adalah 12 Hektar atau tepatnya 129.769 m², dapat dianalisis bahwa:

A= 30% dari luas lahan merupakan tapak terbangun, jadi:

$$A = 30\% \times 129.769 \text{ m}^2 = 38.930,7 \text{ m}^2$$

B= 70% dari luas lahan merupakan fasilitas ruang terbuka dan parkir, jadi:

$$B = 70\% \times 129.769 \text{ m}^2 = 90.838.3 \text{ m}^2$$

Sehingga untuk jumlah lantai untuk satu bangunan asrama calon Jemaah Haji adalah luas lahan keseluruhan dibagi luas total perhitungan luas lantai asrama calon Jemaah haji $129.769 \text{ m}^2 / 38.682.5 \text{ m}^2 = 3.35 \sim 3\text{-}4$ lantai perbangunan wisma.

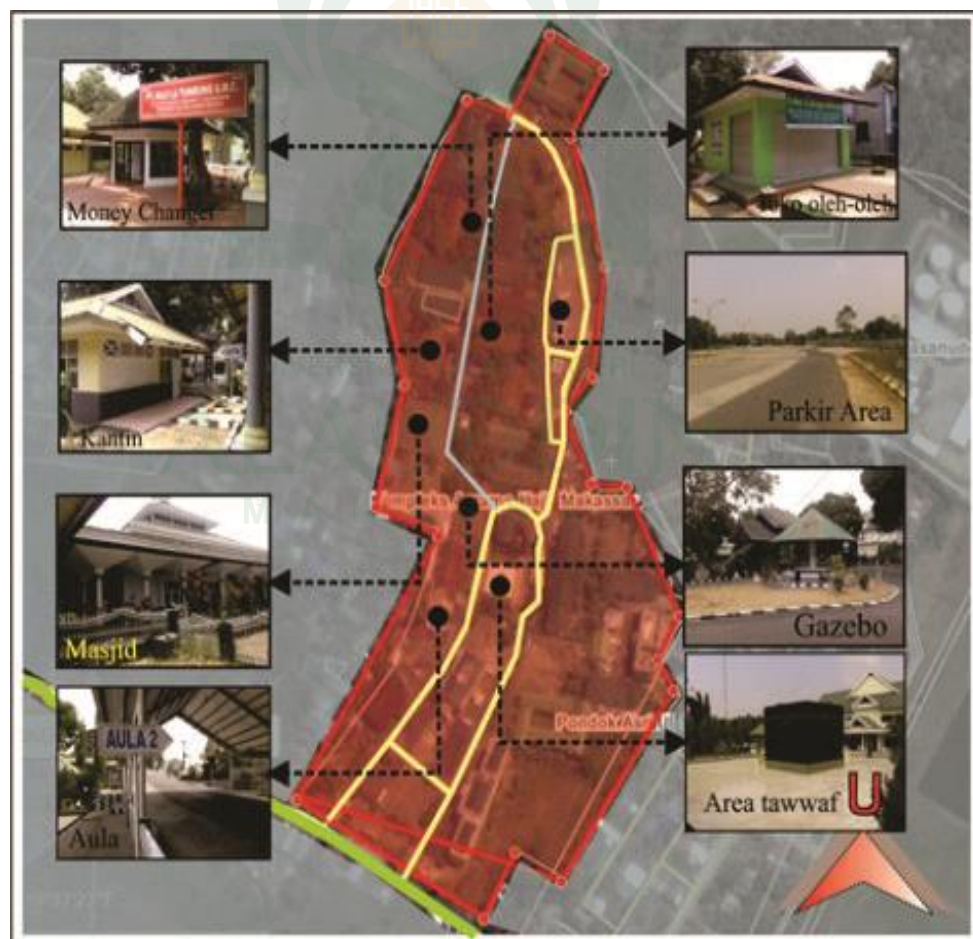
BAB IV

PENDEKATAN DESAIN

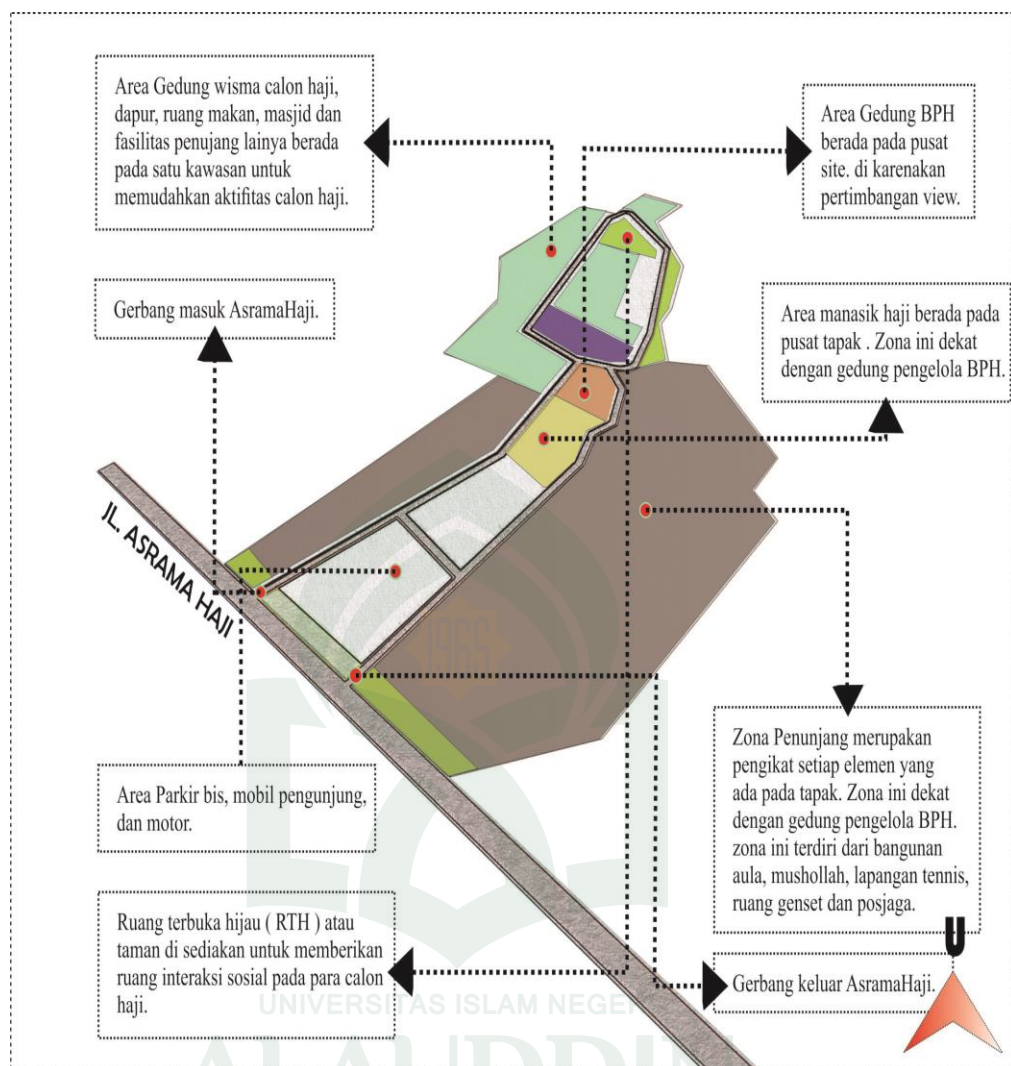
A. Pendekatan Penataan Tapak

1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan atau *Land Use* berpengaruh terhadap hubungan antara sirkulasi dan kepadatan aktivitas atau fungsi lahan dalam suatu kawasan. Tata guna lahan perlu dipertimbangkan 2 hal yakni pertimbangan dari segi umum dalam hal ini yaitu fasilitas penunjang dan aktivitas pejalan kaki yang akan menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi. Penggunaan lahan di lokasi eksisting dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar IV.1 Tata guna lahan berdasarkan kondisi eksisting
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)



Gambar IV.2: Pembagian Zona Asrama Haji Embarkasi Makassar
(Olah Desain, 2017)

Pada zona penerima ditempatkan *main entrance*, parkir (bus, mobil pengunjung dan motor), serta pada zona penunjang ini dekat dengan gedung pengelola BPH yang terdiri dari bangunan aula, mushollah, lapangan tenis, ruang ME dan pos jaga. Zona manasik haji dan Gedung BPH berada pada pusat tapak hal ini berdasarkan pertimbangan *view*, sedangkan area gedung wisma calon Jemaah haji, dapur, ruang makan, masjid dan fasilitas penunjang lainnya berada pada satu kawasan untuk memudahkan calon Jemaah haji.

2. Tata Massa

Tata massa bangunan merupakan produk dari penyelenggaraan bangunan gedung beserta lingkungannya sebagai wujud pemanfaatan ruang, meliputi berbagai aspek termasuk pembentukan citra/karakter fisik lingkungan, besaran, dan konfigurasi dari elemen-elemen: blok, kaveling/petak lahan, bangunan, serta ketinggian dan elevasi lantai bangunan, yang dapat menciptakan dan mendefinisikan berbagai kualitas ruang kota yang akomodatif terhadap keragaman kegiatan yang ada, terutama yang berlangsung dalam ruang-ruang publik.

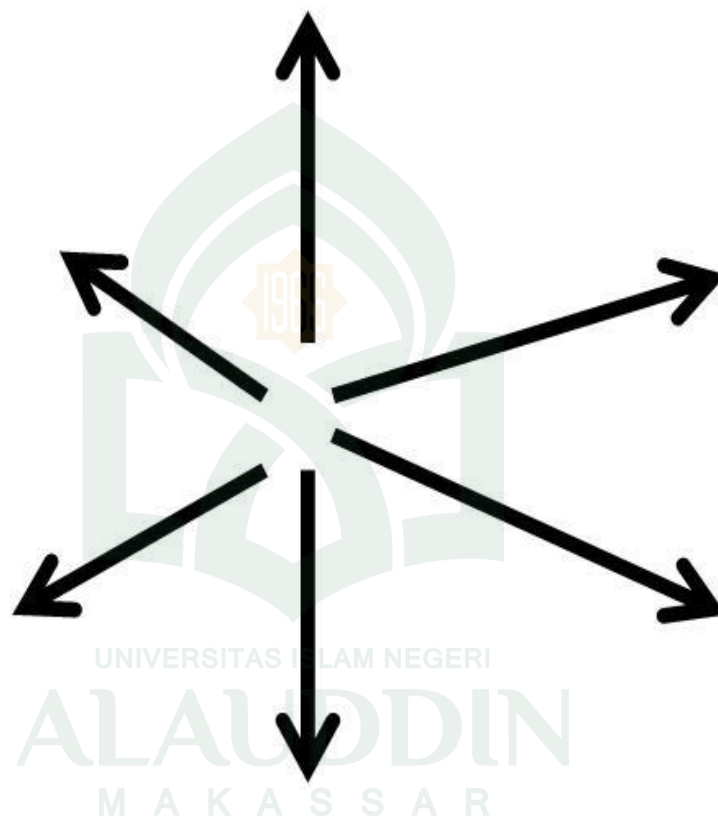


Gambar IV.3 Tata Masa Bangunan (*Building and Massing*)
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh ketinggian atau besarnya bangunan, penampilan bentuk maupun konfigurasi dari massa bangunannya. Kondisi bangunan di sekitar tapak sangat beragam, hal ini

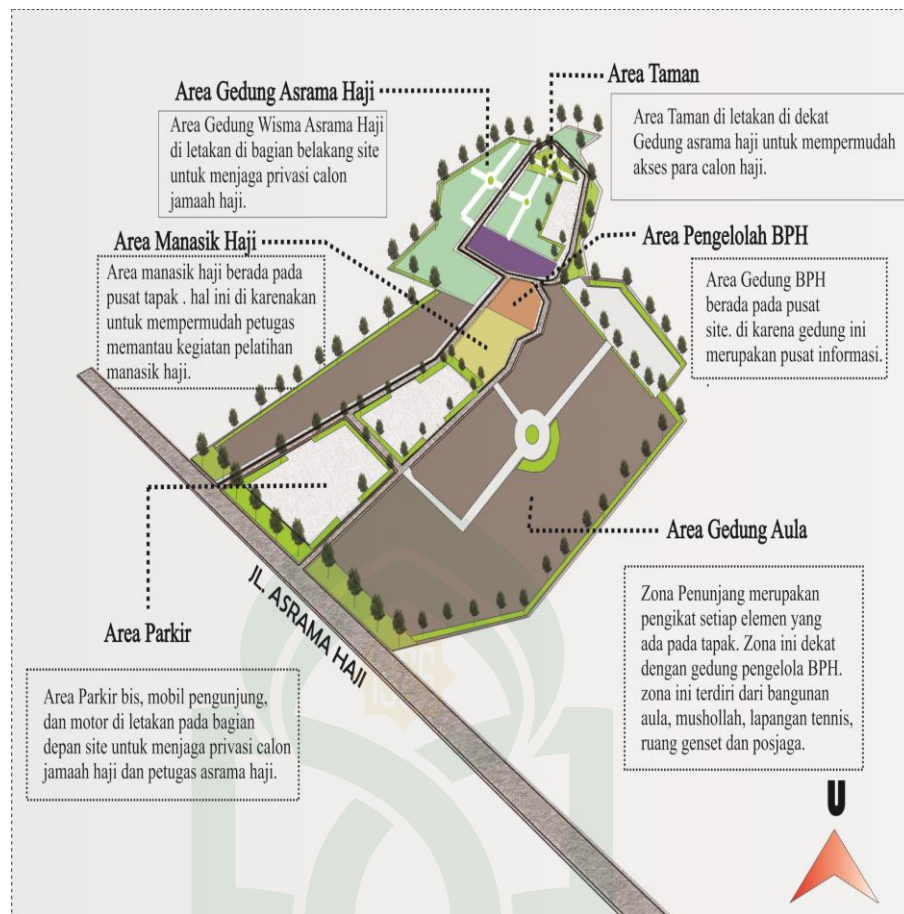
disebabkan karena perbedaan fungsi bangunan, penggunaan material dan pemilihan warna.

Asrama Haji Embarkasi Makassar ini sendiri menggunakan pola Radial, pola ini merupakan kombinasi antara pola linier dan terpusat. Pola radial sesuai dengan tapak Asrama Haji Embarkasi ini.



Gambar IV.4 Pola Radial
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Asrama Haji Embarkasi Makassar memiliki bangunan yang berfungsi sebagai daya tarik serta yang dapat dijadikan *Landmark* pada kawasan ini, sekaligus menjadi *center point* di dalam tapak, massa yang lain berperan sebagai pengikat bangunan inti, sehingga Asrama Haji Embarkasi ini masih tetap terhubung dengan elemen lain pada tapak.



Gambar IV.5: Penataan Massa Pada Tapak
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Massa bangunan pada Asrama Haji ini sesuai dengan kelompok kegiatan yang ada, yakni massa bangunan pengelola, massa bangunan asrama, peragaan, dan massa bangunan penunjang. Setiap massa dihubungkan oleh elemen-elemen lansekap. Bentuk massa pada taman Asrama Haji ini dibuat sederhana, seperti bentuk –bentuk dasar seperti segitiga, lingkaran dan bujur sangkar untuk memudahkan sirkulasi dan efesiensi ruang –ruang yang ada.

Massa bangunan asrama dan peragaan merupakan bangunan utama dalam tapak, bentuk bangunan berfungsi sebagai *point of interest* pada tapak. Penataan Tapak dilakukan dengan menambah elemen serta memodifikasi bentuk agar elemen yang dipertahankan dapat saling menyatu dengan elemen lain pada tapak.

3. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi dan parkir terdiri dari jaringan jalan dan pergerakan, sirkulasi kendaraan umum, sirkulasi kendaraan pribadi, sirkulasi kendaraan informal setempat dan sepeda, sirkulasi pejalan kaki (termasuk masyarakat penyandang cacat dan lanjut usia), sistem dan sarana transit, sistem parkir, perencanaan jalur pelayanan lingkungan, dan sistem jaringan penghubung.

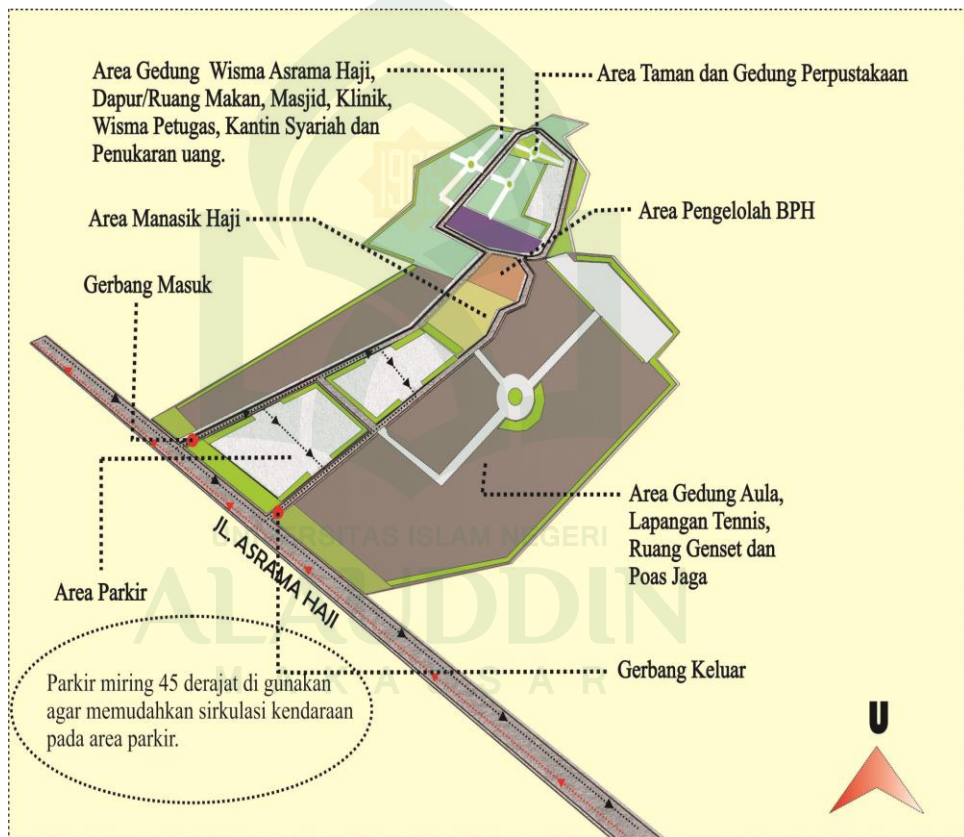
Di negara maju sudah dicanangkan atau digencarkan penggunaan moda transportasi umum (*mass transport*) untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan penghematan BBM. Membantu pengurangan pencemaran udara kota maupun kebisingan dan bahaya lalu lintas lainnya. Selain kebutuhan ruang untuk bergerak, moda transport juga membutuhkan tempat untuk berhenti (parkir). Kebutuhan parkir semakin meningkat terutama di pusat-pusat kegiatan kota atau *Central Business District* (CBD).



Gambar IV. 6 Sirkulasi Dan Parkir (*Circulation and Parking*)
(Sumber: Google Earth, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

Sirkulasi di sekitar tapak cukup padat terkhusus di Jalan Asrama Haji dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan utama masuk menuju ke lokasi tapak. Kepadatan kendaraan roda dua dan empat terjadi pada saat pagi dan sore hari.

Sistem Sirkulasi dan parkir dalam kawasan Asrama Haji Embarkasi menggunakan sistem 1 arah serta pola parkir miring 45 derajat untuk kendaraan roda empat dikarenakan pertimbangan kemudahan pengguna kendaraan, sedangkan untuk pengguna kendaraan bermotor menggunakan parkir tegak lurus.



Gambar IV.7: Penataan Sirkulasi pada Tapak
(Sumber: Olah Desain, 2017)

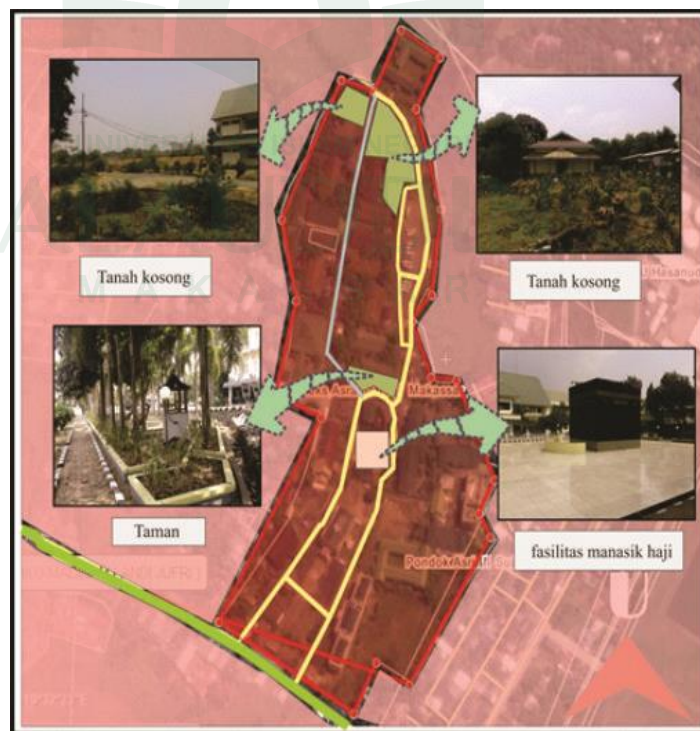
Adapun material yang digunakan pada sistem parkir yaitu menggunakan material *Paving Blok* serta penambahan vegetasi disekitar parkir agar memberi kenyamanan bagi pengguna parkir itu sendiri.



Gambar IV.8 Material Paving Blok
(Sumber: Arsindo.com diakses 14 Maret 2017, jam 16.00 WITA)

4. Ruang Terbuka (*Open Space*)

Optimalisasi ruang terbuka hijau di dalam tapak sangat penting guna memberi kenyamanan dan keasrian di dalam tapak Asrama Haji Embarkasi Makassar, hal ini juga dapat mengurangi rasa penat dan jenuh calon Jemaah haji yang ingin menghirup udara segar di luar bangunan. Berikut gambaran eksisting pada tapak seperti pada gambar di bawah ini:

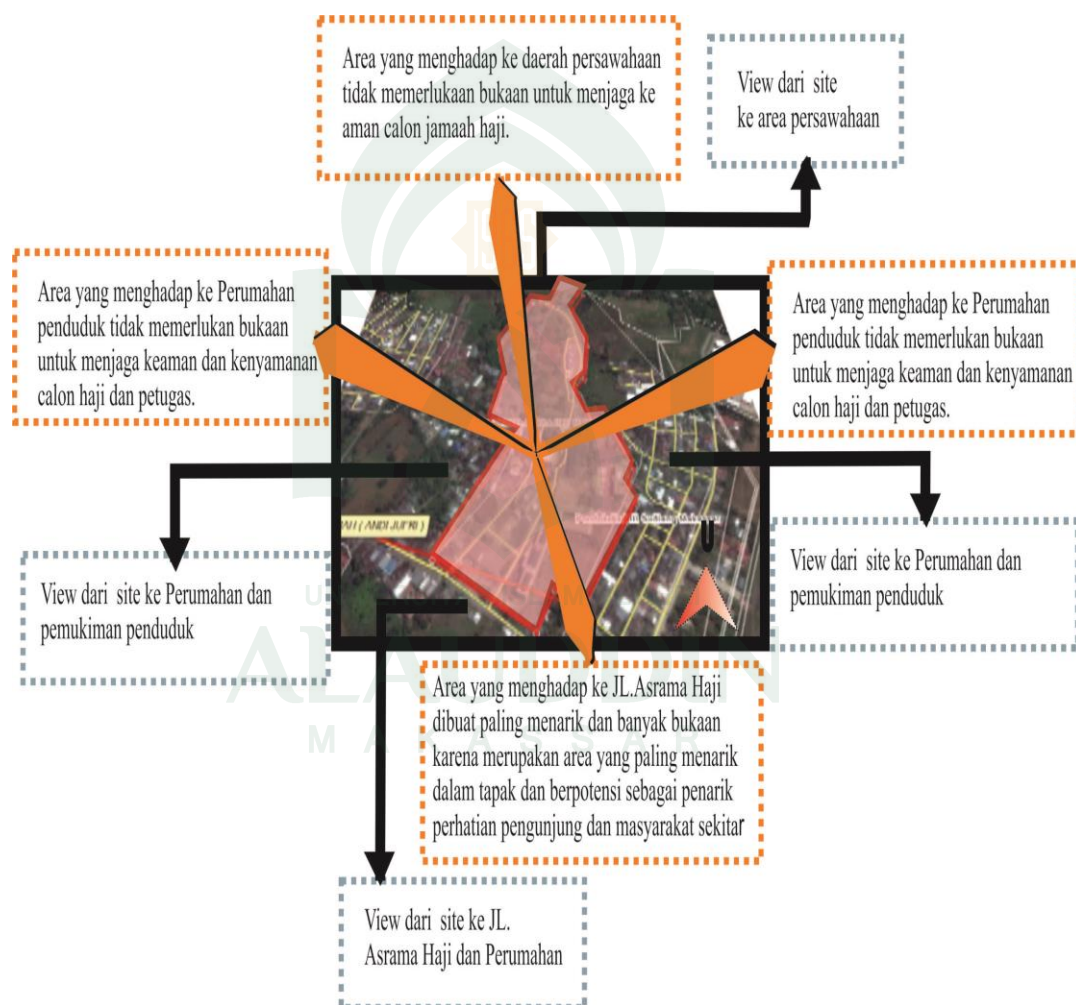


Gambar IV. 9 Ruang Terbuka (*Open Space*)
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

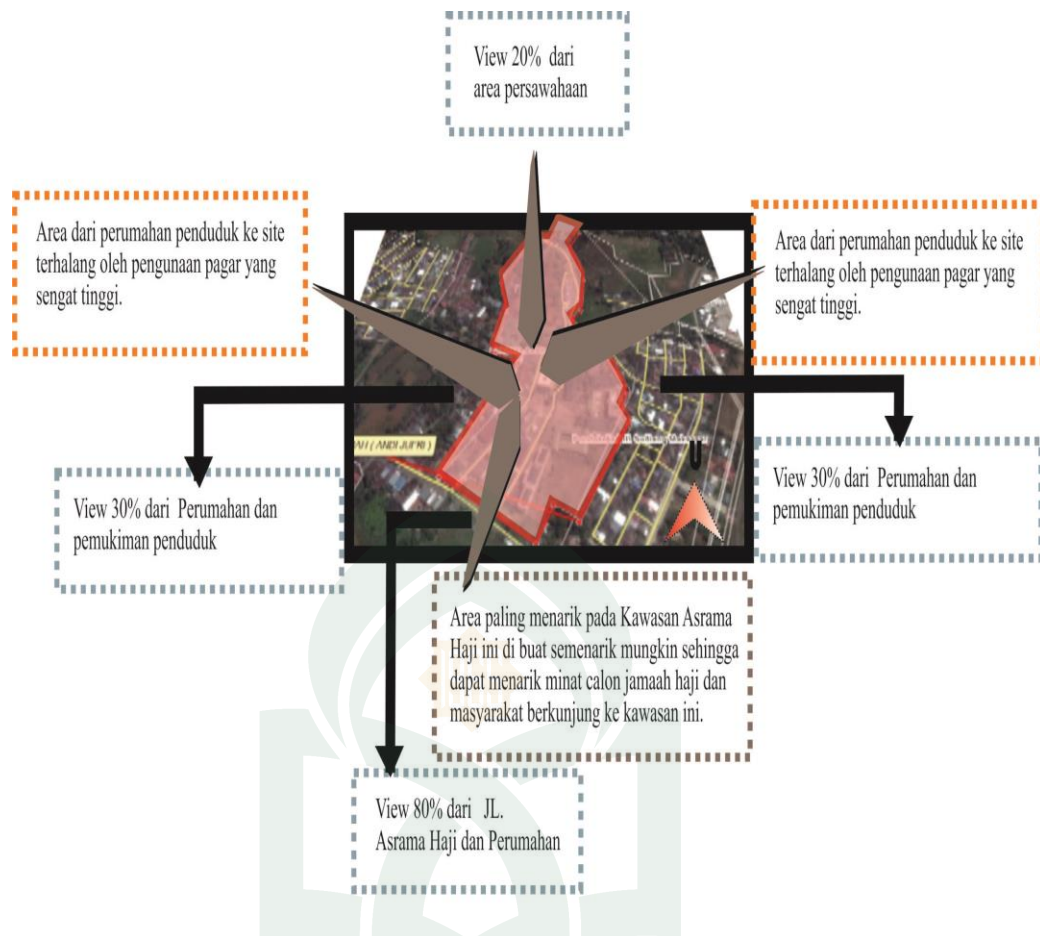
5. Analisis View

Analisis *view* bertujuan untuk memperoleh *view* yang terbaik dari dalam maupun luar tapak sehingga bangunan tersebut nantinya dapat terekspose dan memiliki daya tarik untuk pengunjung. Analisis ini didasarkan pada:

- Kondisi di sekitar lingkungan tapak
- Sudut pandang dari jalan ke tapak dan sebaliknya
- Keberadaan jalan di sekitar tapak



Gambar IV. 10 Analisis *view from site*
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)



Gambar IV. 11 Analisis *view To site*
(Sumber: Google Earth, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

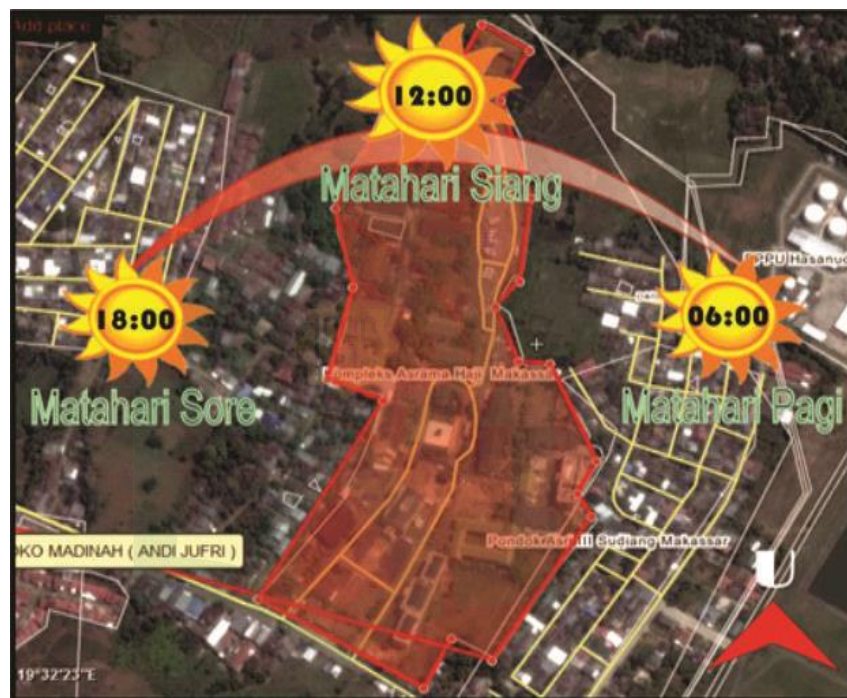
View yang paling menarik dan memerlukan nilai ekspose yang tinggi berada pada bagian tengah tapak sehingga sangat perlu dimaksimalkan. Area yang menghadap ke Jalan Asrama Haji dibuat semenarik mungkin dan terdapat banyak bukaan.

6. Analisis Orientasi Matahari Dan Arah Angin

Analisis Orientasi matahari dan angin bertujuan memecahkan masalah akibat iklim dan sebagai pertimbangan penempatan bangunan serta pepohonan pada tapak, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- Radiasi dan peredaran sinar matahari
- Curah hujan dan kelembapan
- Temperatur
- Gerakan angin dan udara

Orientasi matahari arah angin juga berpengaruh pada desain tapak, terik matahari juga dapat mengurangi jumlah pengunjung jika tapak terlalu panas sehingga kenyamanan tapak dapat terganggu, sehingga perlu adanya beberapa tindakan untuk mengurangi panas yang berlebihan pada tapak seperti penambahan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh dan lain-lain.

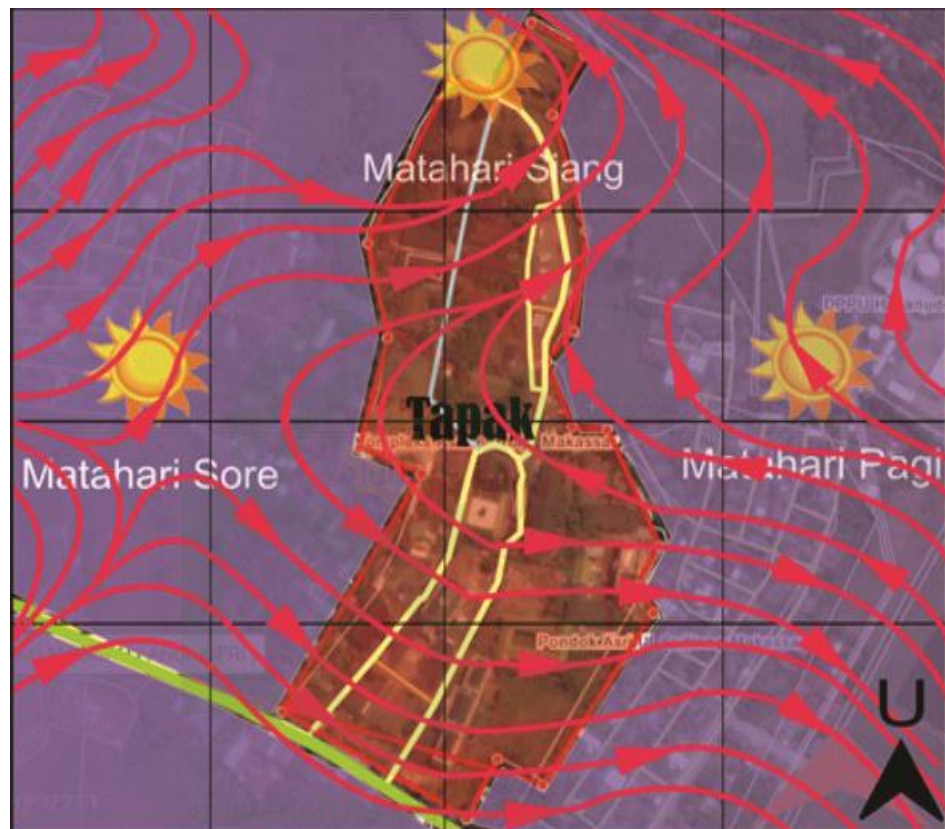


Gambar IV. 12 Orientasi Matahari Pada Tapak
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

Asrama Haji Embarkasi Makassar ini terletak di pinggiran Kota Makassar, tapak sendiri terletak disekitar perumahan di pinggiran kota. Bangunan disekitar tapak rata-rata memiliki ketinggian 1 sampai 3 lantai, padatnya bangunan disekitar tapak menyebabkan arah pergerakan angin yang berhembus terlebih dahulu telah terpecahkan.

Pada daerah dengan iklim tropis lintasan matahari hampir selalu berada di atas kepala dengan arah terbit dan terbenam dari timur ke barat. Asrama Haji Embarkasi Makassar ini mendapatkan sinar matahari pagi, siang, sore yang penuh. Bayangan yang disebabkan oleh bangunan disekitar tapak hanya membayangi sampai jalan.

Potensi Matahari juga perlu dimanfaatkan secara maksimal dalam perancangan Asrama Haji ini. Pemanfaatan potensi matahari dapat digunakan sebagai energi alternatif pada bangunan sebagai pencahayaan alami di dalam bangunan.



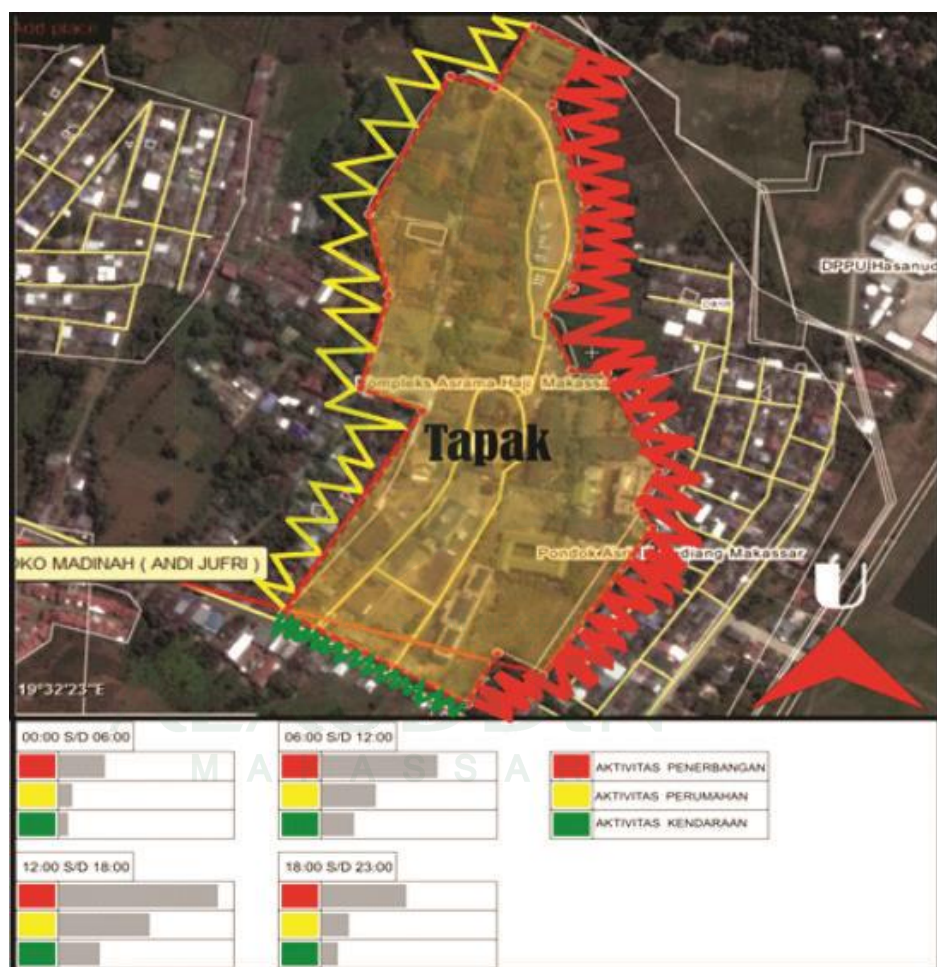
Gambar IV. 13 Arah Angin Pada Tapak
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

Selain itu, potensi arah angin juga perlu dimanfaatkan seefisien mungkin dalam perancangan Asrama Haji Embarkasi Makassar ini. Pemanfaatan potensi angin dapat digunakan sebagai penghawaan alami di dalam bangunan.

7. Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan bertujuan untuk memecahkan masalah akibat kebisingan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penempatan massa bangunan serta vegetasi dalam tapak, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- Intesitas kebisingan yang ada di lingkungan sekitar
- Persyaratan bagian-bagian taman yang membutuhkan ketenangan



Gambar IV. 14 Analisis kebisingan Pada Tapak
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

Tingkat kebisingan pada tapak juga sangat berpengaruh terhadap desain Asrama Haji ini serta kenyamanan calon jemaah haji itu sendiri. Tingkat kebisingan paling tinggi di sekitar tapak yaitu berasal dari sisi selatan tapak. Sumber kebisingan tersebut berasal dari tingginya intensitas

kendaraan yang lalu lalang melalui Jalan Asrama Haji serta aktivitas penerbangan. Area dengan tingkat kebisingan paling rendah berada pada bagian utara tapak yaitu area persawahan, karena pada area tersebut tidak ada kendaraan bermotor yang melintas.

Menanggapi masalah kebisingan pada tapak, maka perancangan diarahkan untuk Merencanakan tanaman peredam kebisingan di sekitar kawasan site seperti penanaman pohon kiara payung, tanjung (Mimusops elegin, kembang sepatu dan bogenvil sebagai, *buffer zone*.

8. Analisis Penzoningan

Penempatan zoning pada kawasan dapat dilihat dari tingkat kebisingan yang terjadi di sekitar kawasan.

Tingkat kebisingan tertinggi terjadi pada sebelah timur kawasan karna berbatasan langsung dengan perumahan dan sebagian besar kebisingan akibat adanya kegiatan penerbangan di bandara internasional sultan hasanuddin untuk lebih jelas Dapat dilihat pada gambar di atas.



Gambar IV. 15 Analisis Penzoningan
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 30 Maret 2017)

Penzoningan pada kawasan terbagi atas

a. Zona Publik

Zona publik meliputi:

- 1) Area parkir
- 2) Lapangan tennis
- 3) Aula
- 4) Area manasik haji
- 5) Masjid
- 6) Gedung penyambutan
- 7) Kantin syariah dan penukaran uang
- 8) Taman
- 9) Gedung perpustakaan
- 10) Klinik Kesehatan
- 11) Ruang Makan

b. Zona Semi Publik

Zona Semi Publik meliputi:

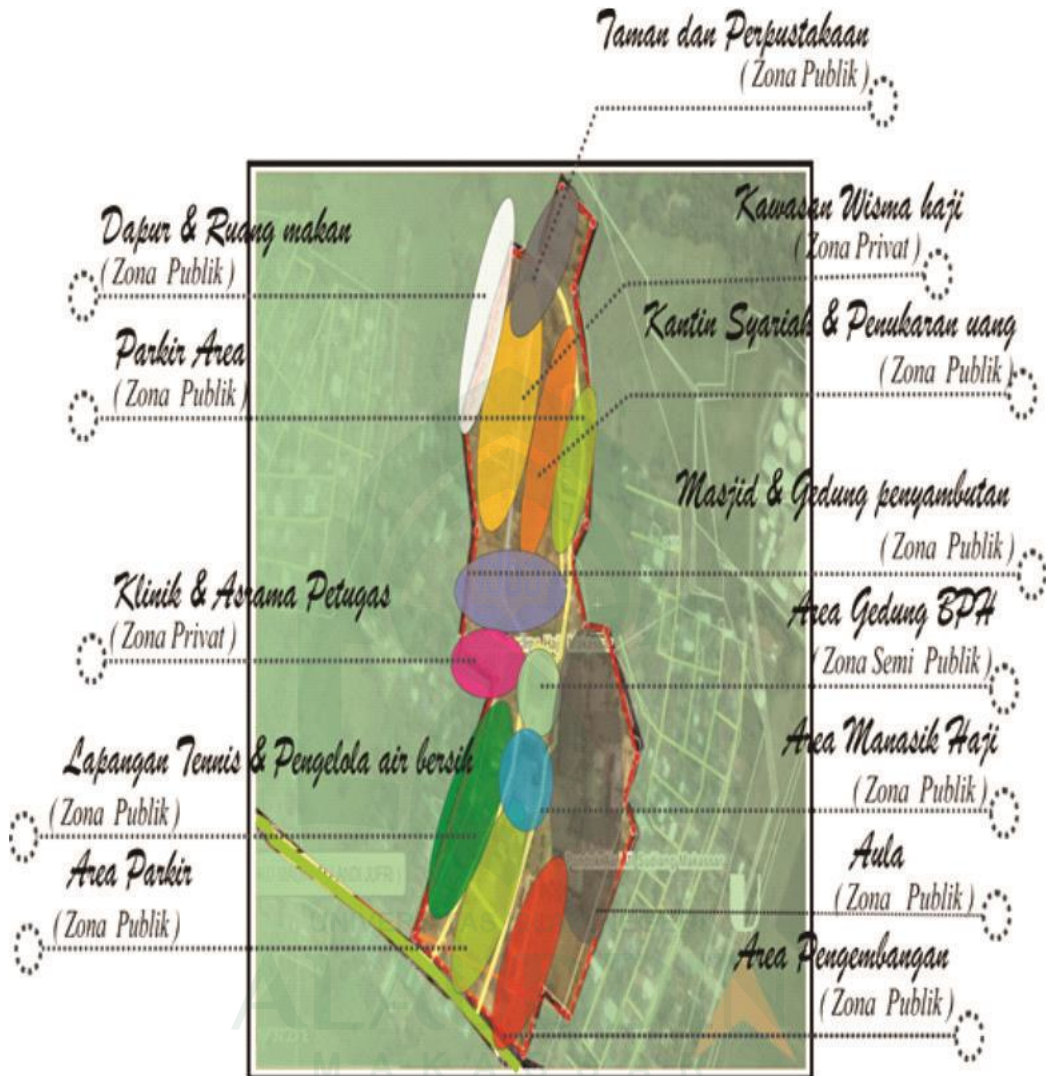
- 1) Gedung BPH

c. Zona Privat

Zona Privat meliputi:

- 1) Gedung wisma calon haji
- 2) Gedung wisma petugas

Dari analisis pencapaian, *view*, orientasi matahari, kebisingan atau *noise* dan pembagian penzoningan diperoleh zonifikasi seperti berikut:



Gambar IV. 16 Rencana Desain penataan massa berdasarkan zoning tapak

(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

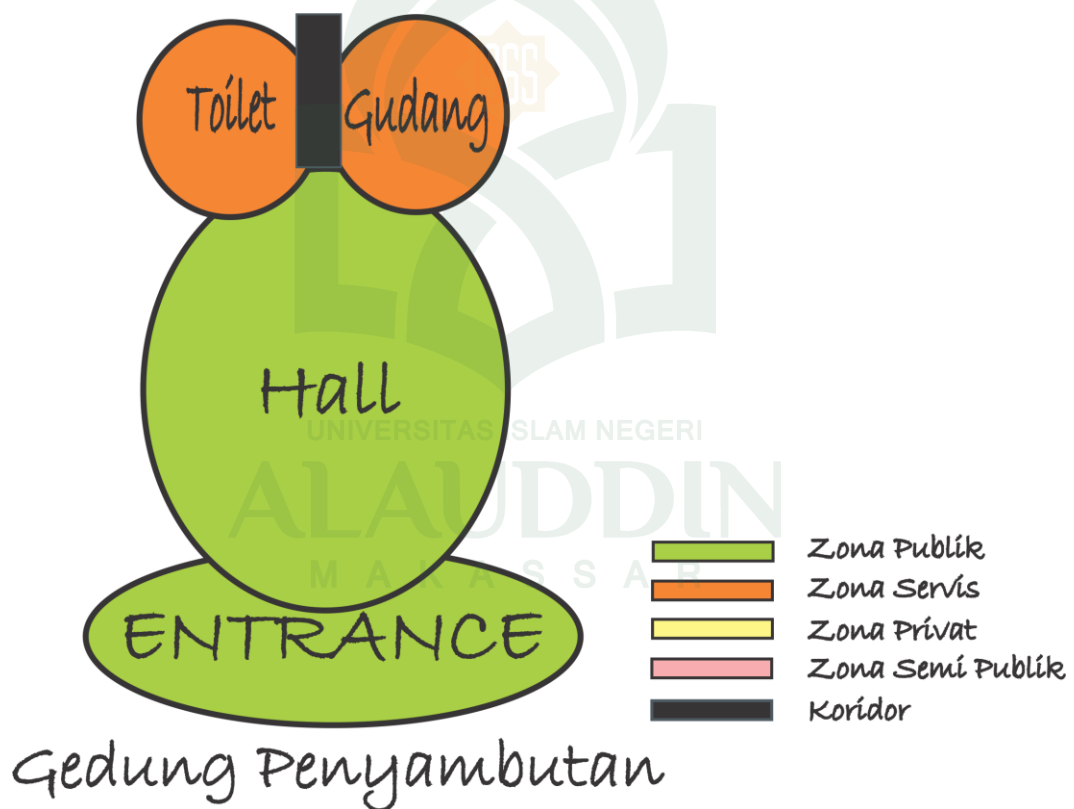
Pada zona publik terdapat taman, perpustakaan, masjid, gedung penyambutan, area manasik, kantin syariah, tempat penukaran ruang (*money changer*) dan area parkir kendaraan bermotor sedangkan untuk area yang bersifat semi publik yaitu klinik dan asrama petugas/pengelola serta area yang bersifat privat yaitu area kawasan asrama calon jemaah haji.

9. Konsep Kebutuhan dan Hubungan Ruang

A. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisa pelaku pada bab sebelumnya, maka disimpulkan kebutuhan ruang dengan menggunakan diagram gelembung (*bubble diagram*) dan pengelompokan struktur oleh Simons dan Starke (2006:93). Skema ini dimaksud untuk mempermudah membuat urutan ruang, sifat ruang dan bentuk ruang. Semakin kompleks suatu kegiatan dan program ruangnya maka semakin besar pula bentuk diagram gelembungnya. Susunan kebutuhan ruang tersebut sebagai berikut :

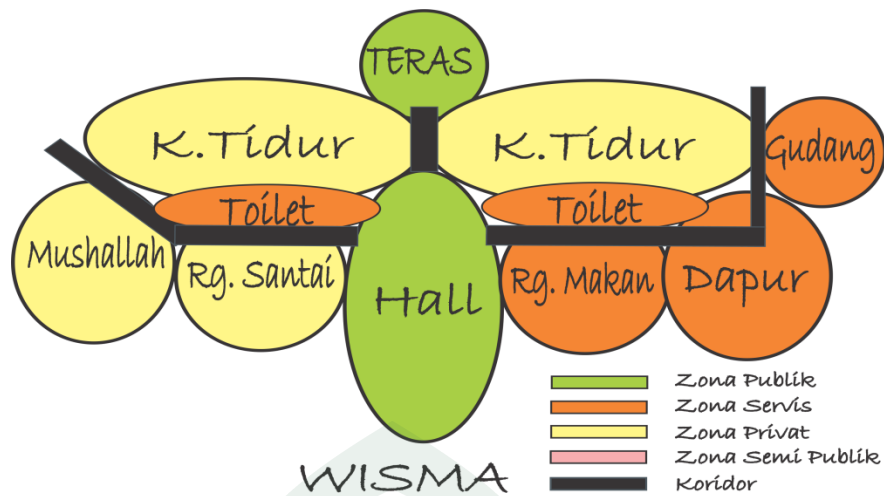
1) Gedung Penyambutan



Gambar IV.17 Gedung penyambutan
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Kedekatan struktur pada zona publik, dan zona servis, dibatasi oleh koridor.

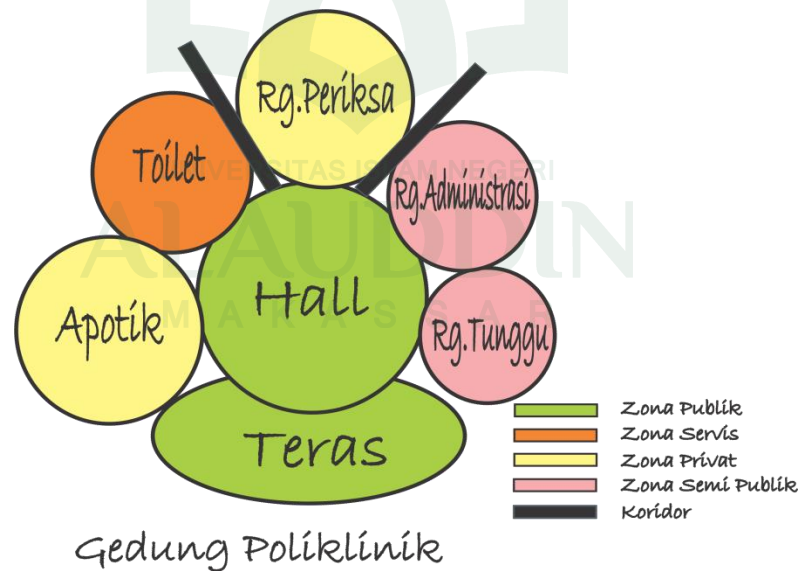
2) Gedung Wisma



Gambar IV.18 Gedung wisma
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Kedekatan struktur pada zona publik, zona privat dan zona servis, dibatasi oleh koridor.

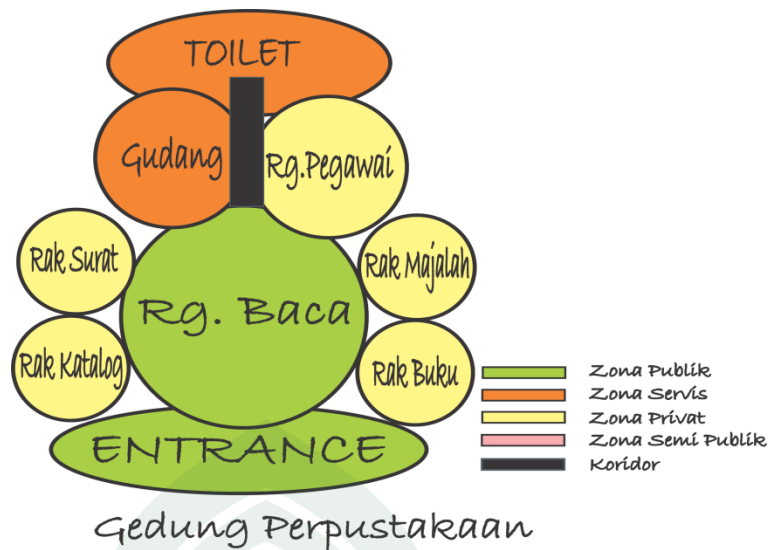
3) Gedung Klinik Kesehatan



Gambar IV.19 Gedung klinik kesehatan
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Kedekatan struktur pada zona publik, zona semi publik, dan zona servis, dibatasi oleh koridor.

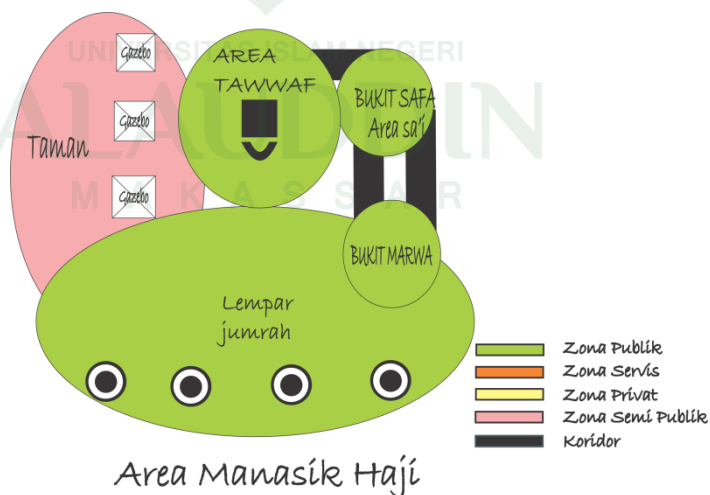
4) Gedung Perpustakaan



Gambar IV.20 Gedung perpustakaan
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Kedekatan struktur pada zona publik, zona Privat, dan zona servis dibatasi oleh koridor.

5) Area Manasik Haji



Gambar IV.21 Area Manasik Haji
(Sumber: Olah Desain, 2017)

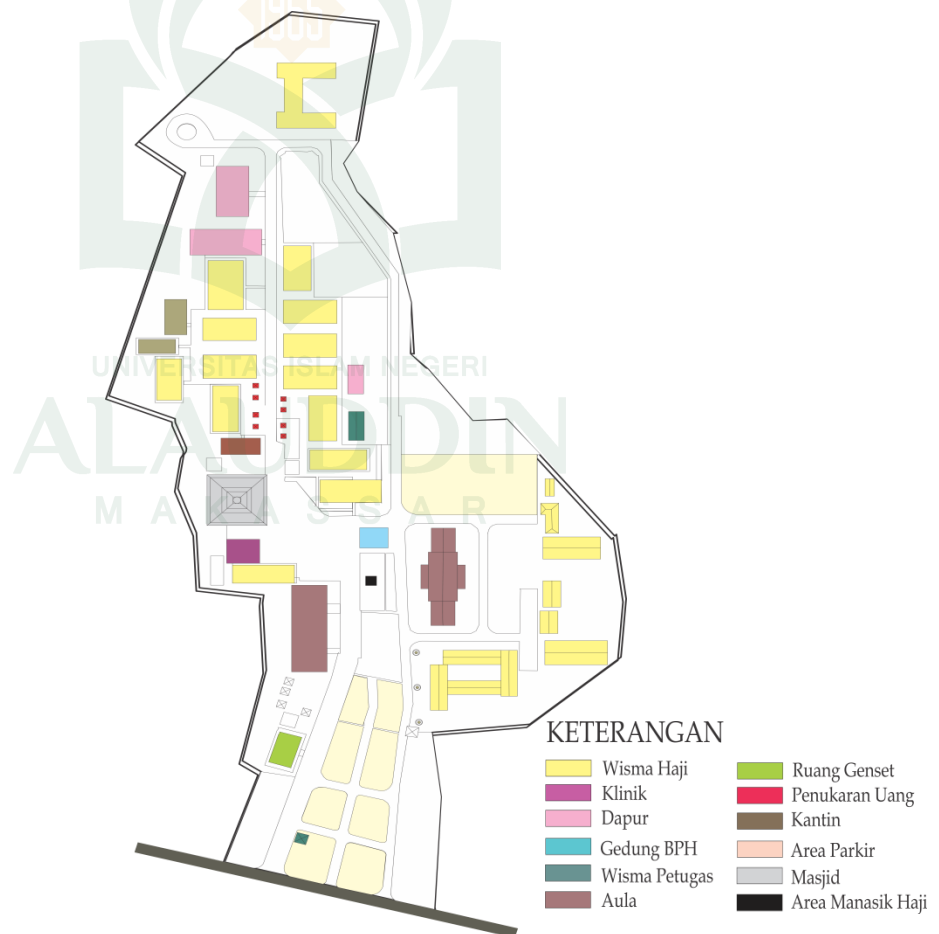
Kedekatan struktur pada zona publik, dan zona semi publik, dibatasi oleh koridor.

B. Hubungan Ruang

Rencana bangunan yang bermassa yang diterapkan pada tapak terdapat kebutuhan aktivitas beragam, sehingga pola tata massa bangunan dapat menampilkan tata letak dan keterkaitan yang sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan langkah perencanaan yang akan dilakukan agar pengunjung dan pengguna mudah dalam proses pelayanannya maka bangunan direncanakan bermassa karena beberapa fungsi ruang yang membutuhkan perlakuan khusus sehingga dilakukan pemisahan.

Mengingat fungsi bangunan sebagai pelayanan administrasi dan persiapan calon Jemaah haji maka pengelompokan zona diagi atas zona publik, semi publik, privat dan servis.

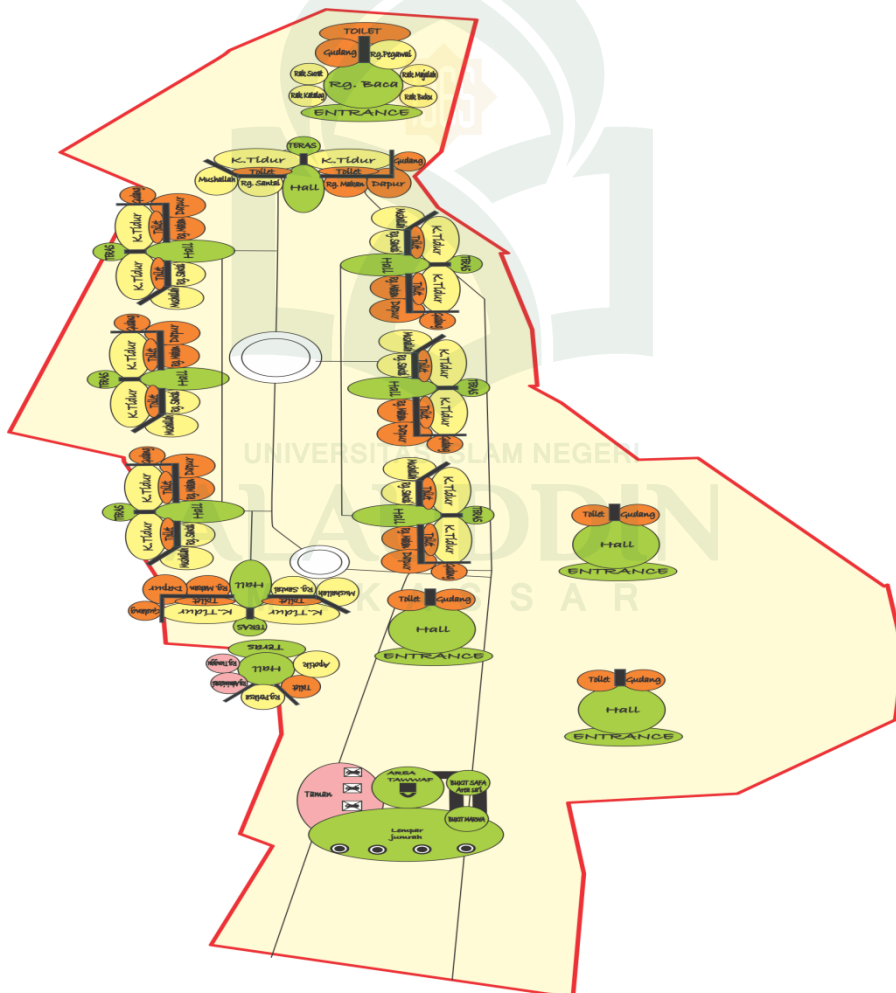
1. Kondisi Tapak



Gambar IV.22 Kondisi Awal Pada Tapak
(Sumber: dimodifikasi tanggal 15 mei 2017)

Kondisi awal tapak pada gambar di atas memperlihatkan perlu adanya penataan ulang kawasan serta perbaikan dan penambahan bangunan yang dapat menunjang kegiatan para calon jamaah Haji. Selain itu dari gambar di atas dapat pula di uraikan beberapa kekurangan-kekurangan yang terlihat pada tapak diantaranya sebagai berikut :

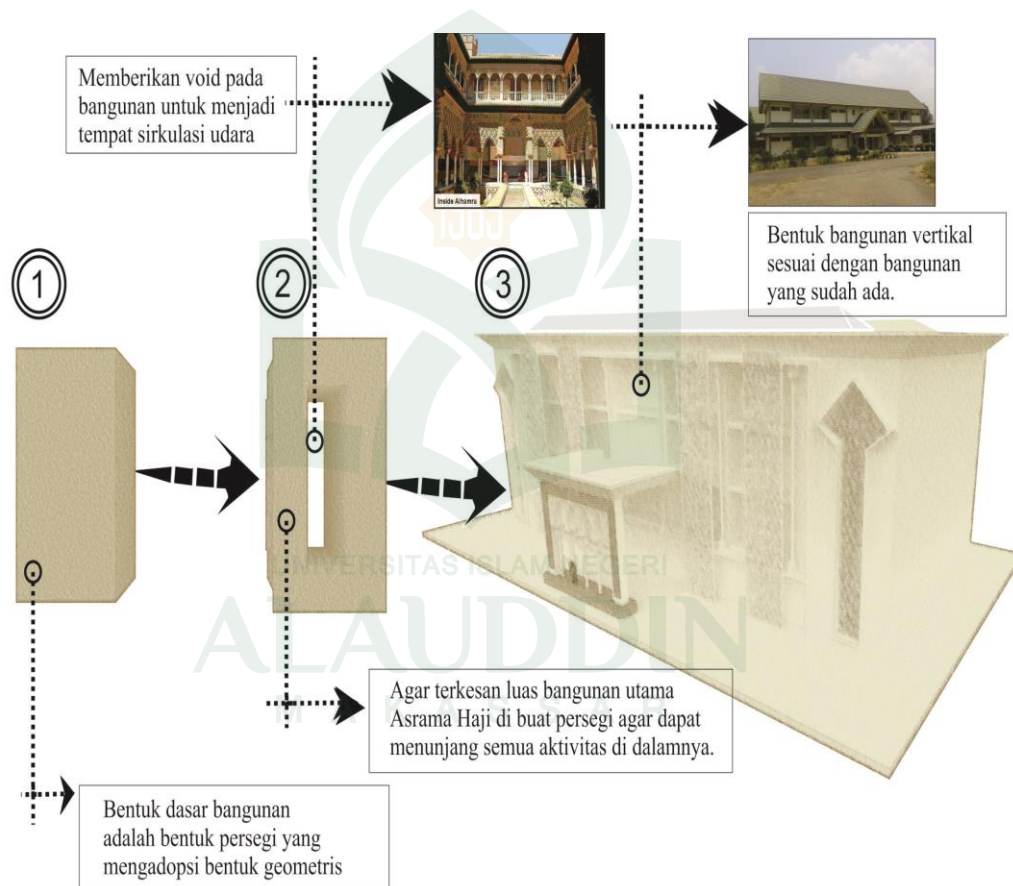
1. Zoning pada tapak di atas sangat tidak jelas
 2. Kawasan terlalu padat
 3. Fungsi tidak jelas/ terwadahai
 4. Populasi pada kawasan rasionya tidak proposional
2. Gagasan



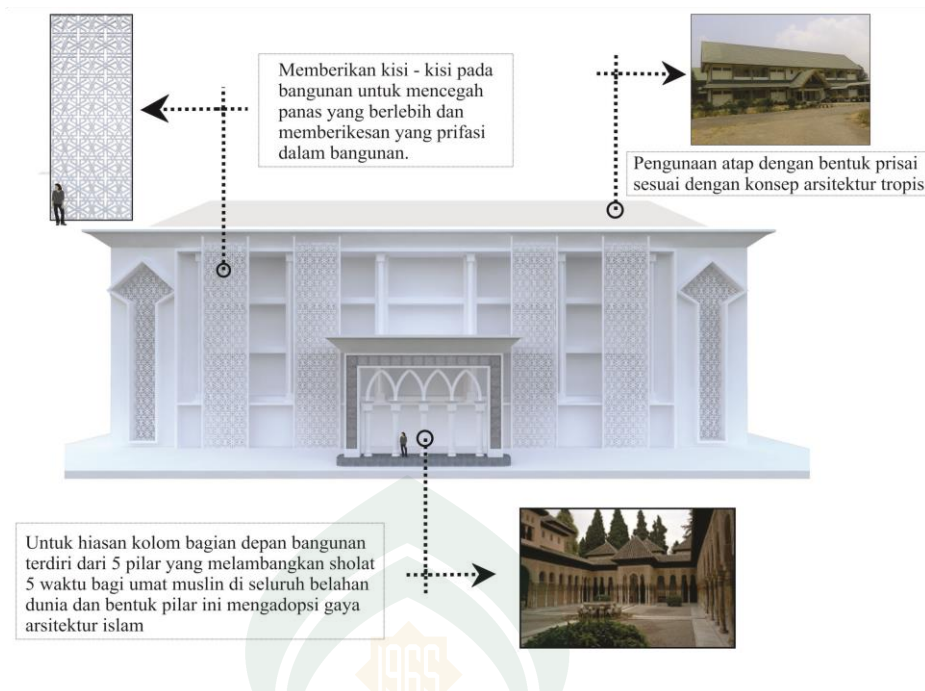
Gambar IV.23 Pola Dasar Hubungan Ruang Pada Tapak
(Sumber: Olah Desain, 2017)

B. Konsep Pendekatan Bentuk

Berdasarkan beberapa pertimbangan akan kondisi yang ada saat ini dilokasi tapak maka diperoleh sebuah gagasan konsep pendekatan bentuk bangunan asrama calon Jemaah haji dengan mengadopsi bangunan yang sudah ada guna diterapkan pada bangunan asrama yang akan direnovasi atau dibangun dari awal agar tidak mengubah sinkronisasi antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya. Berikut pendekatan konsep bentuk bangunan asrama dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar IV.24 Konsep Bentuk
(Sumber: Olah Desain, 2017)



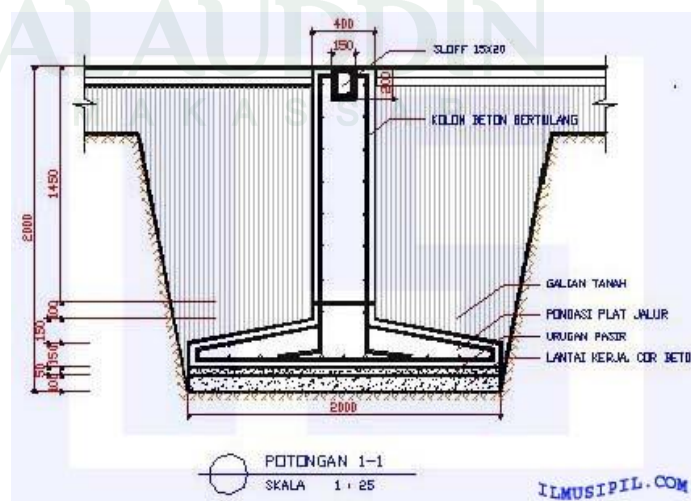
Gambar IV.25 Konsep Bentuk
(Sumber: Olah Desain, 2017)

C. Sistem Struktur Bangunan dan Material

1. Sub Struktur

Sub struktur adalah bagian kaki atau bawah dari bangunan, berikut jenis pondasi yang dipakai.

Pondasi tapak (*foot plate*)



Gambar IV.26 Pondasi Poer

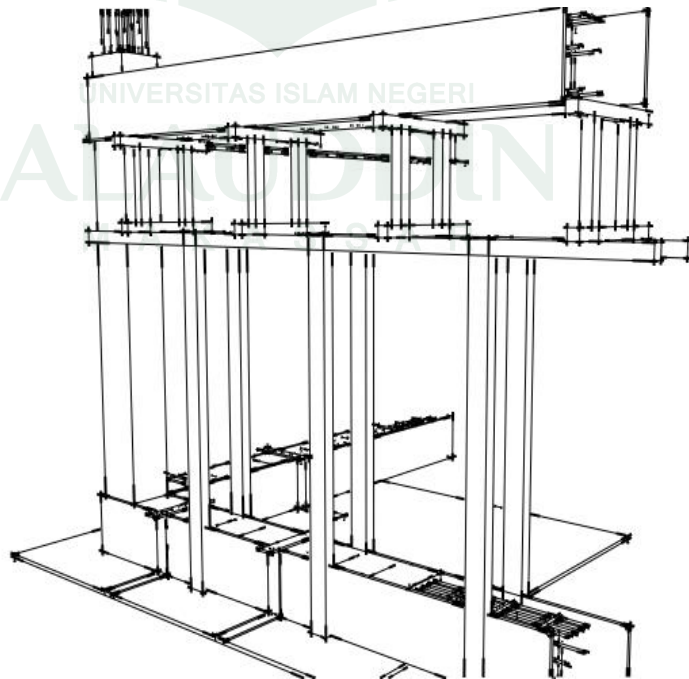
(Sumber: <http://www.ilmusipil.com/menghitung-rab-pondasi-plat-jalur>, 2017)

Pondasi yang biasa digunakan untuk bangunan bertingkat atau bangunan di atas tanah lembek. Pondasi ini terbuat dari beton bertulang dan letaknya tepat di bawah kolom dan kedalamannya sampai pada tanah keras.

- Kelebihan: pondasi ini lebih murah bila dihitung dari segi biaya, galian tanah lebih sedikit (hanya pada kolom struktur) dan untuk bangunan bertingkat penggunaan pondasi ini lebih baik dari pondasi dangkal yang lain.
- Kekurangan: Harus dipersiapkan bekisting atau cetakan terlebih dahulu, waktu pengerjaan lebih lama, dan pengerjaan rangka besi dibuat dari awal dan harus selesai setelah dilakukan penggalian.

2. *Middle Struktur*

Struktur utama bangunan yaitu kolom beton bertulang dan terhubung struktur balok. Untuk dinding bangunan didominasi material pasangan batu bata dengan menggunakan fasad kisi-kisi pada bagian tampak depan guna memberikan perlindungan baik dari radiasi panas matahari dengan cara mereduksi panas yang datang.



Gambar IV.27 Kolom dan Balok
(Sumber <http://kolomdanbalok.blogspot.co.id/>, 2017)

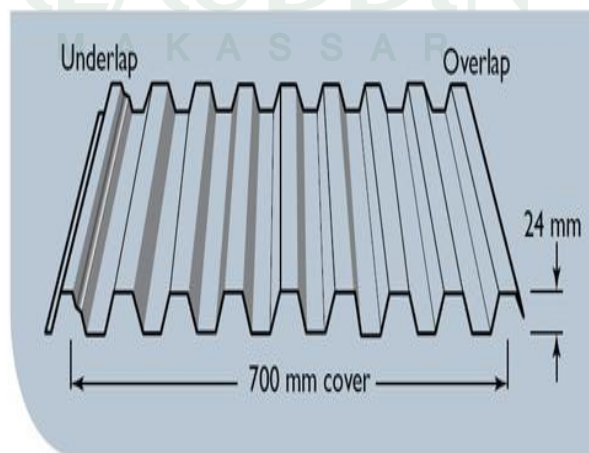
Kolom berfungsi sangat penting agar bangunan tidak mudah roboh. Beban sebuah bangunan dimulai dari atap. Beban atap akan meneruskan beban yang diterimanya ke kolom. Seluruh beban yang diterima kolom didistribusikan ke permukaan tanah di bawahnya.

Struktur dalam kolom dibuat dari besi dan beton. Keduanya merupakan gabungan antara material yang tahan tarikan dan tekanan. Besi adalah material yang tahan tarikan, sedangkan beton adalah material yang tahan tekanan. Gabungan kedua material ini dalam struktur beton memungkinkan kolom atau bagian struktural lain seperti sloof dan balok bisa menahan gaya tekan dan gaya tarik pada bangunan.

3. *Upper Struktur*

Bangunan Struktur Atas (*Upper Structure*) berfungsi untuk menampung beban-beban yang ditimbulkan oleh lalu lintas orang, kendaraan, dan lain sebagainya. Bangunan atas biasanya terdiri dari pelat, lapisan permukaan jalan, dan gelagar dari jembatan.

Perencanaan struktur atas (*Upper struktur*) menggunakan spandek sebagai pengganti tulangan positif pada plat beton. bondek atau spandek, adalah lembaran-lembaran panel yang terbuat dari pelat baja dengan ketebalan 0,75 mm sampai dengan 1 mm, dengan lebar 70 cm sedangkan panjang tergantung permintaan, tetapi dibatasi maksimum 12 meter.



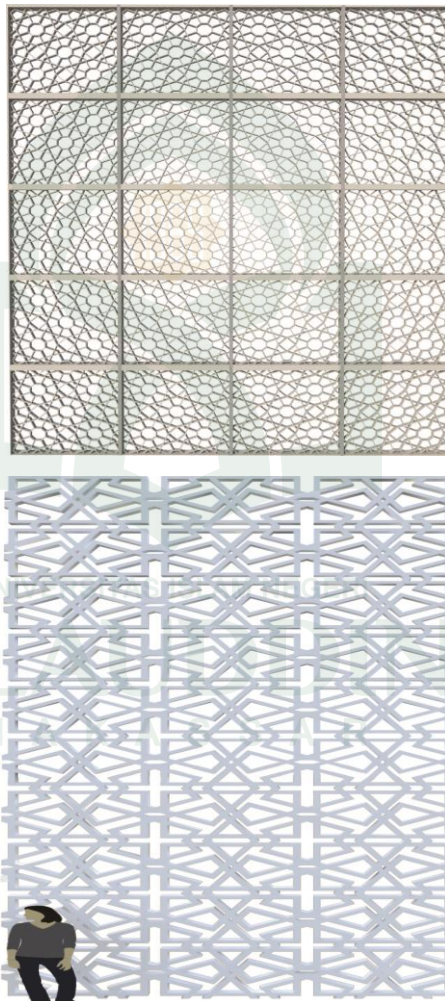
Gambar IV.28 Spandek

(Sumber: <http://www.steel.com.au/products/building-and-construction/products/roofing/pierced-fix-roofing/lysaght-spandek>)

D. Konsep Pendekatan Arsitektur Islam Pada Bangunan

1. Ornamen

Ornamen merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek. Ornamen arsitektural dapat diukir dari batu, kayu atau logam mulia, dibentuk dengan plester atau tanah liat, atau terkesan ke permukaan sebagai ornamen terapan, dalam seni terapan lainnya, bahan baku objek, atau yang berbeda dapat digunakan. Pada bangunan asrama sendiri diberi ornamen seperti gambar dibawah ini:



Gambar IV.29 Ornamen
(Sumber: Olah Desain, 2017)

2. Fasad

Fasad adalah suatu sisi luar (eksterior) sebuah bangunan, umumnya terutama yang dimaksud adalah bagian depan, tetapi kadang-kadang juga bagian samping dan belakang bangunan. Dalam arsitektur, fasad bangunan

sering kali adalah suatu hal yang paling penting dari sudut pandang desain, karena ia memberikan suasana bagi bagian-bagian bangunan lainnya. Terdapat banyak fasad yang memiliki nilai sejarah, sehingga peraturan-peraturan penetapan zona local atau undang-undang lainnya umumnya dibuat untuk sangat membatasi atau bahkan melarang pengubahan mereka. Pada bangunan perpustakaan dapat dilihat bentuk fasad yang akan diterapkan pada bangunan.



Gambar IV.30 Fasad
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar IV.31 Fasad 2
(Sumber: Olah Desain, 2017)

E. Sistem Utilitas dan Perlengkapan

Jaringan air bersih bersumber dari PDAM yang kemudian dialirkan ke tower penampungan dan disalurkan ke bagian-bagian bangunan yang membutuhkan. Untuk jaringan air kotor dilakukan pemisahan dan dikumpulkan sesuai jenisnya kemudian dialirkan secara terpisah. Air yang berasal dari toilet dialirkan ke penampungan sementara kemudian ke penampungan utama dan didistribusikan ke drainase atau roil kota.

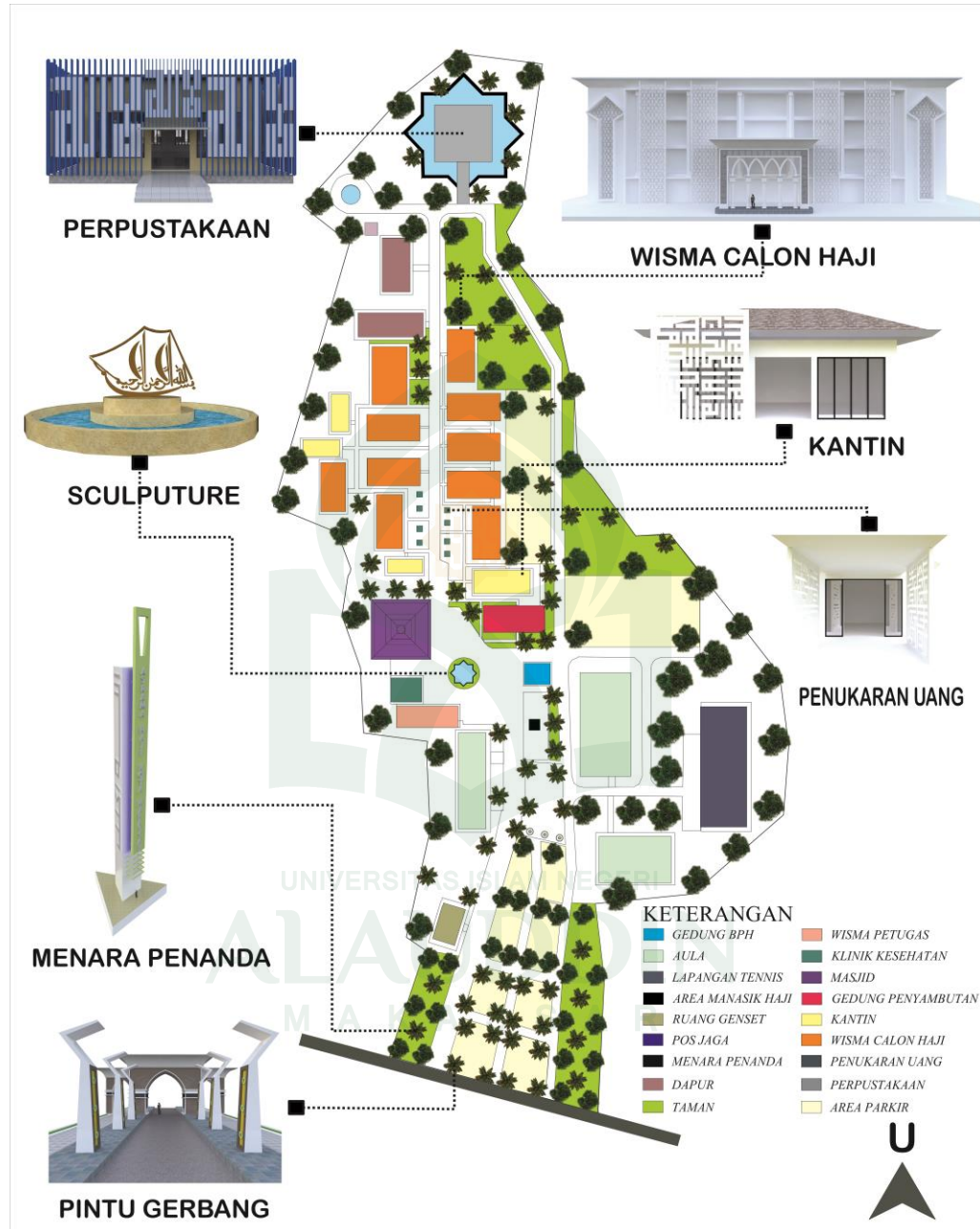


Gambar IV.32 Sistem Drainase
(Sumber: Olah Desain, 2017)

F. Alternatif Penataan Tapak

Berdasarkan beberapa konsep pendekatan desain tapak yang telah diuraikan di atas dan melihat kondisi tapak yang ada di lokasi perancangan, maka di bawah ini merupakan dua alternatif desain mengenai Asrama Haji Embarkasi Makassar yang salah satunya akan diolah lebih lanjut pada proses perancangan.

1. Alternatif Desain 1



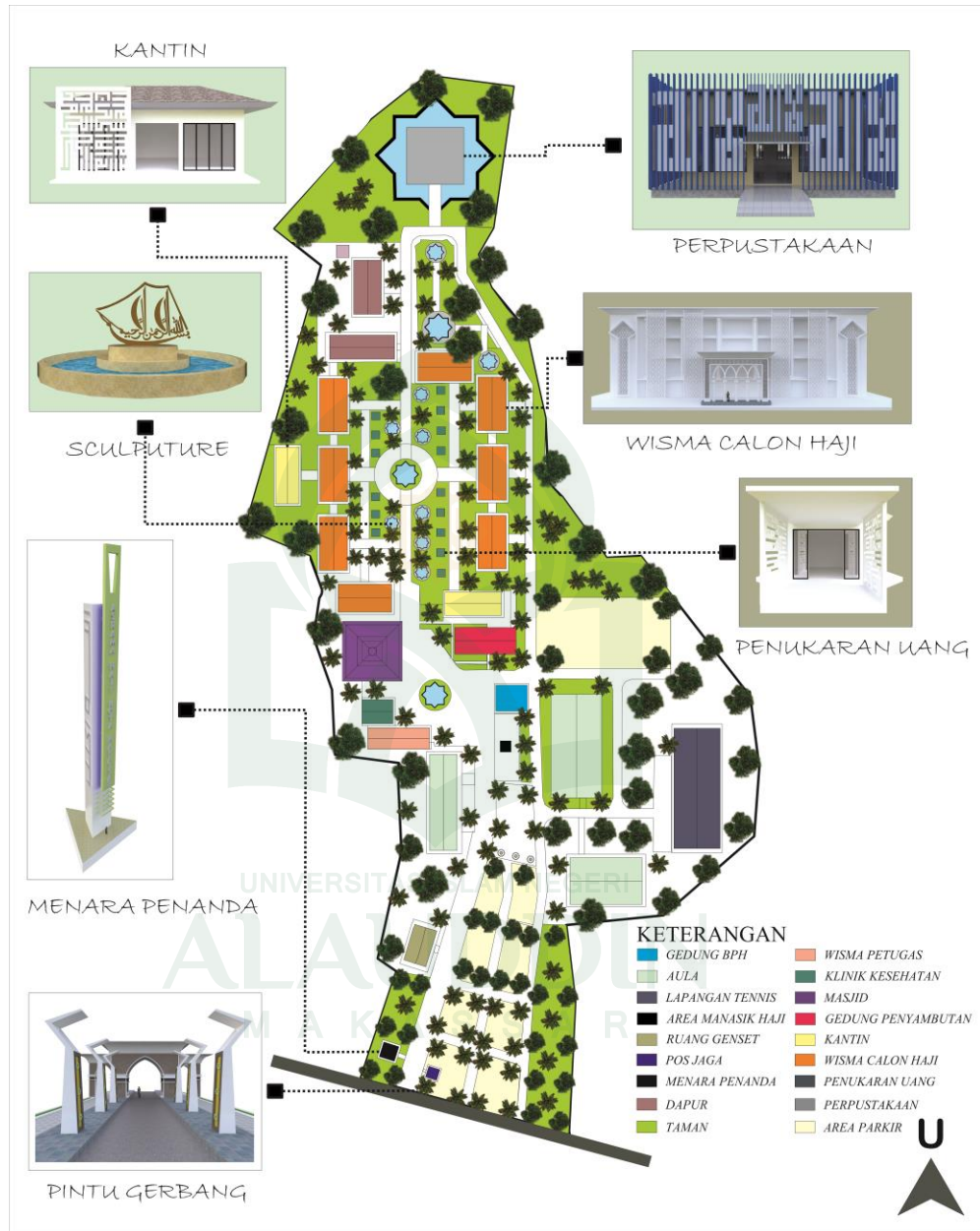
Gambar IV.33 Alternatif Desain 1
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Tabel IV.1: Analisis Alternatif Desain 1

NO	ITEM	ANALISIS			
		KEKUATAN	KELEMAHAN	KESEMPATAN	ANCAMAN
1	Tata Guna lahan	Dari segi Tata Guna Lahan, alternatif pertama ini menjadikan area <i>public</i> sebagai pengikat area lainnya.	Pusat aktifitas terfokus pada bagian tengah tapak.	Aktifitas pengguna lebih jelas serta terarah	Perkembangan pembangunan Kota Makassar dapat mengurangi area terbuka pada tapak
2.	Tata Massa	Bangunan Asrama merupakan pusat utama, sedangkan elemen yang lain menjadi pengikat atau penunjang,	Gedung asrama memiliki massa yang cukup banyak	Desain gedung asrama berpotensi menjadi daya tarik utama	Kurangnya <i>maintenance</i> atau pemeliharaan pada bangunan dalam jangka waktu tertentu
3.	Sirkulasi dan Parkir	Sirkulasi dan parkir berada pada zona penerima atau depan tapak	Sirkulasi dan parkir tidak seimbang hanya terpusat di area depan tapak	Pengunjung dapat dengan mudah memarkir kendaraannya setelah masuk ke dalam tapak	Akses menuju ke area asrama cukup jauh dari parkir
4.	Jalur Pedestrian	Pedestrian didesain sesuai keutuhan yang ada	Sistem pedestrian tidak mencakup semua tapak	Desain Pedestrian taman dapat diubah jika tidak berfungsi maksimal	Perilaku pengguna yang tidak menggunakan jalur pedestrian sesuai fungsinya.
5.	Sistem Penanda	Penanda tersebar di beberapa bagian kawasan asrama untuk memudahkan pengguna.	Penanda pada kawasan asrama masih tergolong monoton	Model penanda dapat dimodifikasi jika fungsinya kurang maksimal	Kurangnya <i>maintenance</i> atau pemeliharaan pada penanda dalam jangka waktu tertentu
6.	Fasilitas Pendukung	Area manasik haji dapat dijadikan sebagai tempat praktik calon Jemaah haji	Area manasik haji belum tersedia pada kondisi lapangan saat ini	Area manasik haji dapat ditambahkan sebagai fasilitas pendukung asrama.	Luasan Area manasik haji yang tidak dapat menampung jumlah calon Jemaah haji yang akan melakukan praktek.

(Sumber: Olah Data Lapangan, 2017)

2. Alternatif Desain 2



Gambar IV.34 Alternatif Desain 2
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Tabel IV.2: Analisis Alternatif Desain ke-2

NO	ITEM	ANALISIS			
		KEKUATAN	KELEMAHAN	KESEMPATAN	ANCAMAN
1	Tata Guna lahan	Dari segi Tata Guna Lahan, alternatif kedua ini sama dengan alternatif pertama yakni menjadikan area <i>public</i> sebagai pengikat area lainnya.	Pusat aktifitas terfokus pada bagian tengah tapak.	Aktifitas pengguna lebih jelas serta terarah.	Perkembangan pembangunan Kota Makassar dapat mengurangi area terbuka pada tapak.
2.	Tata Massa	Bangunan Asrama merupakan pusat utama, sedangkan elemen yang lain menjadi pengikat atau penunjang,	Bangunan Asrama bersebelahan dengan area komersil	Desain gedung asrama berpotensi menjadi daya tarik utama	Kurangnya <i>maintenance</i> atau pemeliharaan pada bangunan dalam jangka waktu tertentu
3.	Sirkulasi dan Parkir	Sirkulasi dan parkir berada pada zona penerima atau depan tapak	Sirkulasi dan parkir tidak seimbang hanya terpusat di area depan tapak	Pengunjung dapat dengan mudah memarkir kendaraannya setelah masuk ke dalam tapak.	Akses menuju ke area asrama cukup jauh dari parkiran
4.	Jalur Pedestrian	Pedestrian didesain berdasarkan nuansa Islami	Sistem pedestrian tidak mencakup semua tapak.	Desain Pedestrian taman dapat dimodifikasi	Perilaku pengguna yang tidak menggunakan jalur pedestrian sesuai fungsinya.
5.	Sistem Penanda	Penanda tersebar di beberapa bagian kawasan asrama untuk memudahkan pengguna	Penanda pada kawasan asrama masih tergolong monoton.	Model penanda dapat diubah jika fungsinya kurang maksimal	Kurangnya <i>maintenance</i> atau pemeliharaan pada penanda dalam jangka waktu tertentu
6.	Fasilitas Pendukung	Alternatif kedua ini tetap menggunakan Area manasik haji yang dapat dijadikan sebagai tempat praktik calon Jemaah haji	Area manasik haji belum tersedia pada kondisi lapangan saat ini.	Area manasik haji dapat ditambahkan sebagai fasilitas pendukung asrama.	Luasan Area manasik haji yang tidak dapat menampung jumlah calon Jemaah haji yang akan melakukan praktek.

(Sumber: Olah Data Lapangan, 2017)

Berdasarkan hasil pertimbangan dari kedua alternatif desain yang telah dijabarkan di atas, maka konsep desain yang akan diterapkan pada tapak yakni alternatif desain tapak yang kedua, alternatif kedua ini akan lebih diolah pada proses perencanaan.

G. Landscape

1. Jalur Pedestrian

Pedestrian merupakan salah satu elemen penghubung yang merupakan ruang umum kota yang memungkinkan calon jemaah haji dapat saling berinteraksi satu sama lain.



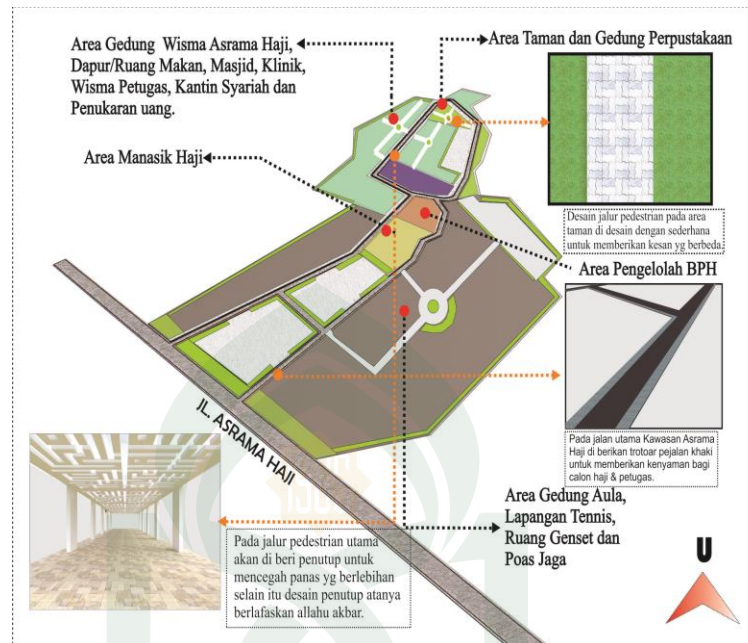
Gambar IV. 35 Pedestrian (*Pedestrian ways*)

(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

Prinsip pedestrian yaitu:

- 1) Hubungan, yaitu jalur pedestrian dapat menghubungkan manusia ke tempat-tempat yang ingin dituju.
- 2) Kenikmatan, yaitu jalur pedestrian mudah untuk digunakan, mengarahkan langsung ke tempat tujuan dan memudahkan pejalan kaki menyebrang jalan.
- 3) Keramahan, yaitu pedestrian yang menarik, memiliki penerangan yang baik dan aman serta menampilkan *visual* yang beragam.
- 4) Kenyamanan, yaitu pedestrian memiliki kualitas yang baik dan lebar jalur pedestrian yang dapat menampung pergerakan manusia.
- 5) Hal yang menarik, yaitu pedestrian yang mudah ditemukan dan memandu pengguna jalan untuk menggunakannya.

Jalur Pedestrian ini bertujuan untuk menghubungkan zona-zona yang ada di dalam area Asrama Haji Embarkasi. Adapun material dari jalur pedestrian itu sendiri yakni gabungan antara *Paving Blok* dan Beton.

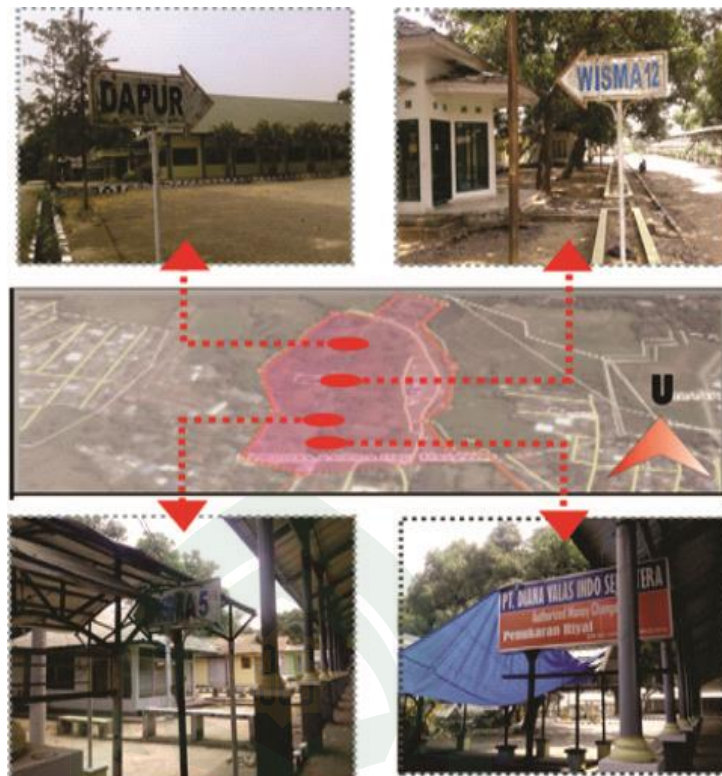


Gambar IV.36 Jalur Pedestrian pada Tapak
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Desain jalur pedestrian utama di bagian dalam area Asrama Haji Embarkasi Makassar diberi penutup/ kanopi guna mencegah terkena paparan sinar matahari secara langsung serta didesain pada bagian langit-langit atapnya berlatifaskan takbir yang mencerminkan nuansa Islami.

2. Sistem Penanda

Dari segi perancangan kota, papan/nama/reklame/informasi sebagai sistem penanda perlu diatur agar terjalin kecocokan lingkungan, pengurangan dampak visual negatif, mengurangi kebingungan dan kompetisi antara papan informasi publik dan papan reklame. Papan nama/reklame yang dirancang baik akan menambah kualitas tampilan bangunan dan memberi kejelasan informasi usaha.



Gambar IV.37 Sistem Penanda (*Signage System*)
(Sumber: *Google Earth*, dimodifikasi tanggal 18 Februari 2017)

Kondisi penanda pada gambar tampak di atas perlu adanya perawatan. Tapak sendiri tidak memiliki cukup penanda untuk membantu pengguna dalam mencari tempat yang akan dituju di dalam kawasan asrama.

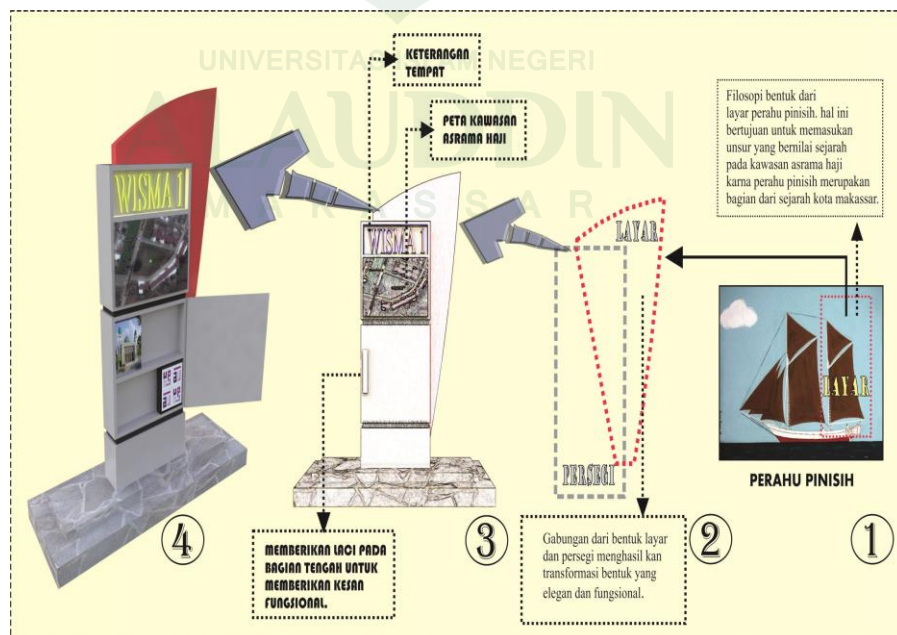
Dalam pemasangan papan iklan harus memerhatikan pedoman teknis sebagai berikut :

- 1) Visibilitas (keterlihatan) papan/tanda
- 2) Legibilitas informasi (keterbacaan, kejelasan)
- 3) Tidak mencolok baik dari segi kualitas gambar maupun warna
- 4) Keharmonisan papan nama/reklame dengan arsitektur bangunan
- 5) Pengendalian pemakaian lampu kedip untuk reklame (kecuali untuk tanda keselamatan lalulintas/tanda "hati-hati", atau untuk bioskop dan sebagainya)
- 6) Skala dan proporsi bentuk

Penanda atau *signage* pada Asrama Haji Embarkasi Makassar diletakkan pada setiap jalan yang mengarah pengguna/calon Jemaah haji menuju ke tempat yang mereka akan tuju, hal ini guna memudahkan dalam menentukan arah.



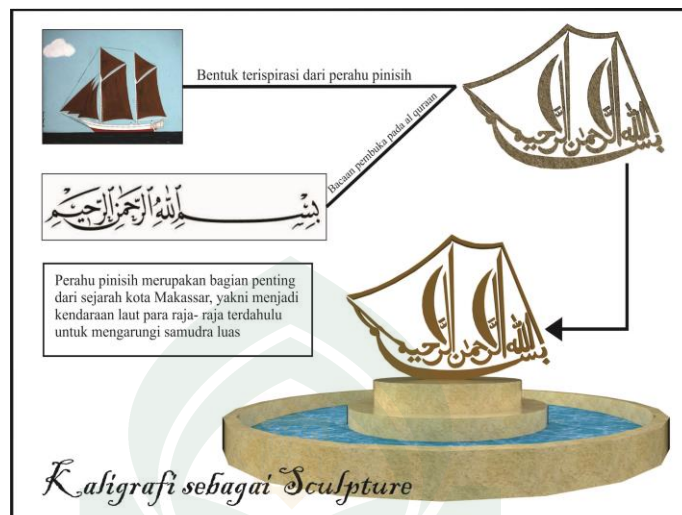
Gambar IV.38 Letak Penanda Pada Tapak
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar IV.39 Penanda Pada Tapak
(Sumber: Olah Desain, 2017)

3. Sculpture

Sculpture terinspirasi dari kapal pinisih yang merupakan bagian penting dari sejarah Kota Makassar yakni menjadi kendaraan laut para raja-raja pada masa kerajaan untuk mengarungi lautan.



Gambar IV.40 Desain *Sculpture*

(Sumber: Olah Desain, 2017)

Selain *Sculpture* perahu pinisih di atas di area Asrama Haji Embarkasi Makassar ini terdapat menara penanda yang terinspirasi dari telunjuk pada tahyattul akhir yang memiliki makna bahwa, Tuhan hanya ada 1 yaitu Allah SWT semata. Transformasi bentuk telunjuk didesain semirip mungkin dan pada setiap sisinya diberi tulisan kaligrafi berlafaskan takbir.



Gambar IV.41 Desain *Sculpture* Menara Sebagai Penanda

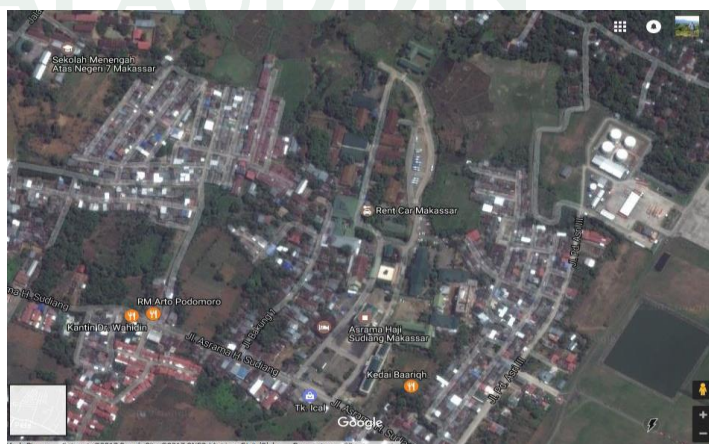
(Sumber: Olah Desain, 2017)

BAB V

TRANSFORMASI KONSEP

A. Pengantar

Proyek ini merupakan tugas akhir periode XXI dengan pembahasan mengenai desain Kawasan Asrama Haji dengan pendekatan Arsitektur Islam di Makassar. Perencanaan proyek ini terletak di kelurahan Sudiang, kecamatan Biringkanaya, kota Makassar dengan tema yang diangkat adalah Aziz (Keagungan) dimana pengerjaan proyek ini banyak mengolah lahan yang tidak termanfaatkan pada Kawasan dan meredesain beberapa bangunan yang sudah tidak layak pakai. Adapun luas Kawasan Asrama Haji adalah 12 Ha. Tujuan dibuatnya proyek ini adalah untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana manasik haji dan bangunan pendukung seperti wisma haji, gedung penyambutan, klinik kesehatan dan perpustakaan sehingga menjadikan Kawasan Asrama Haji Embarkasi Makassar sebagai pusat kegiatan keagamaan dan wisata religi. Setelah melakukan evaluasi, terjadi kesalahan desain pada tapak, namun perubahan-perubahan tersebut tetap mengacu pada pendekatan desain yang telah disusun.



Gambar V.1 Lokasi Perencanaan Kawasan
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar V.2 Tapak Kawasan
(Sumber: Olah Desain, 2017)

B. Transformasi Konsep Tapak

1. Perencanaan Konsep Desain Awal



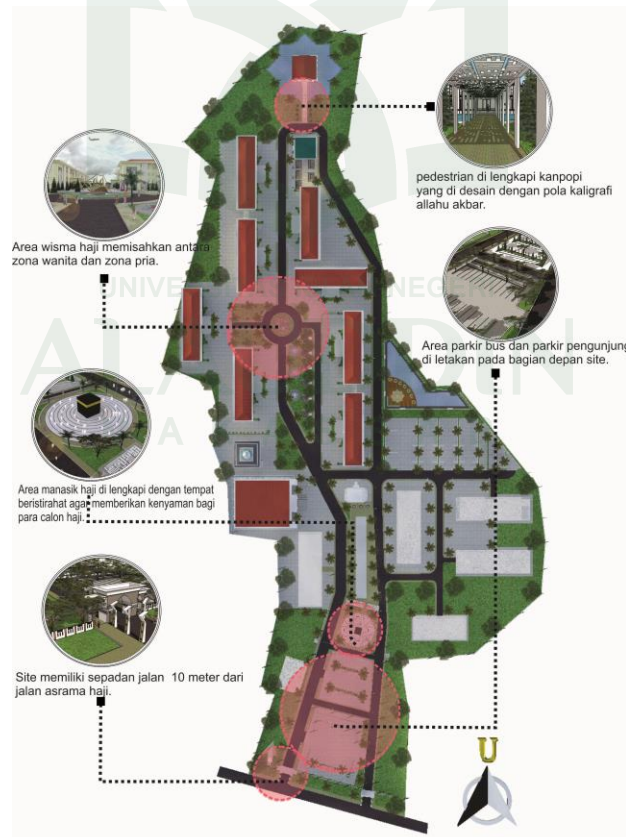
Gambar.V.3 Konsep Desain Awal
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Perubahan tahap desain awal dikarenakan adanya perubahan pada penzoningan dan sistem sirkulasi pada Kawasan, selain itu terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi perubahan desain dari tahap awal, yaitu:

- Tidak terdapat sirkulasi untuk area service dan maintenance Kawasan
- Penataan area wisma haji belum maksimal
- Pola sirkulasi pedestrian yang tidak jelas, (tidak mempunyai pola bentuk)
- Penataan area manasik haji yang kurang jelas
- Area parkir dan Sirkulasi parkir yang kurang memadai
- Desain tapak tidak mempunyai sempadan jalan.

2. Desain Tapak Akhir

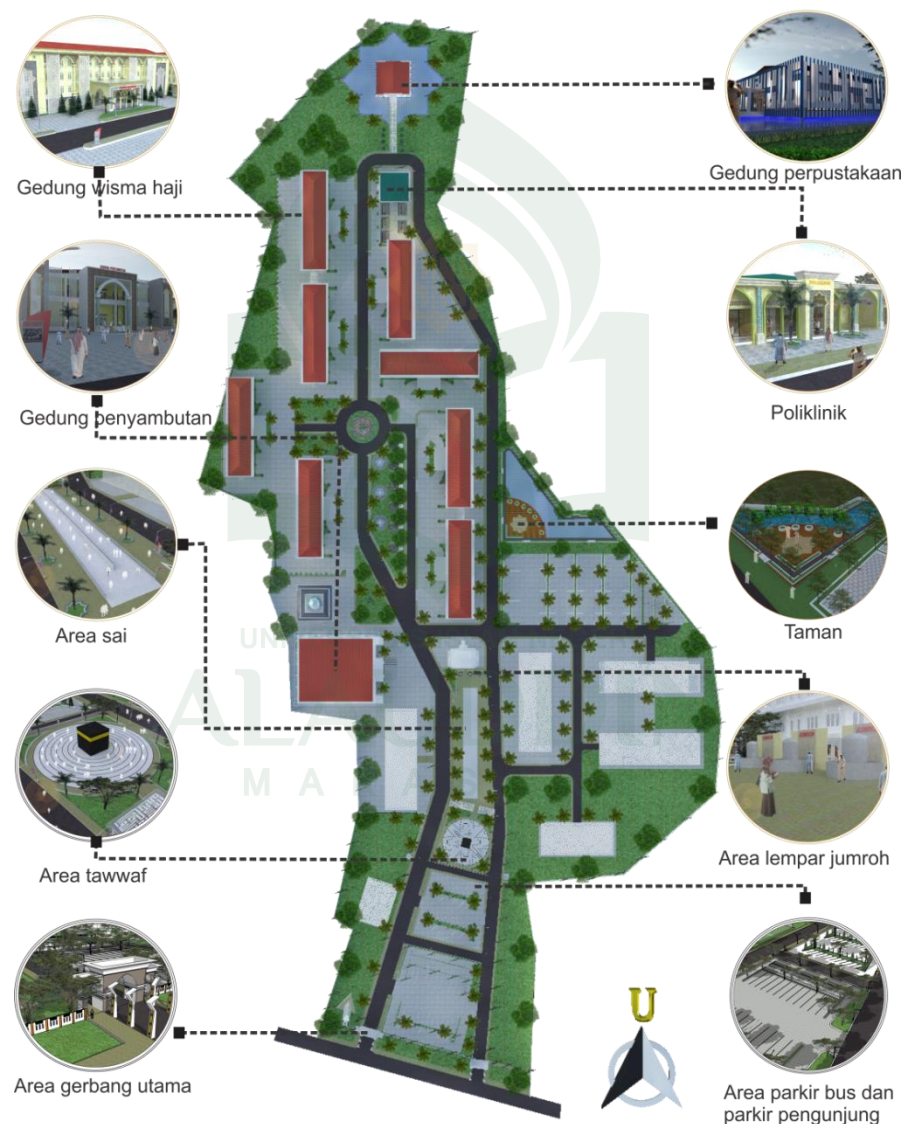
Dari beberapa analisa yang diperoleh dari tahap awal, maka dihasilkan desain output dari hasil analisa desain sebelumnya adalah sebagai berikut:



Gambar.V.4 Desain Akhir
(Sumber: Olah Desain, 2017)

3. Tata Massa

Konsep desain pada tapak yaitu Kawasan Asrama Haji embarkasi dan debarkasi makassar ini di titik fokuskan kepada desain kelengkapan fasilitas area manasik haji dan kelengkapan bangunan penunjang. sehingga di butuhkan perencanaan Kawasan yang matang. Seperti pada penataan massa Kawasan di bawa ini.



Gambar.V.5 Tata Massa
(Sumber: Olah Desain, 2017)

C. Transformasi Bentuk Bangunan

Konsep transformasi bentuk mengalami perubahan setelah evaluasi, adapun bentuk bangunan yang mengalami perubahan yaitu :

1. Wisma Haji



Gambar.V.6 Transformasi (a) Desain Awal dan (b) Desain Akhir Bangunan wisma haji
(Sumber: Olah Desain, 2017)

D. Transformasi Ruang Tata Layout Pada Bangunan

Kawasan Asrama Haji Sudiang merupakan Kawasan yang diperuntukkan bagi para calon haji yang akan menjalankan ibadah haji dan ibadah umroh, selain itu. Kawasan Asrama Haji juga terbuka untuk umum di luar musim haji baik untuk wisata religi maupun untuk pelatihan. Kawasan Asrama Haji ini menjadi pusat kegiatan embarkasi dan debarkasi di mana sarana dan prasarana manasik hajinya telah didesain dengan mengutamakan keamanan dan kenyamanan bagi para calon haji. Adapun bangunan pada Kawasan Asrama Haji ini terdiri dari beberapa bangunan baik itu bangunan utama ataupun sarana penunjang lainnya, yang diperoleh dari beberapa pembahasan sesuai dengan pembagian zona ruang, kebutuhan ruang, perhitungan luasan ruang, fungsi ruang dan bangunan, dan pola hubungan ruang yang telah dibahas pada bab sebelumnya pada bab III.

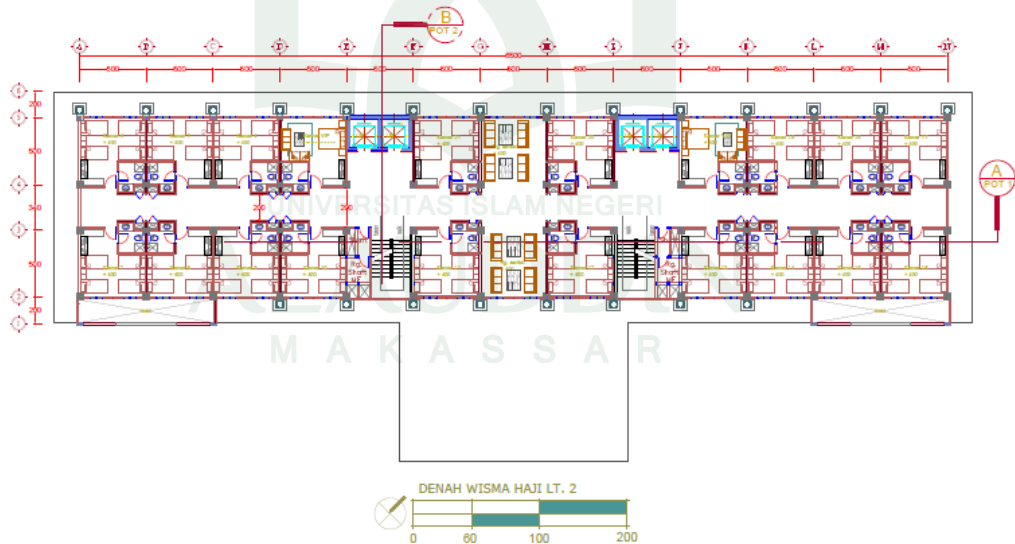
Berikut data final kebutuhan ruang yang didapatkan dalam merancang Kawasan Asrama Haji kota Makassar sebagai berikut :

5. Bangunan Utama Wisma Haji



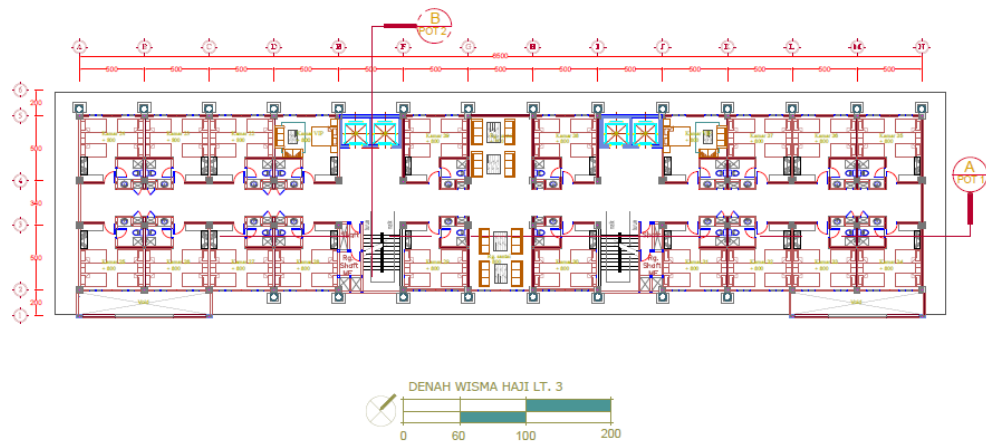
Gambar.V.7 Denah wisma haji lt. 1

(Sumber: Olah Desain, 2017)

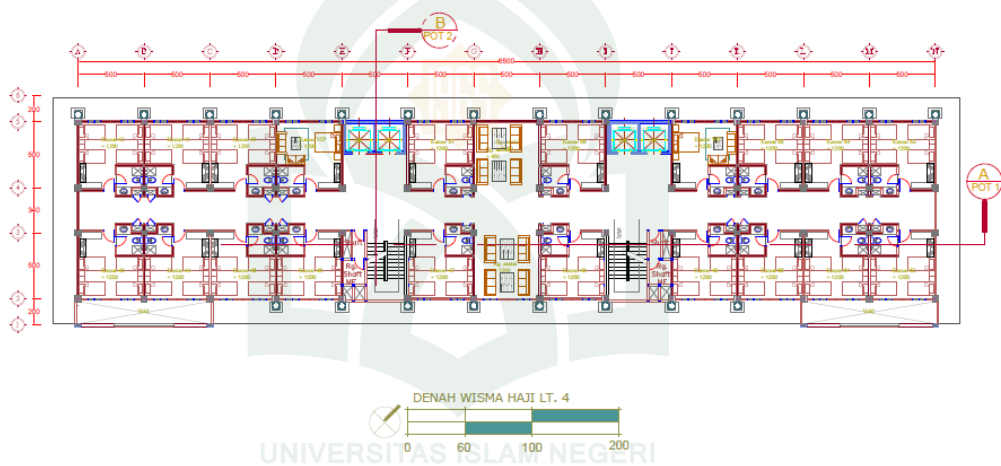


Gambar.V.8 Denah wisma haji lt. 2

(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar.V.9 Denah wisma haji lt. 3
(Sumber: Olah Desain, 2017)



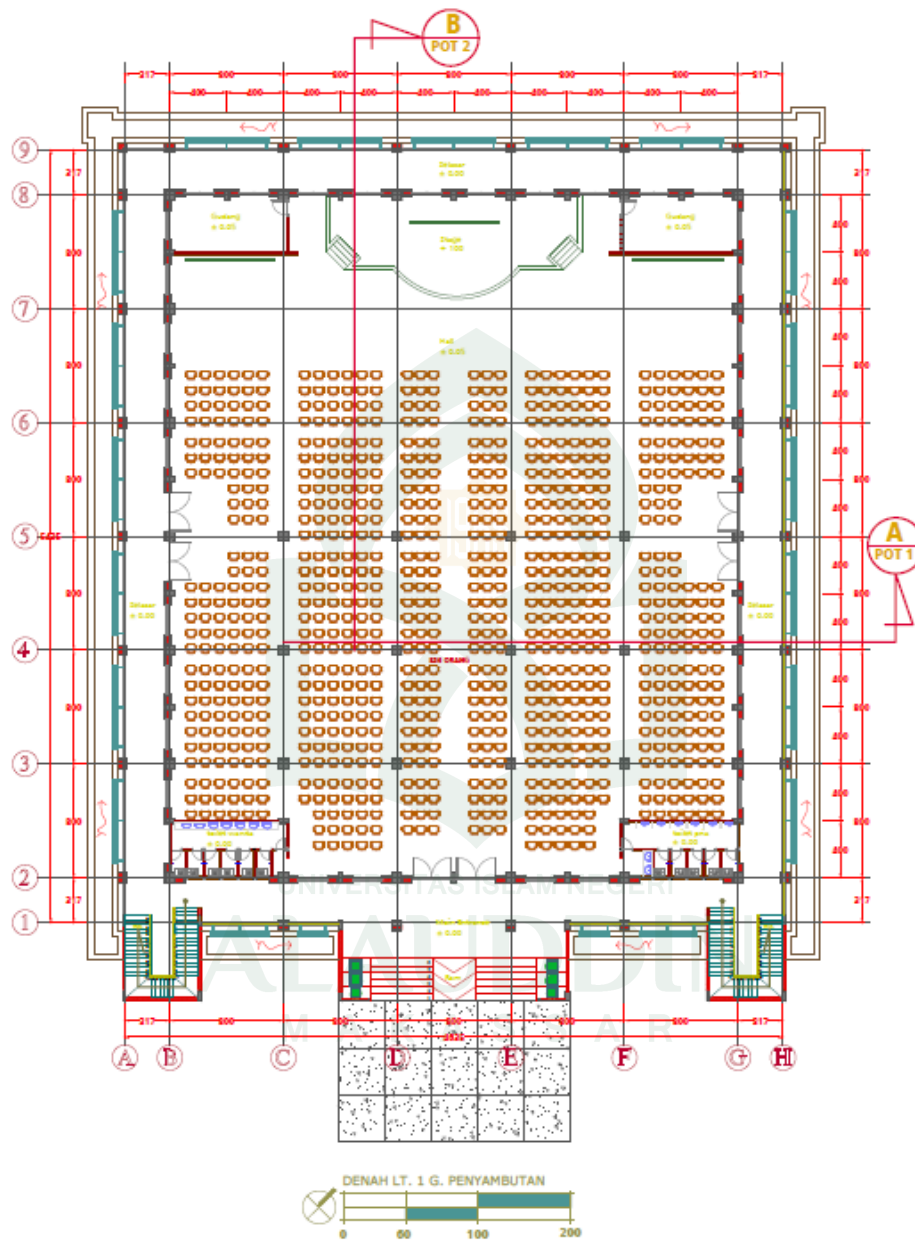
Gambar.V.10 Denah wisma haji lt. 4
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Tabel. V.1 Besaran Ruang Bangunan Utama Lantai 1 – 4

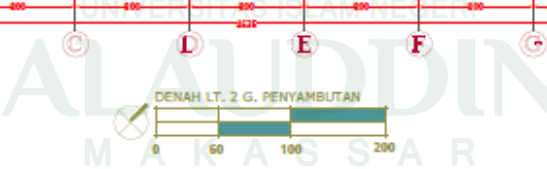
Nama Ruang	Luas (M ²)
Main Hall	200 m ²
Ruang Makan	200 m ²
Dapur	50 m ²
Mushollah	50 m ²
Tempat Wudhu	25 m ²
Gudang	25 m ²
Kamar Tipe A (7 buah)	140 m ²
Kamar Tipe B (57 buah)	1140 m ²
Km/Wc	4 m ²
Ruang Santai	25 m ²
TOTAL	1859 m²

(Sumber: Olah Desain, 2017)

6. Gedung Penyambutan



Gambar.V.11 Denah gedung penyambutan lt. 1
(Sumber: Olah Desain, 2017)



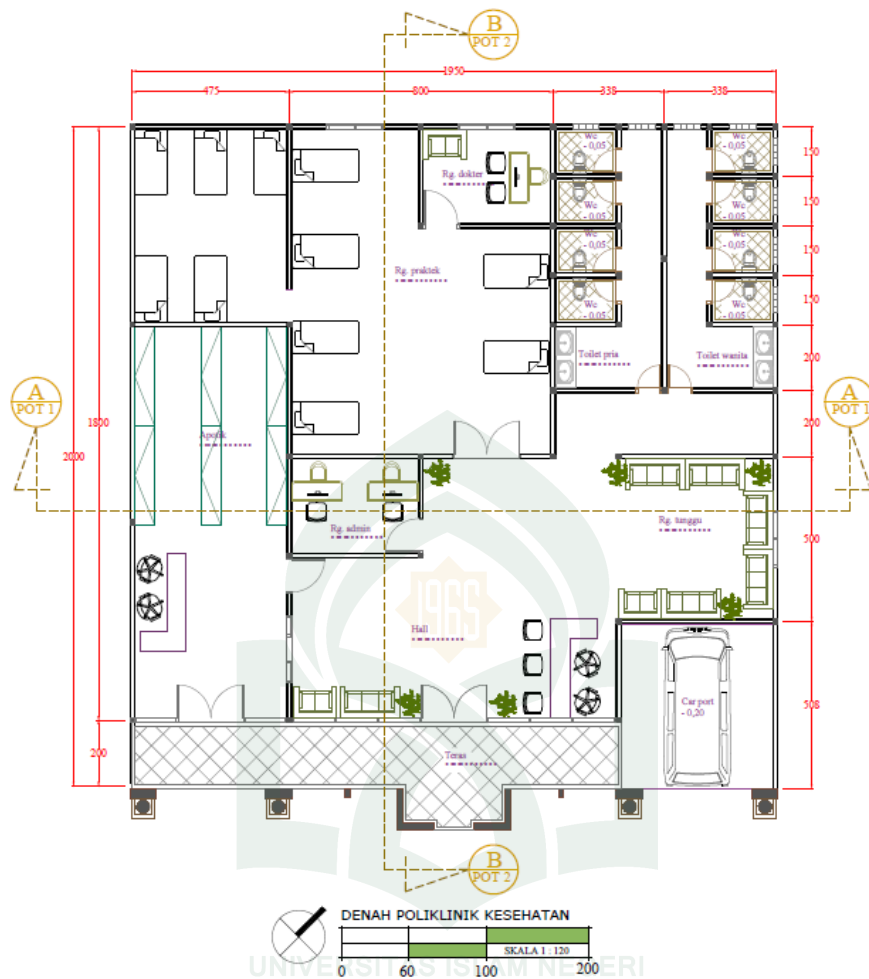
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Tabel. V.2 Besaran Bangunan Gedung Penyambutan Lantai 1 – 2

Nama Ruang	Luas (M ²)
hall	1780 m ²
Podium	1000 m ²
Toilet	128 m ²
Gudang	30 m ²
TOTAL	2963 m²

(Sumber: Olah Desain, 2017)

7. Bangunan Penunjang Gedung Poliklinik



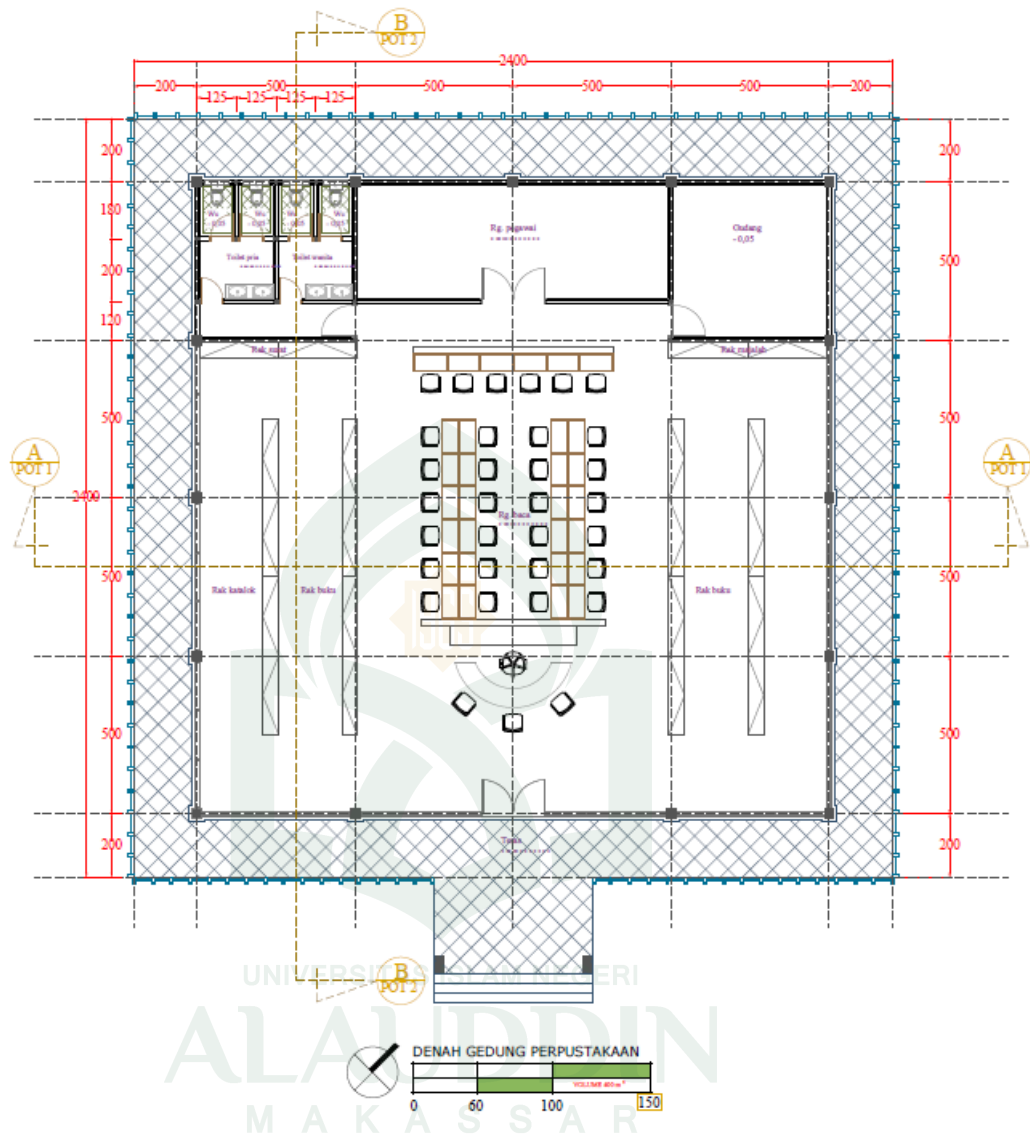
Gambar.V.13 Denah gedung poliklinik
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Tabel. V.3 Besaran Bangunan Poliklinik

Nama Ruang	Luas (M ²)
Teras	30 m ²
Carport	24 m ²
Hall	68 m ²
Rg. Tunggu	23 m ²
Rg. Administrasi	12 m ²
Apotik	57 m ²
Rg. Praktek	110 m ²
Rg. Dokter	12 m ²
Toilet Wanita	27 m ²
Toilet Pria	27 m ²
TOTAL	390m²

(Sumber: Olah Desain, 2017)

8. Bangunan Penunjang Gedung Perpustakaan



Gambar.V.14 Denah gedung poliklinik
(Sumber: Olah Desain, 2017)

Tabel. V.4 Besaran Bangunan Perpustakaan

Nama Ruang	Luas (M ²)
Selasar	170 m ²
Rg. Baca	300 m ²
Rg. Pegawai	38 m ²
Gudang	25 m ²
Toilet Wanita	9 m ²
Toilet Pria	9 m ²
TOTAL	551m²

(Sumber: Olah Desain, 2017)

Tabel. V.5 Besaran Ruang Keseluruhan Bangunan

No	Bangunan	Jumlah (unit)	Luas/unit (m ²)	Jumlah luas (m ²)
1	Wisma Haji	8	1.859m ²	14.872m ²
2	Gedung Penyambutan	1	2.963m ²	2.963m ²
3	Perpustakaan	1	551m ²	551m ²
4	Poliklinik	1	390m ²	390m ²
5	Area Manasik Haji	1	2.300m ²	2.300m ²
6	Taman	1	2.100m ²	2.100m ²
7	Area Parkir Pegawai	1	4.830m ²	4.830m ²
Σ lahan bangunan				28,006m ²

(Sumber: Olah Data, 2017)

Dari data-data diatas maka diperoleh hasil kesimpulan luasan sebagai berikut:

$$\text{Luas tapak} = 120.000 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas bangunan keseluruhan} = 28,006 \text{ m}^2$$

$$\text{Presentase terbangun} = \frac{\text{Luas bangunan keseluruhan}}{\text{Luas Tapak}} \times 100 \%$$

$$= \frac{28,006 \text{ m}^2}{120.000 \text{ m}^2} \times 100 \%$$

$$= 23.33 \%$$

E. Pengaplikasian Struktur Bangunan

Penerapan jenis struktur pada tapak sangat perlu dipertimbangkan sebab kondisi tapak Kawasan merupakan tanah yang masi sangat labil. selain itu jenis bangunan juga sangat mempengaruhi, dimana beberapa bangunan merupakan banguna yang berlantai sehingga memerlukan jenis struktur yang sesuai pada tapak. Dan sebagian tapak berada di atas bekas persawahan. Adapun penerapan stuktur pada tiap bangunan adalah sebagai berikut :

Tabel. V.6 Pengaplikasian Struktur

No	Bangunan	Jenis Struktur	Pengaplikasian	Keterangan
1	Gedung Wisma Haji	Pondasi Pancang	Pengaplikasian pada pusat Kawasan	Standar untuk bangunan berlantai banyak
2	Gedung Penyambutan	Pondasi Pancang	Pengaplikasian pada entrance masuk Kawasan	Standar untuk bangunan berlantai banyak
3	Gedung Perpustakaan	Pondasi Poer	Pengaplikasian dekat bangunan wisma haji	Standar untuk bangunan berlantai 1-2
4	Gedung Poliklinik	Pondasi Garis	Pengaplikasian dekat bangunan wisma haji	Standar untuk bangunan sederhana

(Sumber: Olah Data, 2017)

BAB VI

APLIKASI DESAIN

A. Desain Akhir Tapak

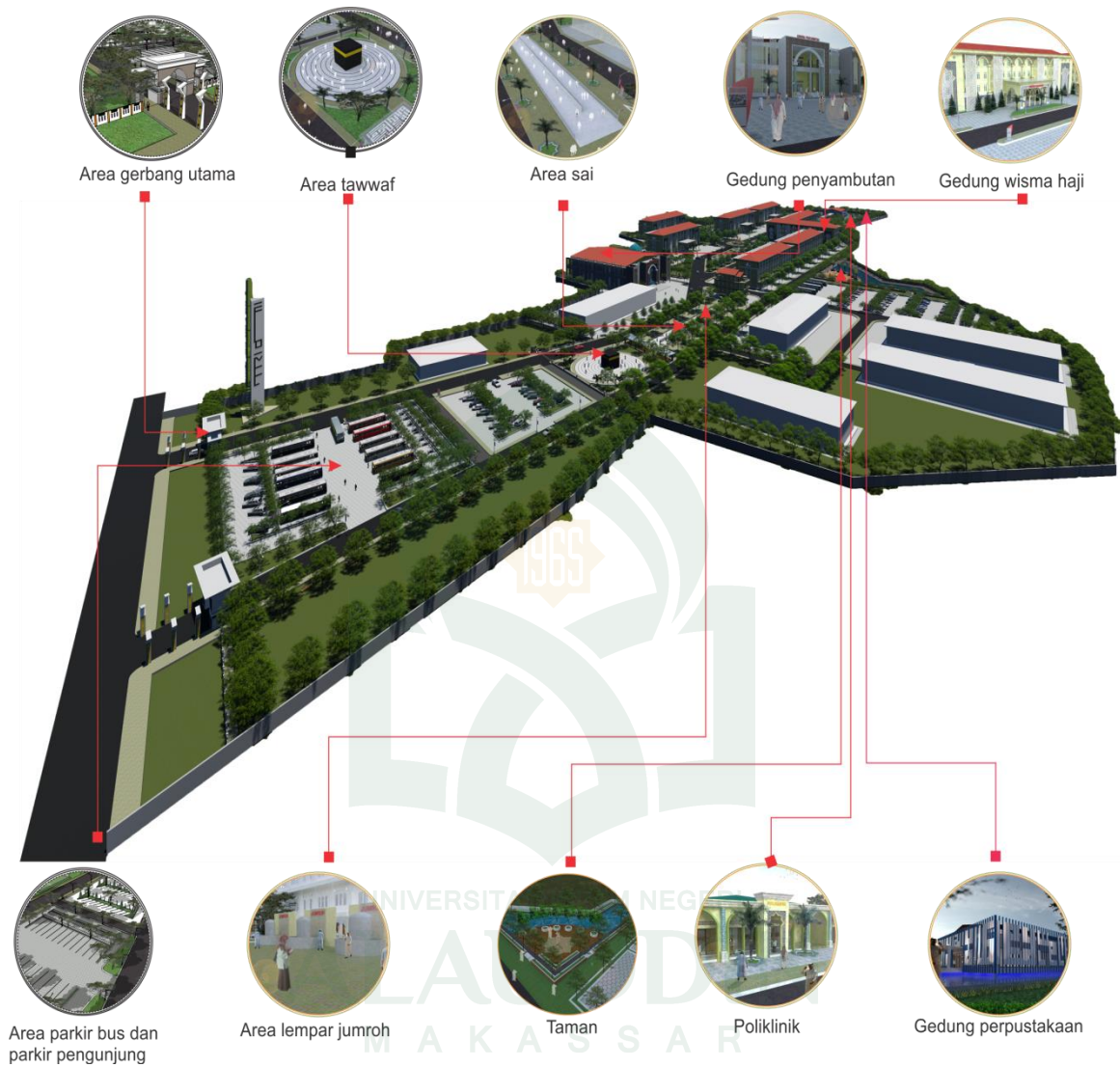
1. Site Plan



Gambar.VI.1 Site Plan
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

Gambar di atas merupakan Site Plan yaitu gambar tiga dimensi tampak atas yang menampilkan perancangan Kawasan Asrama Haji Makassar secara keseluruhan.

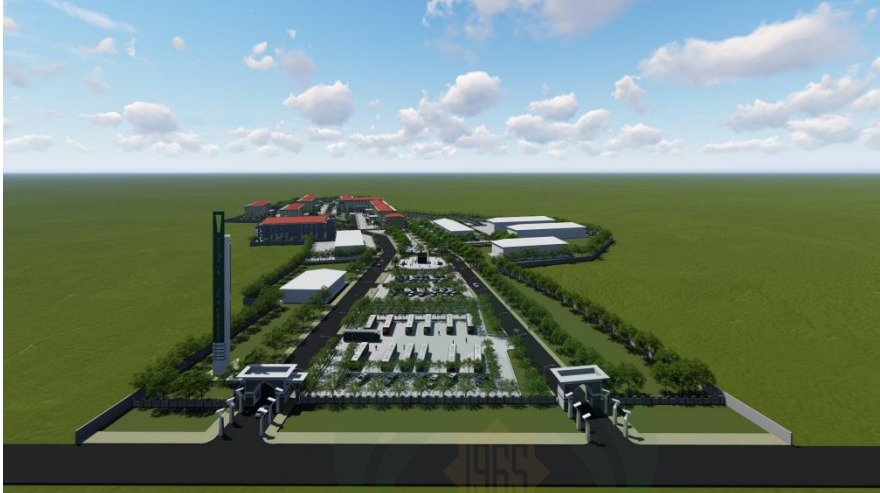
2. Tata Massa



Gambar.VI.2 Tata Massa
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

3. Tampak Kawasan

- View dari utara kawasan



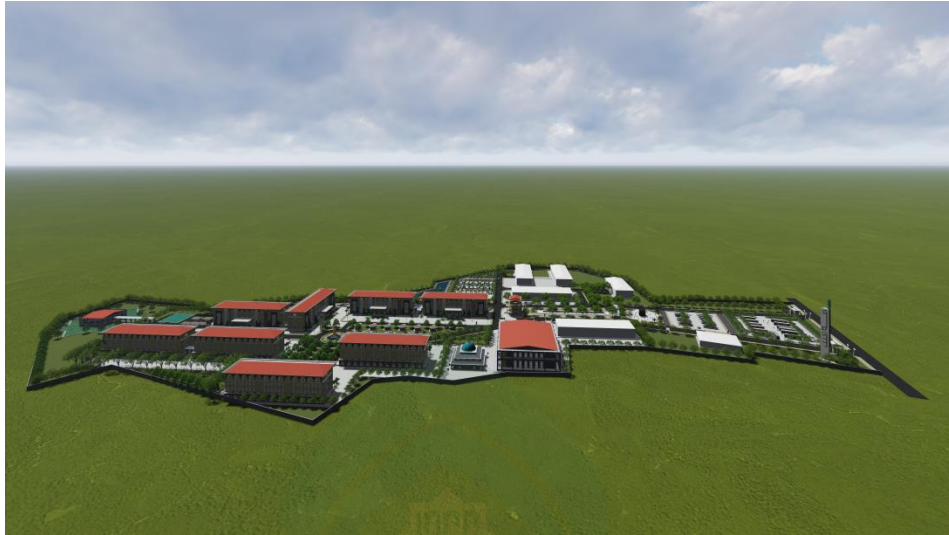
Gambar.VI.3 View Utara
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

- View dari timur kawasan



Gambar.VI.4 View Timur
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

- View dari selatan kawasan



Gambar.VI.5 View Selatan
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

- View dari barat kawasan



Gambar.VI.6 View Barat
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

4. View Bangunan

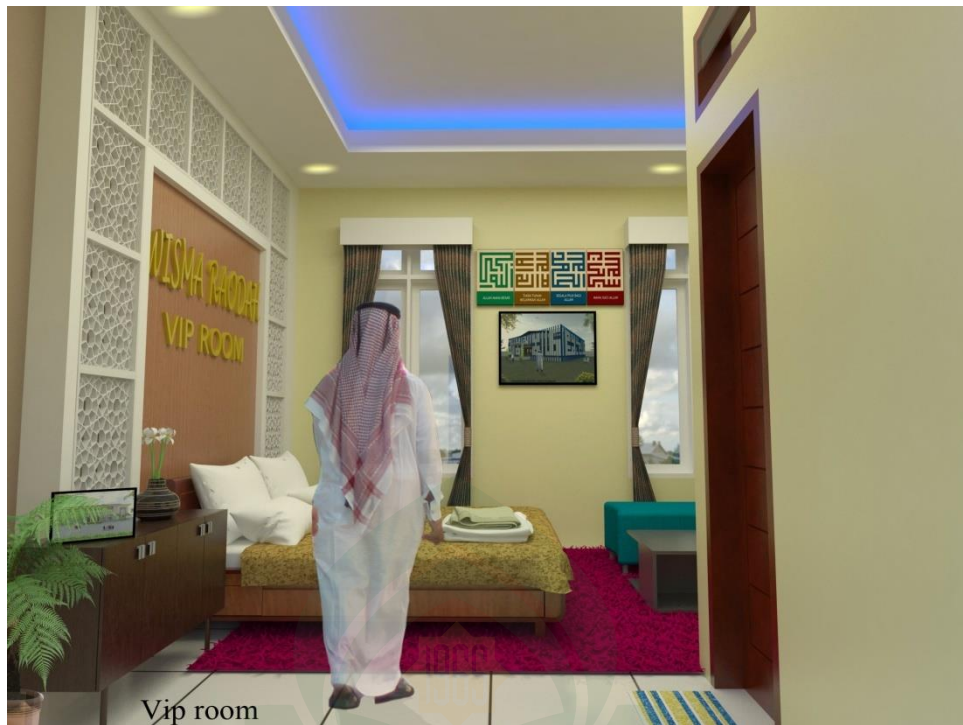
- Wisma Haji



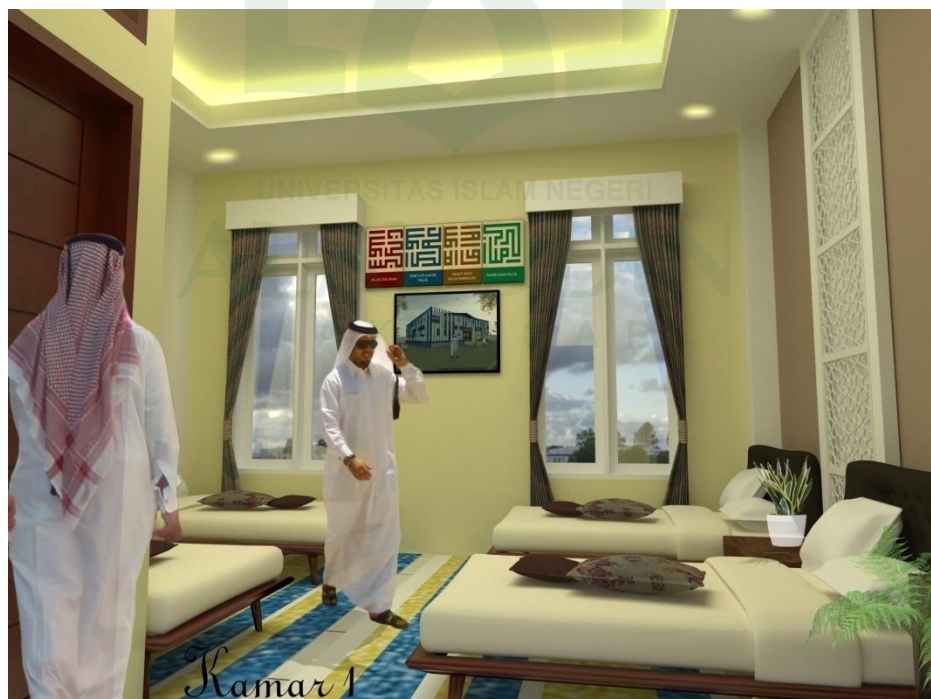
Gambar.VI.7 Perspektif 1 Bangunan Wisma haji
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.8 Perspektif 2 Bangunan Wisma haji
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.9 Desain Interior Kamar Tipe 1
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.10 Desain Interior Kamar Tipe 2
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

- Gedung Penyambutan



Gambar.VI.11 Tampak Depan Gedung Penyambutan
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.12 Perspektif Gedung Penyambutan
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

- Poliklinik



Gambar.VI.13 Tampak Depan Poliklinik
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.14 Perspektif Poliklinik
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

- Perpustakaan

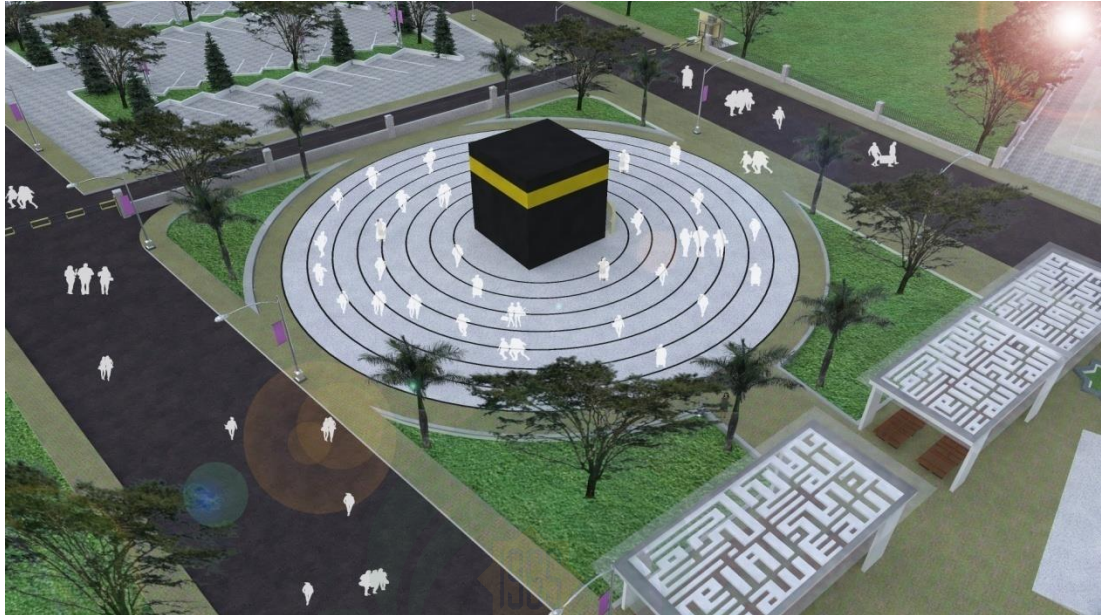


Gambar.VI.15 View Malam Gedung Perpustakaan
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.16 Perspektif Gedung Perpustakaan
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

- Area Manasik Haji



Gambar.VI.17 View 1 Area Tawwaf
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.18 View 2 Area Tawwaf
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.19 View 1 Area Sai
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.20 View 2 Area Sai
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

Pada area sai di berikan kanopi hal ini bertujuan untuk mencegah panas yang berlebihan pada saat cuaca sangat terik. selain itu untuk menambah daya tarik, desain kanopi ini di beri motif dengan lafas allahu akbar. Sehingga memberikan kesan yang lebih Islami.



Gambar.VI.21 View 1 Area Lempar Jumroh
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

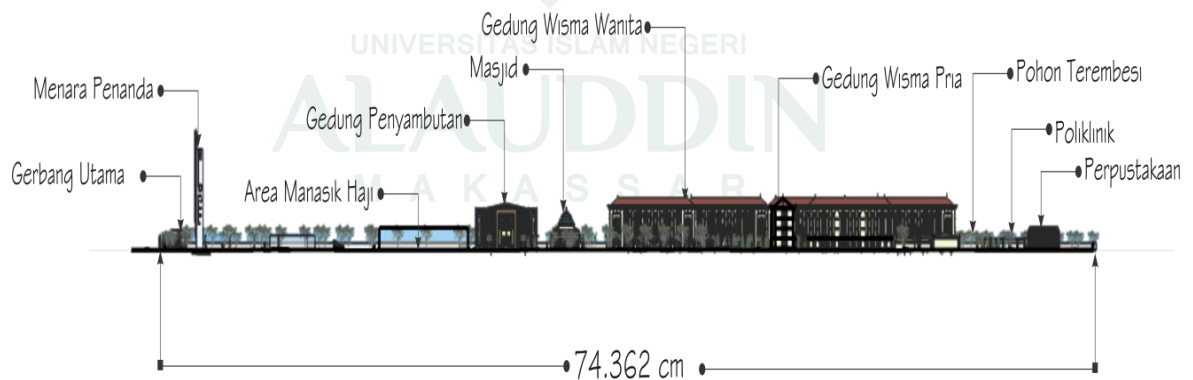


Gambar.VI.22 View 2 Area Lempar Jumroh
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

B. Potongan Kawasan



Gambar.VI.23 Potongan B – B Kawasan
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.24 Potongan A – A Kawasan
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

C. Foto Maket



Gambar.VI.25 Data Dokumentasi
(Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar.VI.26 Data Dokumentasi
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

D. Banner



Gambar.VI.27 Data Dokumentasi
(Sumber: Hasil Desain, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengelola Asrama Haji. *Profil Asrama Haji Embarkasi Makassar*, 2013.
- De Chiara, Joseph & Callendar, John. 1990. *Time Saver Standards for Building Types 3rd edition*, McGraw-Hill Publishing Company.
- D.K. Ching, Francis. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Gassing, Qadir dan Wahyudin Halim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin Press Makassar, 2009.
- Lieberman, P. M. (1976). Personal Remembrance. SB 1976, hal 8.
- Neufert, Ernest: 1997. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest; 1997. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. Bany Chaerwansyah, dkk
- Neufert, Ernest. *Architect's Data. Second*. Dialihbahasakan oleh Sjamsu Amril. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Robingan. 2012. *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam untuk Kelas IX SMP*. Sragen: Hal: 59-65
- Utaberta Nangkula. 2008. *Arsitektur Islam, Pemikiran, Diskusi, dan Pencarian Bentuk*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Itenas. Teknik Arsitektur. *Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung*. Bandung. 2013
- Yusuf, Muhammad. *Haji dalam Al-Qur'an, Hadis dan Pengalaman Muslim*. Tesis UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2008.
- Widiastuti. (1995). Psikologi Penghuni Asrama. hal 5

Website:

<http://sulsel.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=273308/> (di akses tanggal 28-02-2016 pukul 16.10 WITA).

<http://sulsel.bps.go.id/LinkTableDinamis/view/id/84> (di akses tanggal 28-02-2016 pukul 13.57 WITA).

<http://www.dokumenpemudatqn.com/2013/07/persentase-jumlah-umat-Islam-berbagai.html> (di akses tanggal 28-02-2016 pukul 14.03 WITA).

<http://haji.kemenag.go.id/v2/content/rata-rata-96-persen-pertahun-jemaah-berangkat-status-belum-haji>, (di akses tanggal 28 Februari 2016, pukul 1 16.10 WITA).

<http://darimakassar.com/rtrw-kota-makassar-2010-2030-2/>, (di akses tanggal 09 September 2016, pukul 15.40 WITA).

<http://haji.kemenag.go.id/v2/basisdata/waiting-list>, (diakses tanggal 15 September 2016, pukul 14.17 WITA)

<http://arsitektur.blog.gunadarma.ac.id>, (diakses 19 September 2016, pukul 14.30 WITA)

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Al_Askari_Mosque.jpg, (di akses 19 September 2016, pukul 14.20 WITA)

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Al_Askari_Mosque.jpg, (di akses 19 September 2016, pukul 14.20 WITA)

<http://www.azhar.eg/hajj>, (di akses 19 September 2016, pukul 14.17 WITA)

<https://fihani.files.wordpress.com/2011/05/img00243-20110416-09411.jpg>, (di akses 19 September 2016, pukul 14.40 WITA)

<https://awasdez.wordpress.com/2013/02/12/karakteristik-bangunan-pada-arsitektur-Islam/>, di akses 19 September 2016, pukul 14.30 WITA)

<http://www.Islamiclandmarks.com/wp-content/uploads/2016/01/Masjid-Quba-front.jpg>, (di akses 19 September 2016, pukul 14.20 WITA)

<http://log.viva.co.id/news/read/717369-tiga-keutamaan-berziarah-ke-makam-rasulullah-saw>, (di akses 19 September 2016, pukul 17.40 WITA)

<http://www.salam-online.com/2012/07/istana-alhambra-di-spanyol-warisan-kejayaan-masa-silam-kini-adzan-mulai-kembali-berkumandang.html>, (di akses 19 September 2016, pukul 16.40 WITA)

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/10/27/nwvxvs384-asrama-haji-sumsel-jadi-tempat-evakuasi-korban-kabut-asap> (di akses 21 September 2016, pukul 15.40 WITA)

<http://infopublik.id/read/88434/asrama-haji-palembang-dikelola-pemda-provinsi.html> (di akses 21 September 2016, pukul 12.40 WITA)

[www.google earth.com](http://www.googleearth.com) (di akses 21 September 2016 pukul 14.40 WITA, 10 Maret 2017, pukul 13.30 WITA)

<http://www.epalembang.com/lang/id/service/government/palembang-haji-dormitory/> (di akses 21 September 2016, pukul 14.40 WITA)

<http://asramahaji.esy.es/>, (di akses 21 September 2016, pukul 11.40 WITA)

<http://www.darimakassar.com/2013/02/09/rtrw-kota-makassar-2010-2030-2/,2017> (10 Maret 2017, pukul 13.30 WITA)

<http://komunitas-atlas.blogspot.co.id/2012/08/kecamatan-biringkanaya.html>, 2017 (10 Maret 2017, pukul 13.30 WITA)